Selasa, 30 April 2024 **FM-CC-AAJI-006-00**

Judul	Ekspansi Hisnis, Sequis Resmikan Kantor Pemasaran di Pekanbaru
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Sequis Life Buka Kantor Pemasaran di Pekanbaru
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

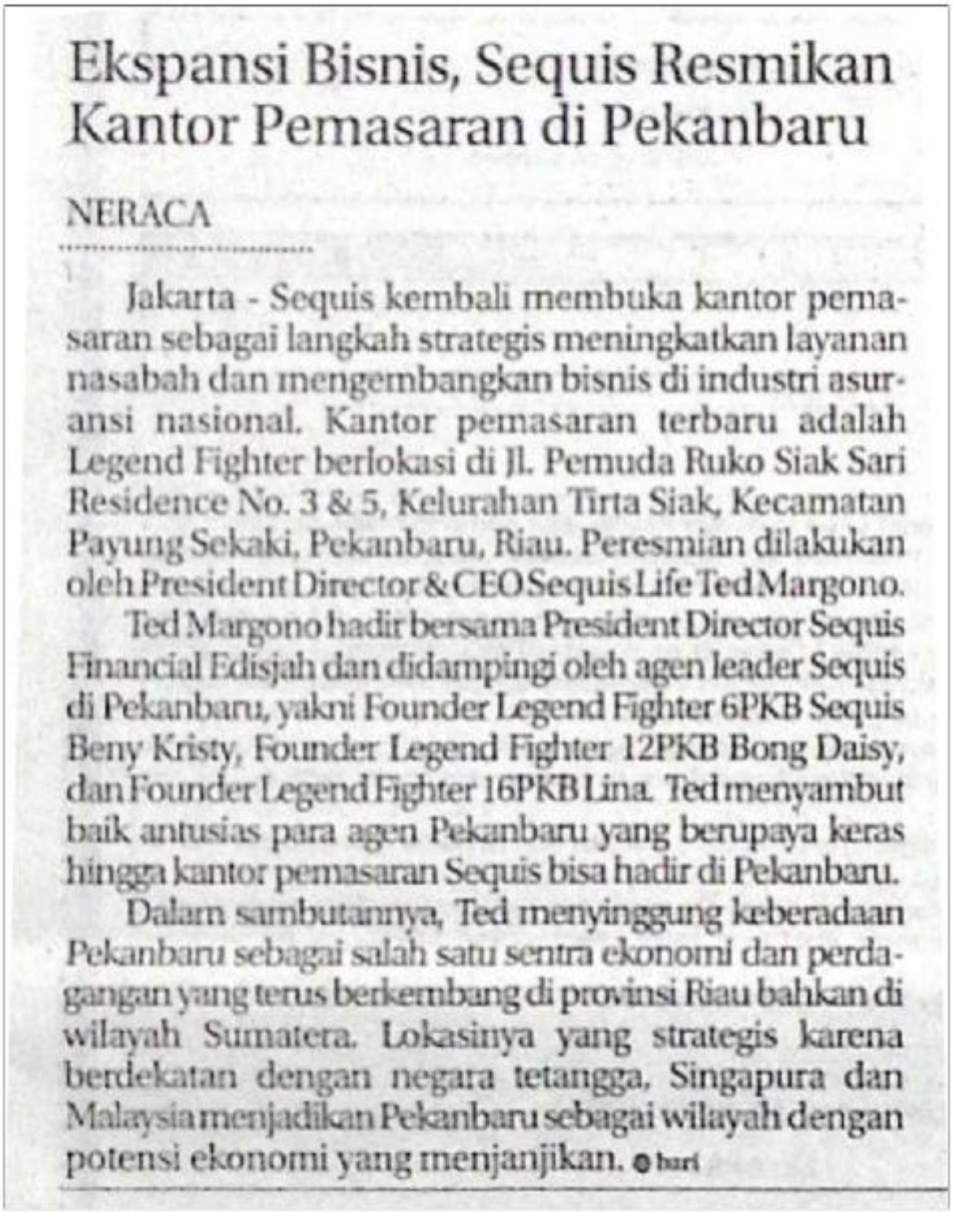

Ekspansi Bisnis, Sequis Resmikan Kantor Pemasaran di Pekanbaru

NERACA

Jakarta - Sequis kembali membuka kantor pemasaran sebagai langkah strategis meningkatkan layanan nasabah dan mengembangkan bisnis di industri asuransi nasional. Kantor pemasaran terbaru adalah Legend Fighter berlokasi di Jl. Pemuda Ruko Siak Sari Residence No. 3 & 5, Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau. Peresmian dilakukan oleh President Director & CEO Sequis Life Ted Margono.

Ted Margono hadir bersama President Director Sequis Financial Edisjah dan didampingi oleh agen leader Sequis di Pekanbaru, yakni Founder Legend Fighter 6PKB Sequis Beny Kristy, Founder Legend Fighter 12PKB Bong Daisy, dan Founder Legend Fighter 16PKB Lina. Ted menyambut baik antusias para agen Pekanbaru yang berupaya keras hingga kantor pemasaran Sequis bisa hadir di Pekanbaru.

Dalam sambutannya, Ted menyinggung keberadaan Pekanbaru sebagai salah satu sentra ekonomi dan perdagangan yang terus berkembang di provinsi Riau bahkan di wilayah Sumatera. Lokasinya yang strategis karena berdekatan dengan negara tetangga, Singapura dan Malaysia menjadikan Pekanbaru sebagai wilayah dengan potensi ekonomi yang menjanjikan. ● bari

Judul	PARADOKS UNIT LINK DAN KLAIM ASURANSI KESEHATAN
Nama Media	Investor
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg14&15
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

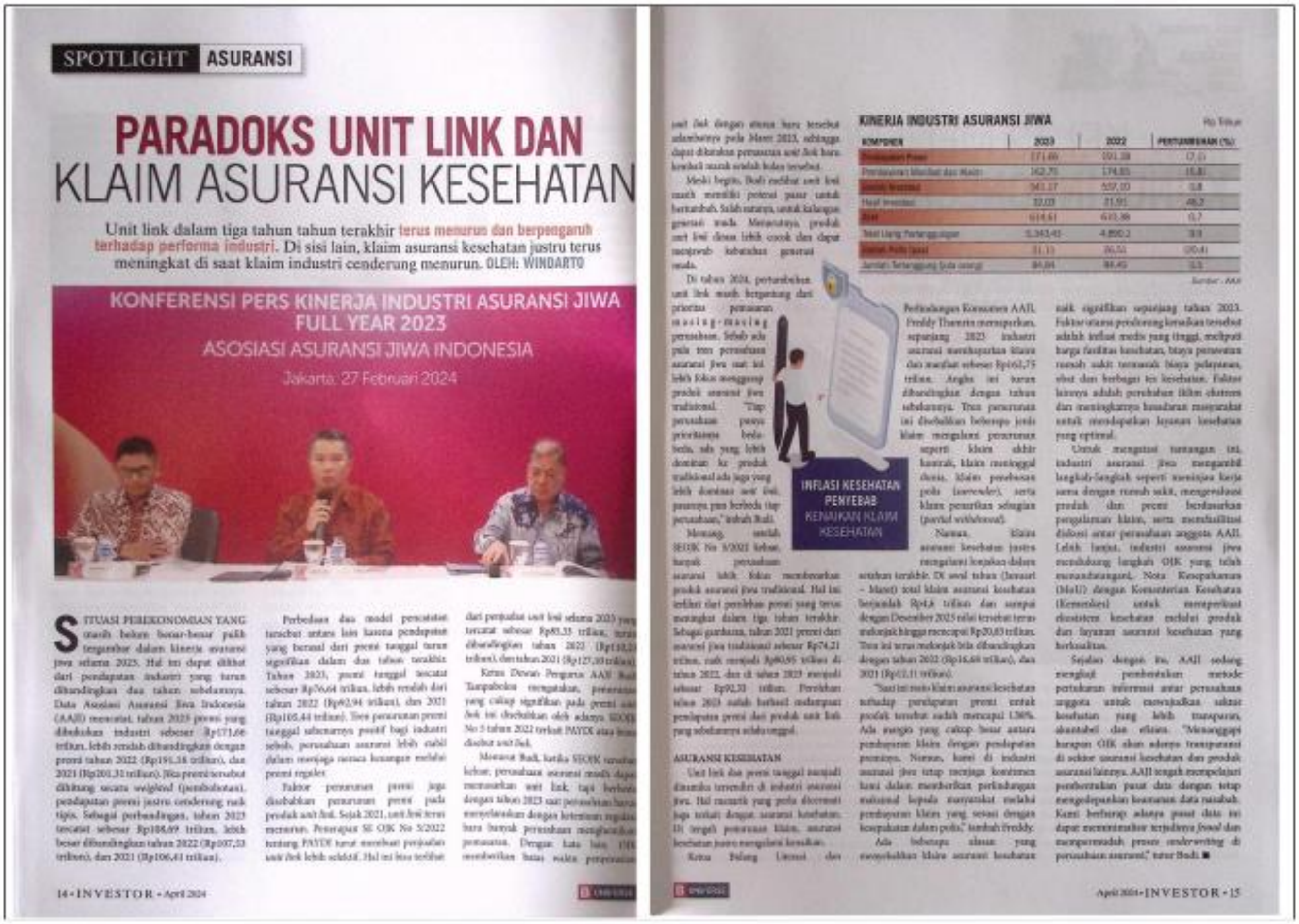

SPOTLIGHT ASURANSI

PARADOKS UNIT LINK DAN KLAIM ASURANSI KESEHATAN

Unit link dalam tiga tahun tahun terakhir terus menurun dan berpengaruh terhadap performa industri. Di sisi lain, klaim asuransi kesehatan justru terus meningkat di saat klaim industri cenderung menurun. OLEH: WINDARTO

KONFERENSI PERS KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA FULL YEAR 2023
ASOSIASI ASURANSI JIWA INDONESIA
Jakarta, 27 Februari 2024

KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA

INFLASI KESEHATAN PENYEBAB KENAIKAN KLAIM KESEHATAN

14 • INVESTOR • April 2024

April 2024 • INVESTOR • 15

Judul	Peluncuran Smile Optima Flexilink
Nama Media	Investor
Newstrend	MSIG Life Luncurkan Produk Smile Optima Flexilink
Halaman/URL	Pg14
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

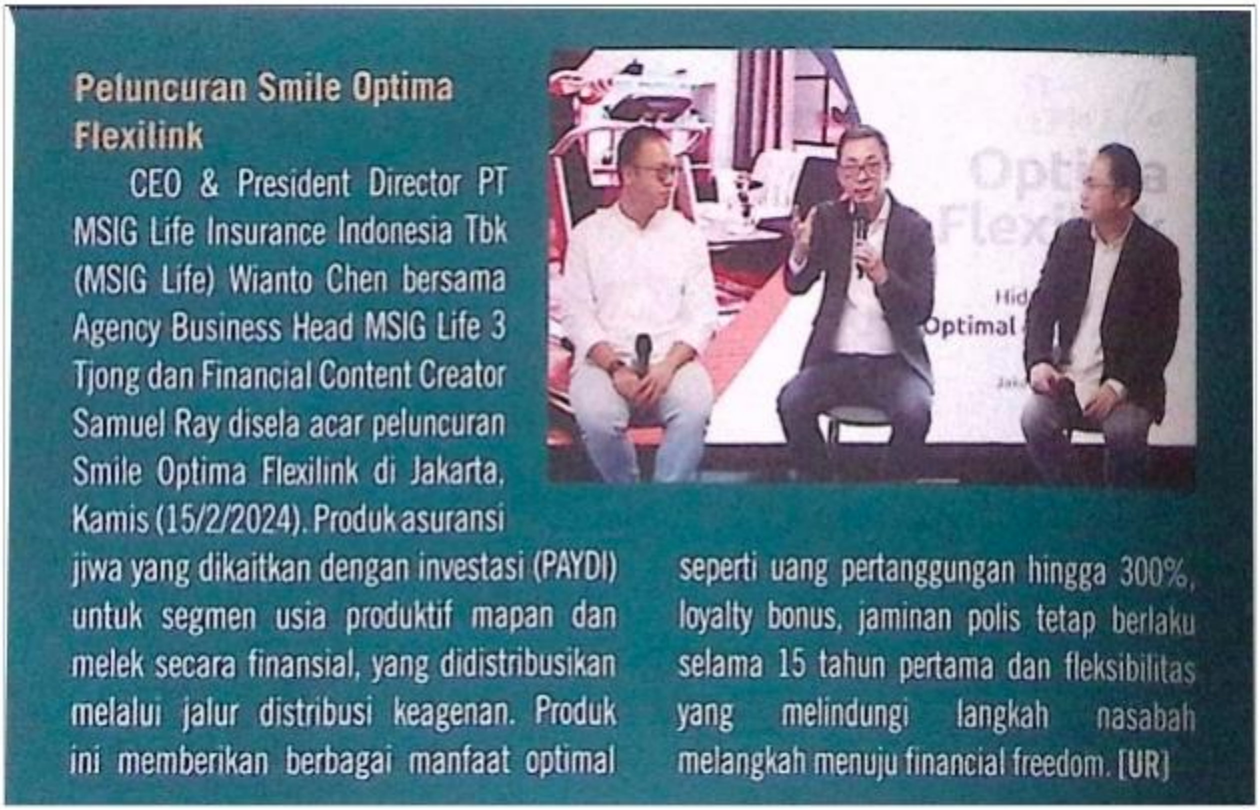

Optima
Flexilink
Hid
Optimal

Peluncuran Smile Optima Flexilink

CEO & President Director PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk (MSIG Life) Wianto Chen bersama Agency Business Head MSIG Life 3 Tjong dan Financial Content Creator Samuel Ray disela acar peluncuran Smile Optima Flexilink di Jakarta, Kamis (15/2/2024). Produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) untuk segmen usia produktif mapan dan melek secara finansial, yang didistribusikan melalui jalur distribusi keagenan. Produk ini memberikan berbagai manfaat optimal seperti uang pertanggungan hingga 300%, loyalty bonus, jaminan polis tetap berlaku selama 15 tahun pertama dan fleksibilitas yang melindungi langkah nasabah melangkah menuju financial freedom. [UR]

Judul	Premi Bruto Astra Life Tumbuh 3%
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Catatan Kinerja Astra Life
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

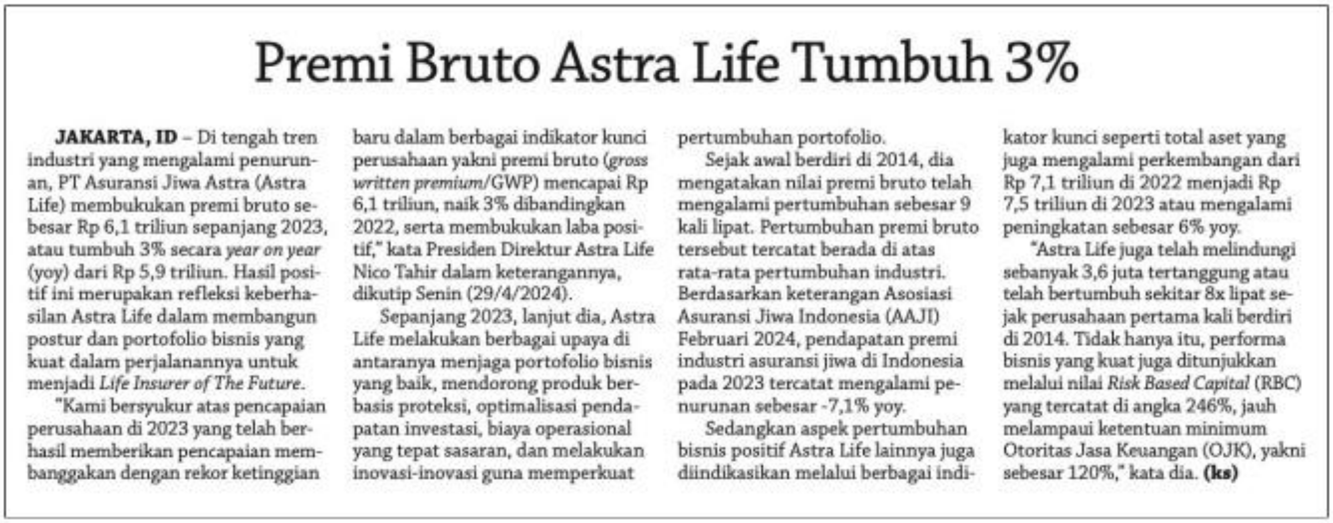

Premi Bruto Astra Life Tumbuh 3%

JAKARTA, ID – Di tengah tren industri yang mengalami penurunan, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) membukukan premi bruto sebesar Rp 6,1 triliun sepanjang 2023, atau tumbuh 3% secara *year on year* (yoy) dari Rp 5,9 triliun. Hasil positif ini merupakan refleksi keberhasilan Astra Life dalam membangun postur dan portofolio bisnis yang kuat dalam perjalanannya untuk menjadi *Life Insurer of The Future*.

"Kami bersyukur atas pencapaian perusahaan di 2023 yang telah berhasil memberikan pencapaian membanggakan dengan rekor ketinggian baru dalam berbagai indikator kunci perusahaan yakni premi bruto (*gross written premium*/GWP) mencapai Rp 6,1 triliun, naik 3% dibandingkan 2022, serta membukukan laba positif," kata Presiden Direktur Astra Life Nico Tahir dalam keterangannya, dikutip Senin (29/4/2024).

Sepanjang 2023, lanjut dia, Astra Life melakukan berbagai upaya di antaranya menjaga portofolio bisnis yang baik, mendorong produk berbasis proteksi, optimalisasi pendapatan investasi, biaya operasional yang tepat sasaran, dan melakukan inovasi-inovasi guna memperkuat pertumbuhan portofolio.

Sejak awal berdiri di 2014, dia mengatakan nilai premi bruto telah mengalami pertumbuhan sebesar 9 kali lipat. Pertumbuhan premi bruto tersebut tercatat berada di atas rata-rata pertumbuhan industri. Berdasarkan keterangan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Februari 2024, pendapatan premi industri asuransi jiwa di Indonesia pada 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar -7,1% yoy.

Sedangkan aspek pertumbuhan bisnis positif Astra Life lainnya juga diindikasikan melalui berbagai indikator kunci seperti total aset yang juga mengalami perkembangan dari Rp 7,1 triliun di 2022 menjadi Rp 7,5 triliun di 2023 atau mengalami peningkatan sebesar 6% yoy.

"Astra Life juga telah melindungi sebanyak 3,6 juta tertanggung atau telah bertumbuh sekitar 8x lipat sejak perusahaan pertama kali berdiri di 2014. Tidak hanya itu, performa bisnis yang kuat juga ditunjukkan melalui nilai *Risk Based Capital* (RBC) yang tercatat di angka 246%, jauh melampaui ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni sebesar 120%," kata dia. **(ks)**

Judul	Srikandi di AAJI Perlu Ditingkatkan Jumlahnya
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	AAJI Kurang Pegawai Perempuan
Halaman/URL	Pg46
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

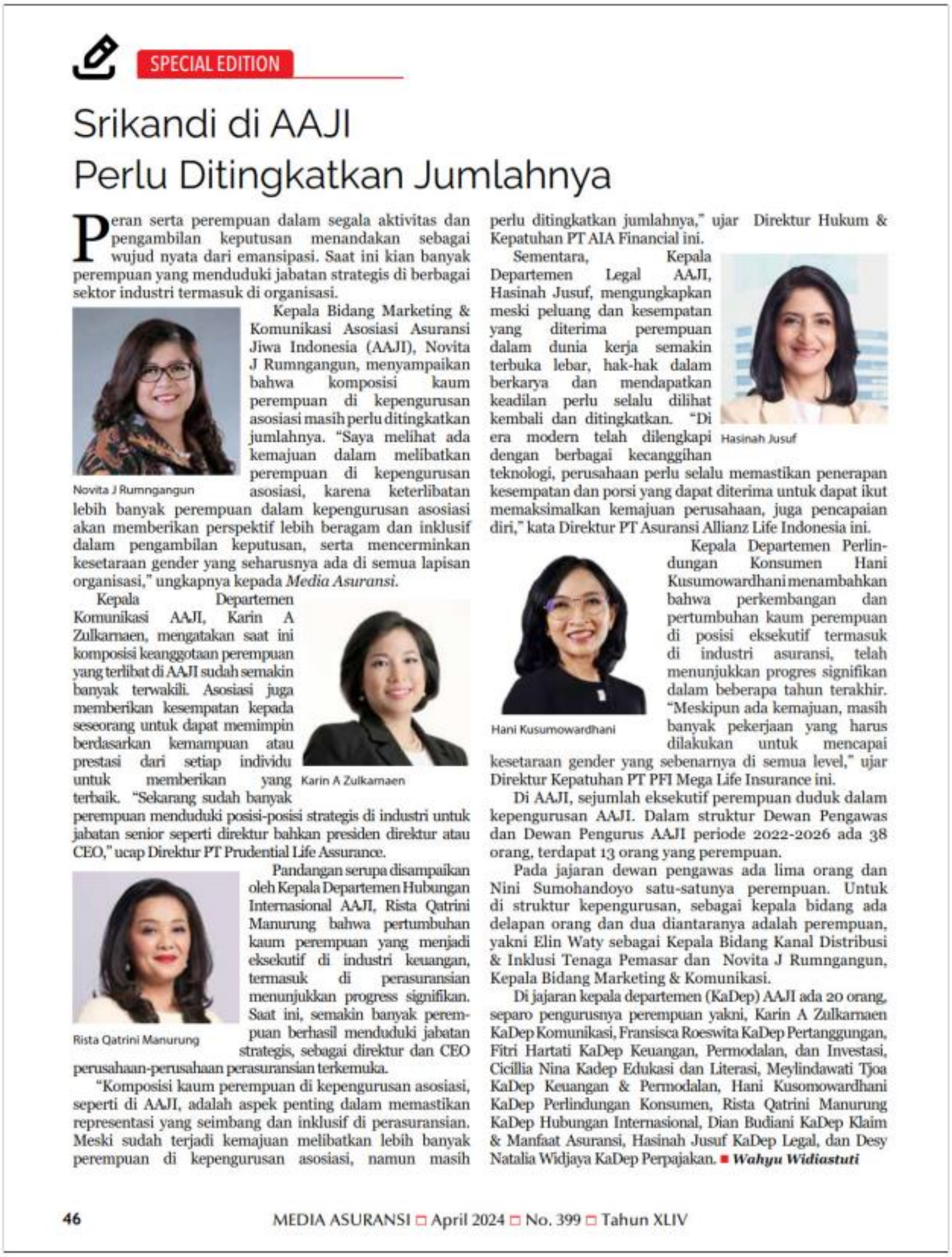

SPECIAL EDITION

Srikandi di AAJI Perlu Ditingkatkan Jumlahnya

Peran serta perempuan dalam segala aktivitas dan pengambilan keputusan menandakan sebagai wujud nyata dari emansipasi. Saat ini kian banyak perempuan yang menduduki jabatan strategis di berbagai sektor industri termasuk di organisasi.

Novita J Rumngangun

Kepala Bidang Marketing & Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Novita J Rumngangun, menyampaikan bahwa komposisi kaum perempuan di kepengurusan asosiasi masih perlu ditingkatkan jumlahnya. "Saya melihat ada kemajuan dalam melibatkan perempuan di kepengurusan asosiasi, karena keterlibatan lebih banyak perempuan dalam kepengurusan asosiasi akan memberikan perspektif lebih beragam dan inklusif dalam pengambilan keputusan, serta mencerminkan kesetaraan gender yang seharusnya ada di semua lapisan organisasi," ungkapnya kepada *Media Asuransi*.

Karin A Zulkarnaen

Kepala Departemen Komunikasi AAJI, Karin A Zulkarnaen, mengatakan saat ini komposisi keanggotaan perempuan yang terlibat di AAJI sudah semakin banyak terwakili. Asosiasi juga memberikan kesempatan kepada seseorang untuk dapat memimpin berdasarkan kemampuan atau prestasi dari setiap individu untuk memberikan yang terbaik. "Sekarang sudah banyak perempuan menduduki posisi-posisi strategis di industri untuk jabatan senior seperti direktur bahkan presiden direktur atau CEO," ucap Direktur PT Prudential Life Assurance.

Rista Qatrini Manurung

Pandangan serupa disampaikan oleh Kepala Departemen Hubungan Internasional AAJI, Rista Qatrini Manurung bahwa pertumbuhan kaum perempuan yang menjadi eksekutif di industri keuangan, termasuk di perasuransian menunjukkan progress signifikan. Saat ini, semakin banyak perempuan berhasil menduduki jabatan strategis, sebagai direktur dan CEO perusahaan-perusahaan perasuransian terkemuka.

"Komposisi kaum perempuan di kepengurusan asosiasi, seperti di AAJI, adalah aspek penting dalam memastikan representasi yang seimbang dan inklusif di perasuransian. Meski sudah terjadi kemajuan melibatkan lebih banyak perempuan di kepengurusan asosiasi, namun masih perlu ditingkatkan jumlahnya," ujar Direktur Hukum & Kepatuhan PT AIA Financial ini.

Hasinah Jusuf

Sementara, Kepala Departemen Legal AAJI, Hasinah Jusuf, mengungkapkan meski peluang dan kesempatan yang diterima perempuan dalam dunia kerja semakin terbuka lebar, hak-hak dalam berkarya dan mendapatkan keadilan perlu selalu dilihat kembali dan ditingkatkan. "Di era modern telah dilengkapi dengan berbagai kecanggihan teknologi, perusahaan perlu selalu memastikan penerapan kesempatan dan porsi yang dapat diterima untuk dapat ikut memaksimalkan kemajuan perusahaan, juga pencapaian diri," kata Direktur PT Asuransi Allianz Life Indonesia ini.

Hani Kusumowardhani

Kepala Departemen Perlindungan Konsumen Hani Kusumowardhani menambahkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan kaum perempuan di posisi eksekutif termasuk di industri asuransi, telah menunjukkan progres signifikan dalam beberapa tahun terakhir. "Meskipun ada kemajuan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender yang sebenarnya di semua level," ujar Direktur Kepatuhan PT PFI Mega Life Insurance ini.

Di AAJI, sejumlah eksekutif perempuan duduk dalam kepengurusan AAJI. Dalam struktur Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus AAJI periode 2022-2026 ada 38 orang, terdapat 13 orang yang perempuan.

Pada jajaran dewan pengawas ada lima orang dan Nini Sumohandoyo satu-satunya perempuan. Untuk di struktur kepengurusan, sebagai kepala bidang ada delapan orang dan dua diantaranya adalah perempuan, yakni Elin Waty sebagai Kepala Bidang Kanal Distribusi & Inklusi Tenaga Pemasar dan Novita J Rumngangun, Kepala Bidang Marketing & Komunikasi.

Di jajaran kepala departemen (KaDep) AAJI ada 20 orang, separo pengurusnya perempuan yakni, Karin A Zulkarnaen KaDep Komunikasi, Fransisca Roeswita KaDep Pertanggungan, Fitri Hartati KaDep Keuangan, Permodalan, dan Investasi, Cicillia Nina Kadep Edukasi dan Literasi, Meylindawati Tjoa KaDep Keuangan & Permodalan, Hani Kusomowardhani KaDep Perlindungan Konsumen, Rista Qatrini Manurung KaDep Hubungan Internasional, Dian Budiani KaDep Klaim & Manfaat Asuransi, Hasinah Jusuf KaDep Legal, dan Desy Natalia Widjaya KaDep Perpajakan. ■ ***Wahyu Widiastuti***

Judul	Hasil Riset LRMA: Hanya Sedikit yang Masuk KPPE 2
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg9
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

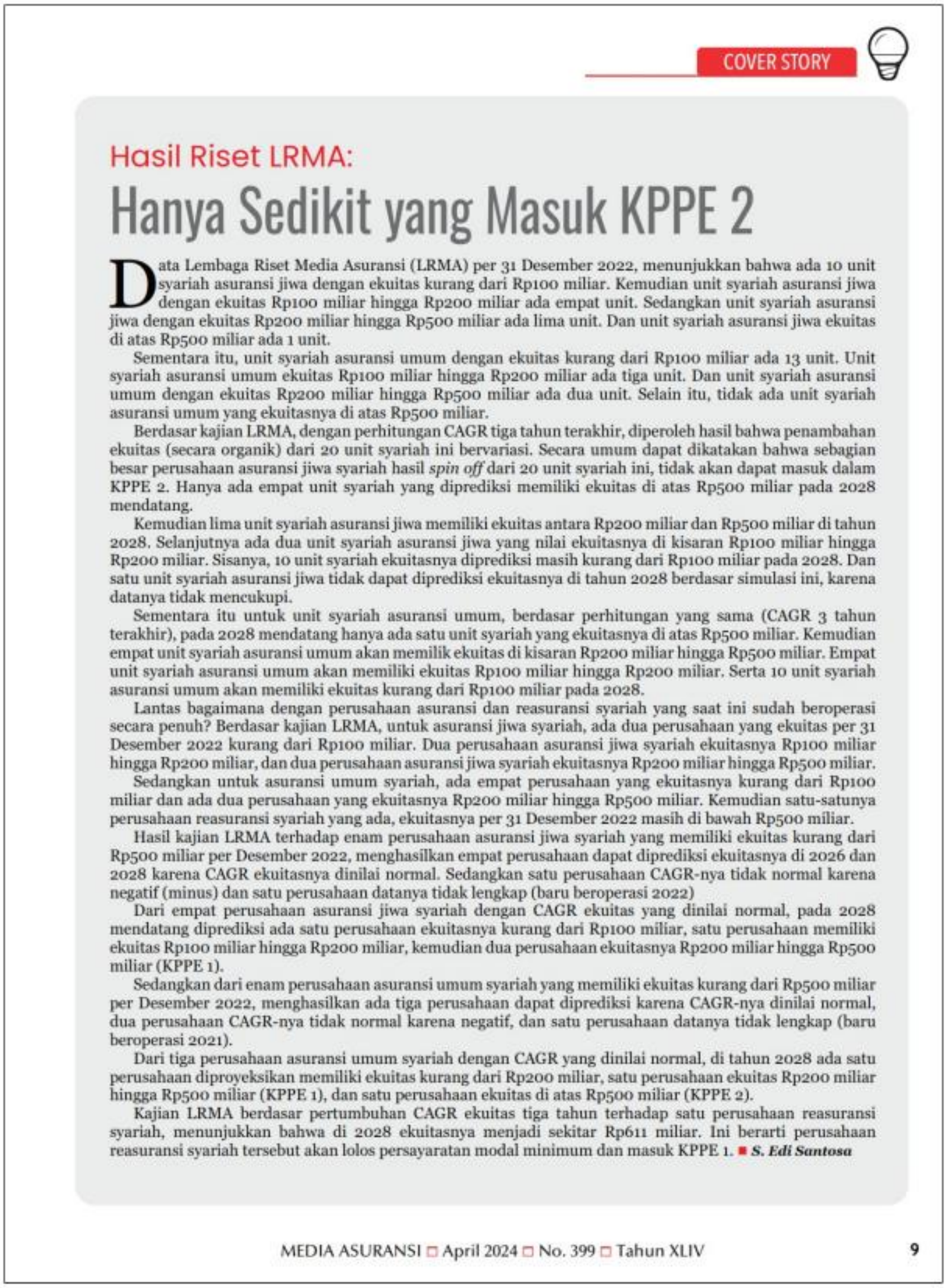

COVER STORY

Hasil Riset LRMA:

Hanya Sedikit yang Masuk KPPE 2

Data Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) per 31 Desember 2022, menunjukkan bahwa ada 10 unit syariah asuransi jiwa dengan ekuitas kurang dari Rp100 miliar. Kemudian unit syariah asuransi jiwa dengan ekuitas Rp100 miliar hingga Rp200 miliar ada empat unit. Sedangkan unit syariah asuransi jiwa dengan ekuitas Rp200 miliar hingga Rp500 miliar ada lima unit. Dan unit syariah asuransi jiwa ekuitas di atas Rp500 miliar ada 1 unit.

Sementara itu, unit syariah asuransi umum dengan ekuitas kurang dari Rp100 miliar ada 13 unit. Unit syariah asuransi umum ekuitas Rp100 miliar hingga Rp200 miliar ada tiga unit. Dan unit syariah asuransi umum dengan ekuitas Rp200 miliar hingga Rp500 miliar ada dua unit. Selain itu, tidak ada unit syariah asuransi umum yang ekuitasnya di atas Rp500 miliar.

Berdasar kajian LRMA, dengan perhitungan CAGR tiga tahun terakhir, diperoleh hasil bahwa penambahan ekuitas (secara organik) dari 20 unit syariah ini bervariasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah hasil *spin off* dari 20 unit syariah ini, tidak akan dapat masuk dalam KPPE 2. Hanya ada empat unit syariah yang diprediksi memiliki ekuitas di atas Rp500 miliar pada 2028 mendatang.

Kemudian lima unit syariah asuransi jiwa memiliki ekuitas antara Rp200 miliar dan Rp500 miliar di tahun 2028. Selanjutnya ada dua unit syariah asuransi jiwa yang nilai ekuitasnya di kisaran Rp100 miliar hingga Rp200 miliar. Sisanya, 10 unit syariah ekuitasnya diprediksi masih kurang dari Rp100 miliar pada 2028. Dan satu unit syariah asuransi jiwa tidak dapat diprediksi ekuitasnya di tahun 2028 berdasar simulasi ini, karena datanya tidak mencukupi.

Sementara itu untuk unit syariah asuransi umum, berdasar perhitungan yang sama (CAGR 3 tahun terakhir), pada 2028 mendatang hanya ada satu unit syariah yang ekuitasnya di atas Rp500 miliar. Kemudian empat unit syariah asuransi umum akan memilik ekuitas di kisaran Rp200 miliar hingga Rp500 miliar. Empat unit syariah asuransi umum akan memiliki ekuitas Rp100 miliar hingga Rp200 miliar. Serta 10 unit syariah asuransi umum akan memiliki ekuitas kurang dari Rp100 miliar pada 2028.

Lantas bagaimana dengan perusahaan asuransi dan reasuransi syariah yang saat ini sudah beroperasi secara penuh? Berdasar kajian LRMA, untuk asuransi jiwa syariah, ada dua perusahaan yang ekuitas per 31 Desember 2022 kurang dari Rp100 miliar. Dua perusahaan asuransi jiwa syariah ekuitasnya Rp100 miliar hingga Rp200 miliar, dan dua perusahaan asuransi jiwa syariah ekuitasnya Rp200 miliar hingga Rp500 miliar.

Sedangkan untuk asuransi umum syariah, ada empat perusahaan yang ekuitasnya kurang dari Rp100 miliar dan ada dua perusahaan yang ekuitasnya Rp200 miliar hingga Rp500 miliar. Kemudian satu-satunya perusahaan reasuransi syariah yang ada, ekuitasnya per 31 Desember 2022 masih di bawah Rp500 miliar.

Hasil kajian LRMA terhadap enam perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki ekuitas kurang dari Rp500 miliar per Desember 2022, menghasilkan empat perusahaan dapat diprediksi ekuitasnya di 2026 dan 2028 karena CAGR ekuitasnya dinilai normal. Sedangkan satu perusahaan CAGR-nya tidak normal karena negatif (minus) dan satu perusahaan datanya tidak lengkap (baru beroperasi 2022)

Dari empat perusahaan asuransi jiwa syariah dengan CAGR ekuitas yang dinilai normal, pada 2028 mendatang diprediksi ada satu perusahaan ekuitasnya kurang dari Rp100 miliar, satu perusahaan memiliki ekuitas Rp100 miliar hingga Rp200 miliar, kemudian dua perusahaan ekuitasnya Rp200 miliar hingga Rp500 miliar (KPPE 1).

Sedangkan dari enam perusahaan asuransi umum syariah yang memiliki ekuitas kurang dari Rp500 miliar per Desember 2022, menghasilkan ada tiga perusahaan dapat diprediksi karena CAGR-nya dinilai normal, dua perusahaan CAGR-nya tidak normal karena negatif, dan satu perusahaan datanya tidak lengkap (baru beroperasi 2021).

Dari tiga perusahaan asuransi umum syariah dengan CAGR yang dinilai normal, di tahun 2028 ada satu perusahaan diproyeksikan memiliki ekuitas kurang dari Rp200 miliar, satu perusahaan ekuitas Rp200 miliar hingga Rp500 miliar (KPPE 1), dan satu perusahaan ekuitas di atas Rp500 miliar (KPPE 2).

Kajian LRMA berdasar pertumbuhan CAGR ekuitas tiga tahun terhadap satu perusahaan reasuransi syariah, menunjukkan bahwa di 2028 ekuitasnya menjadi sekitar Rp611 miliar. Ini berarti perusahaan reasuransi syariah tersebut akan lolos persayaratan modal minimum dan masuk KPPE 1. ■ ***S. Edi Santosa***

Judul	OJK Siapkan Insentif Spin off Unit Syariah Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg18
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

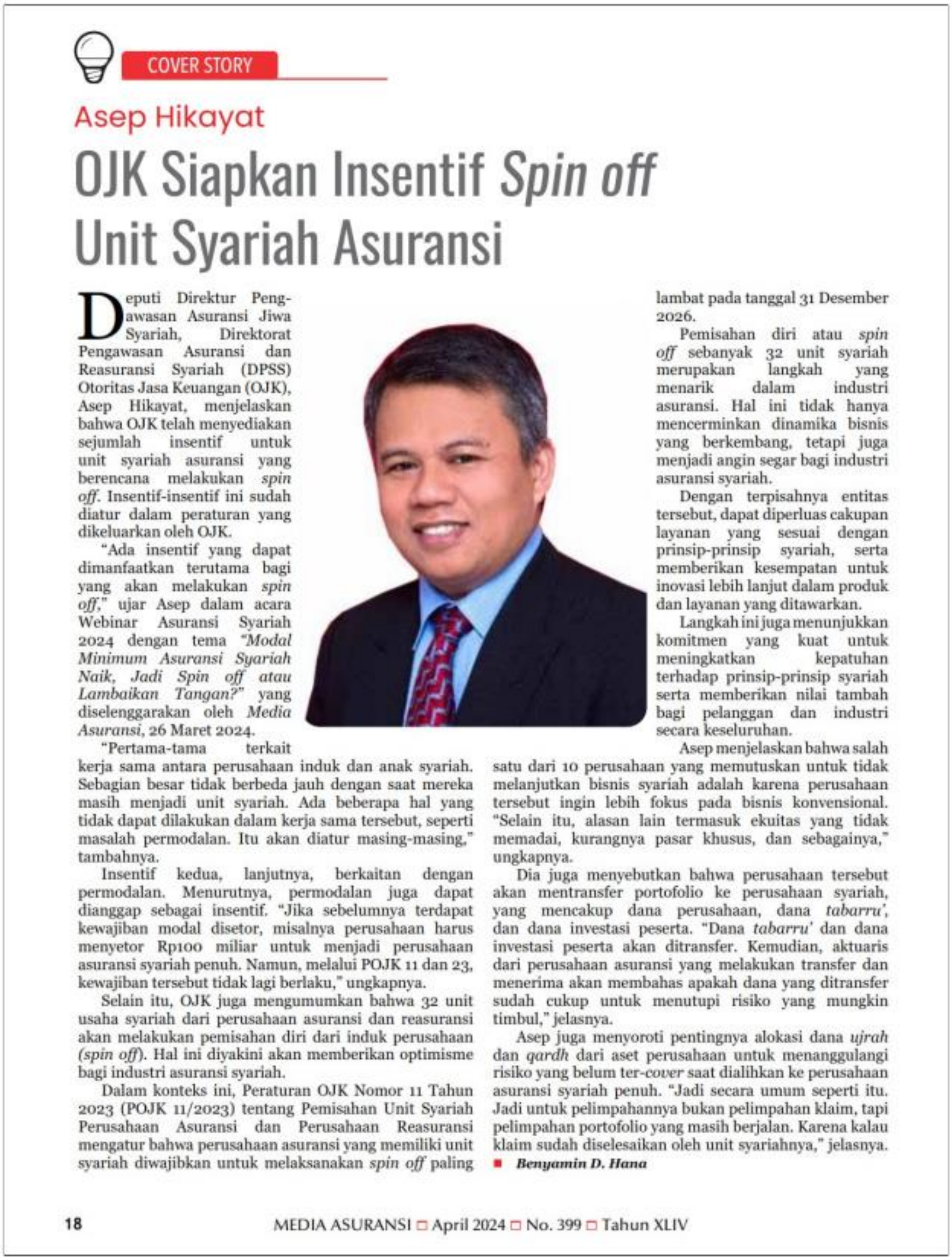

COVER STORY

Asep Hikayat

OJK Siapkan Insentif *Spin off* Unit Syariah Asuransi

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi Jiwa Syariah, Direktorat Pengawasan Asuransi dan Reasuransi Syariah (DPSS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asep Hikayat, menjelaskan bahwa OJK telah menyediakan sejumlah insentif untuk unit syariah asuransi yang berencana melakukan *spin off*. Insentif-insentif ini sudah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh OJK.

"Ada insentif yang dapat dimanfaatkan terutama bagi yang akan melakukan *spin off*," ujar Asep dalam acara Webinar Asuransi Syariah 2024 dengan tema *"Modal Minimum Asuransi Syariah Naik, Jadi Spin off atau Lambaikan Tangan?"* yang diselenggarakan oleh *Media Asuransi*, 26 Maret 2024.

"Pertama-tama terkait kerja sama antara perusahaan induk dan anak syariah. Sebagian besar tidak berbeda jauh dengan saat mereka masih menjadi unit syariah. Ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan dalam kerja sama tersebut, seperti masalah permodalan. Itu akan diatur masing-masing," tambahnya.

Insentif kedua, lanjutnya, berkaitan dengan permodalan. Menurutnya, permodalan juga dapat dianggap sebagai insentif. "Jika sebelumnya terdapat kewajiban modal disetor, misalnya perusahaan harus menyetor Rp100 miliar untuk menjadi perusahaan asuransi syariah penuh. Namun, melalui POJK 11 dan 23, kewajiban tersebut tidak lagi berlaku," ungkapnya.

Selain itu, OJK juga mengumumkan bahwa 32 unit usaha syariah dari perusahaan asuransi dan reasuransi akan melakukan pemisahan diri dari induk perusahaan (*spin off*). Hal ini diyakini akan memberikan optimisme bagi industri asuransi syariah.

Dalam konteks ini, Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2023 (POJK 11/2023) tentang Pemisahan Unit Syariah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi mengatur bahwa perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah diwajibkan untuk melaksanakan *spin off* paling lambat pada tanggal 31 Desember 2026.

Pemisahan diri atau *spin off* sebanyak 32 unit syariah merupakan langkah yang menarik dalam industri asuransi. Hal ini tidak hanya mencerminkan dinamika bisnis yang berkembang, tetapi juga menjadi angin segar bagi industri asuransi syariah.

Dengan terpisahnya entitas tersebut, dapat diperluas cakupan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta memberikan kesempatan untuk inovasi lebih lanjut dalam produk dan layanan yang ditawarkan.

Langkah ini juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan industri secara keseluruhan.

Asep menjelaskan bahwa salah satu dari 10 perusahaan yang memutuskan untuk tidak melanjutkan bisnis syariah adalah karena perusahaan tersebut ingin lebih fokus pada bisnis konvensional. "Selain itu, alasan lain termasuk ekuitas yang tidak memadai, kurangnya pasar khusus, dan sebagainya," ungkapnya.

Dia juga menyebutkan bahwa perusahaan tersebut akan mentransfer portofolio ke perusahaan syariah, yang mencakup dana perusahaan, dana *tabarru'*, dan dana investasi peserta. "Dana *tabarru'* dan dana investasi peserta akan ditransfer. Kemudian, aktuaris dari perusahaan asuransi yang melakukan transfer dan menerima akan membahas apakah dana yang ditransfer sudah cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul," jelasnya.

Asep juga menyoroti pentingnya alokasi dana *ujrah* dan *qardh* dari aset perusahaan untuk menanggulangi risiko yang belum ter-*cover* saat dialihkan ke perusahaan asuransi syariah penuh. "Jadi secara umum seperti itu. Jadi untuk pelimpahannya bukan pelimpahan klaim, tapi pelimpahan portofolio yang masih berjalan. Karena kalau klaim sudah diselesaikan oleh unit syariahnya," jelasnya.

■ ***Benyamin D. Hana***

Judul	Optimistis Menjadi Induk KUPA
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg38&39&40&41
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

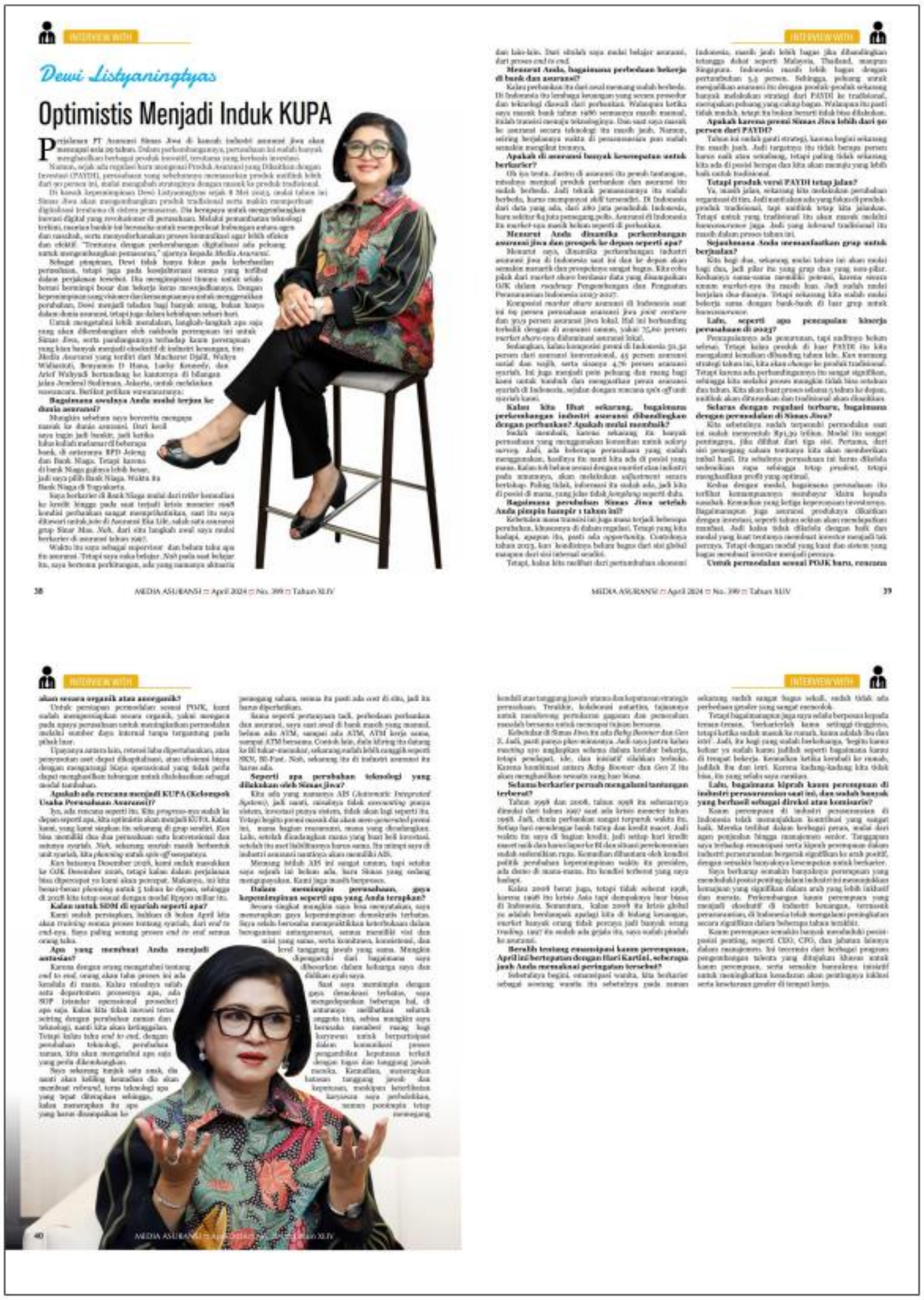

Dewi Listyaningtyas

Optimistis Menjadi Induk KUPA

Judul	Intensif Lakukan Komunikasi dengan Pemegang Saham
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Great Eastern Life Wacanakan Spin-off
Halaman/URL	Pg21
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

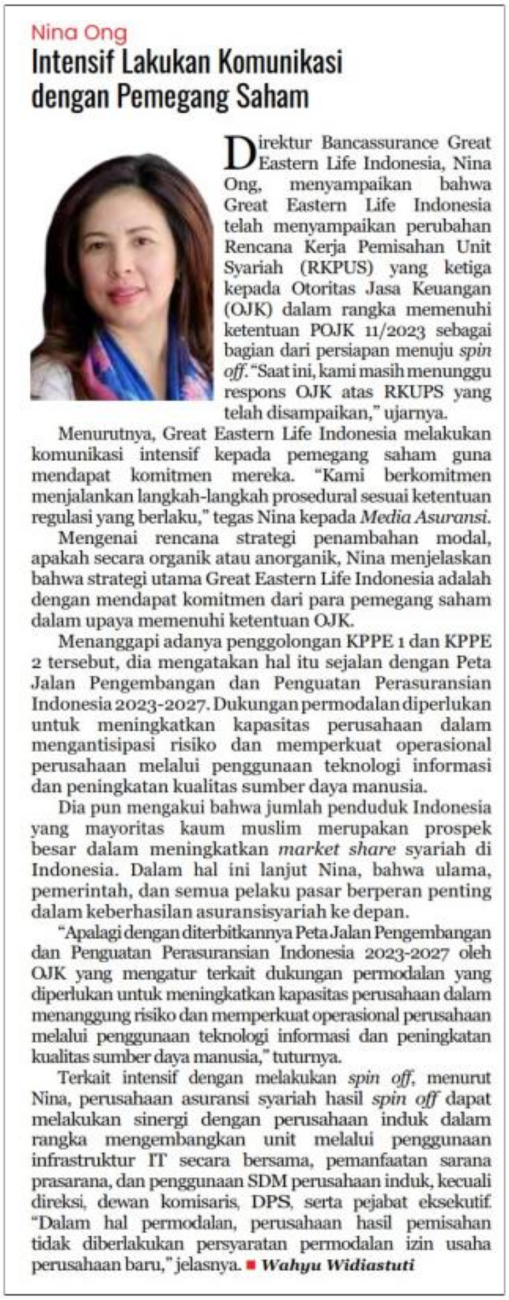

Nina Ong

Intensif Lakukan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Direktur Bancassurance Great Eastern Life Indonesia, Nina Ong, menyampaikan bahwa Great Eastern Life Indonesia telah menyampaikan perubahan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS) yang ketiga kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 11/2023 sebagai bagian dari persiapan menuju *spin off*. "Saat ini, kami masih menunggu respons OJK atas RKUPS yang telah disampaikan," ujarnya.

Menurutnya, Great Eastern Life Indonesia melakukan komunikasi intensif kepada pemegang saham guna mendapat komitmen mereka. "Kami berkomitmen menjalankan langkah-langkah prosedural sesuai ketentuan regulasi yang berlaku," tegas Nina kepada *Media Asuransi*.

Mengenai rencana strategi penambahan modal, apakah secara organik atau anorganik, Nina menjelaskan bahwa strategi utama Great Eastern Life Indonesia adalah dengan mendapat komitmen dari para pemegang saham dalam upaya memenuhi ketentuan OJK.

Menanggapi adanya penggolongan KPPE 1 dan KPPE 2 tersebut, dia mengatakan hal itu sejalan dengan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027. Dukungan permodalan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengantisipasi risiko dan memperkuat operasional perusahaan melalui penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dia pun mengakui bahwa jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas kaum muslim merupakan prospek besar dalam meningkatkan *market share* syariah di Indonesia. Dalam hal ini lanjut Nina, bahwa ulama, pemerintah, dan semua pelaku pasar berperan penting dalam keberhasilan asuransisyariah ke depan.

"Apalagi dengan diterbitkannya Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 oleh OJK yang mengatur terkait dukungan permodalan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menanggung risiko dan memperkuat operasional perusahaan melalui penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia," tuturnya.

Terkait intensif dengan melakukan *spin off*, menurut Nina, perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* dapat melakukan sinergi dengan perusahaan induk dalam rangka mengembangkan unit melalui penggunaan infrastruktur IT secara bersama, pemanfaatan sarana prasarana, dan penggunaan SDM perusahaan induk, kecuali direksi, dewan komisaris, DPS, serta pejabat eksekutif. "Dalam hal permodalan, perusahaan hasil pemisahan tidak diberlakukan persyaratan permodalan izin usaha perusahaan baru," jelasnya. ■ ***Wahyu Widiastuti***

Judul	Media Asuransi Adakan Webinar Asuransi Syariah 2024
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Media Asuransi Gelar Webinar Asuransi Syariah
Halaman/URL	Pg63
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

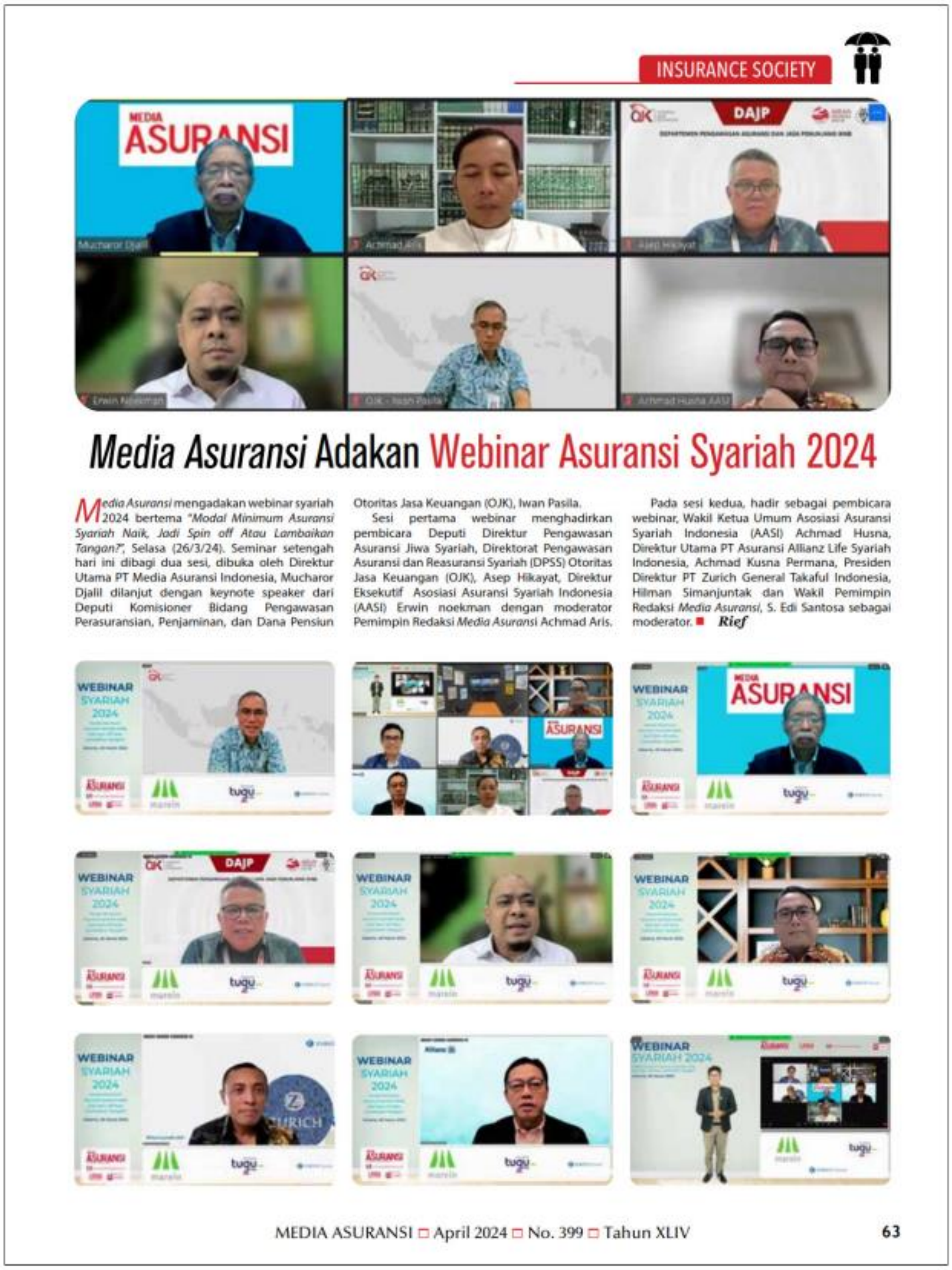

Mucharor Djalil
Achmad Aris
Asep Hikayat
OJK - Iwan Pasila
Achmad Husna AASI
WEBINAR SYARIAH 2024

Media Asuransi Adakan Webinar Asuransi Syariah 2024

Media Asuransi mengadakan webinar syariah 2024 bertema *"Modal Minimum Asuransi Syariah Naik, Jadi Spin off Atau Lambaikan Tangan?"*, Selasa (26/3/24). Seminar setengah hari ini dibagi dua sesi, dibuka oleh Direktur Utama PT Media Asuransi Indonesia, Mucharor Djalil dilanjut dengan keynote speaker dari Deputi Komisioner Bidang Pengawasan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Iwan Pasila.

Sesi pertama webinar menghadirkan pembicara Deputi Direktur Pengawasan Asuransi Jiwa Syariah, Direktorat Pengawasan Asuransi dan Reasuransi Syariah (DPSS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asep Hikayat, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Erwin noekman dengan moderator Pemimpin Redaksi *Media Asuransi* Achmad Aris.

Pada sesi kedua, hadir sebagai pembicara webinar, Wakil Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Achmad Husna, Direktur Utama PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia, Achmad Kusna Permana, Presiden Direktur PT Zurich General Takaful Indonesia, Hilman Simanjuntak dan Wakil Pemimpin Redaksi *Media Asuransi*, S. Edi Santosa sebagai moderator. ■ ***Rief***

Judul	Meningkatkan Kiprah Perempuan di Industri Perasuransian
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Perempuan di Industri Asuransi
Halaman/URL	Pg42&43
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

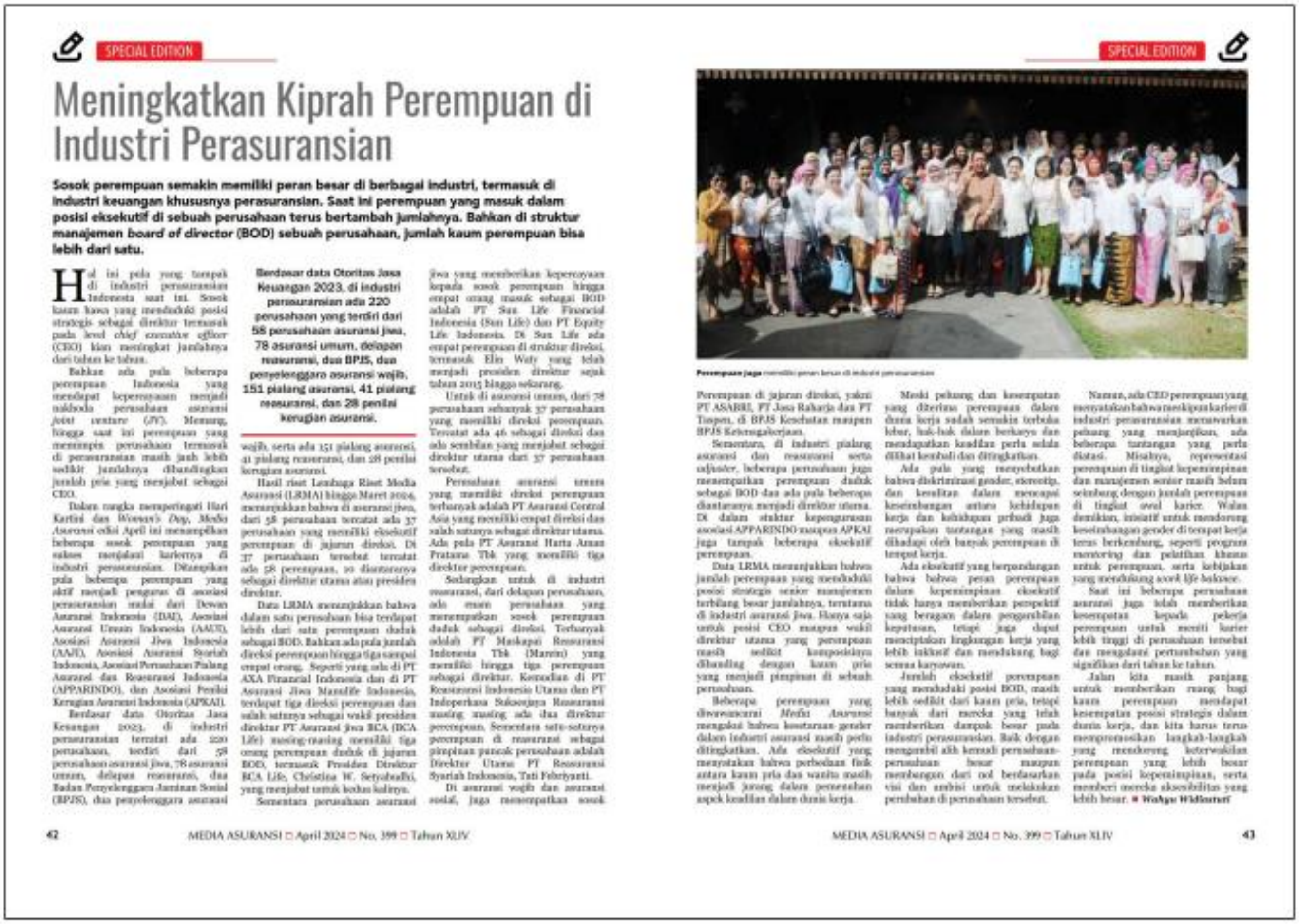

SPECIAL EDITION

Meningkatkan Kiprah Perempuan di Industri Perasuransian

Sosok perempuan semakin memiliki peran besar di berbagai industri, termasuk di industri keuangan khususnya perasuransian. Saat ini perempuan yang masuk dalam posisi eksekutif di sebuah perusahaan terus bertambah jumlahnya. Bahkan di struktur manajemen *board of director* (BOD) sebuah perusahaan, jumlah kaum perempuan bisa lebih dari satu.

Berdasar data Otoritas Jasa Keuangan 2023, di industri perasuransian ada 220 perusahaan yang terdiri dari 58 perusahaan asuransi jiwa, 78 asuransi umum, delapan reasuransi, dua BPJS, dua penyelenggara asuransi wajib, 151 pialang asuransi, 41 pialang reasuransi, dan 28 penilai kerugian asuransi.

Perempuan juga memiliki peran besar di industri perasuransian

■ Wahyu Widiastuti

42 MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV 43

Judul	Integritas & Kejujuran Adalah Modal Utama
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Profil Petinggi IFG Life
Halaman/URL	Pg54
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

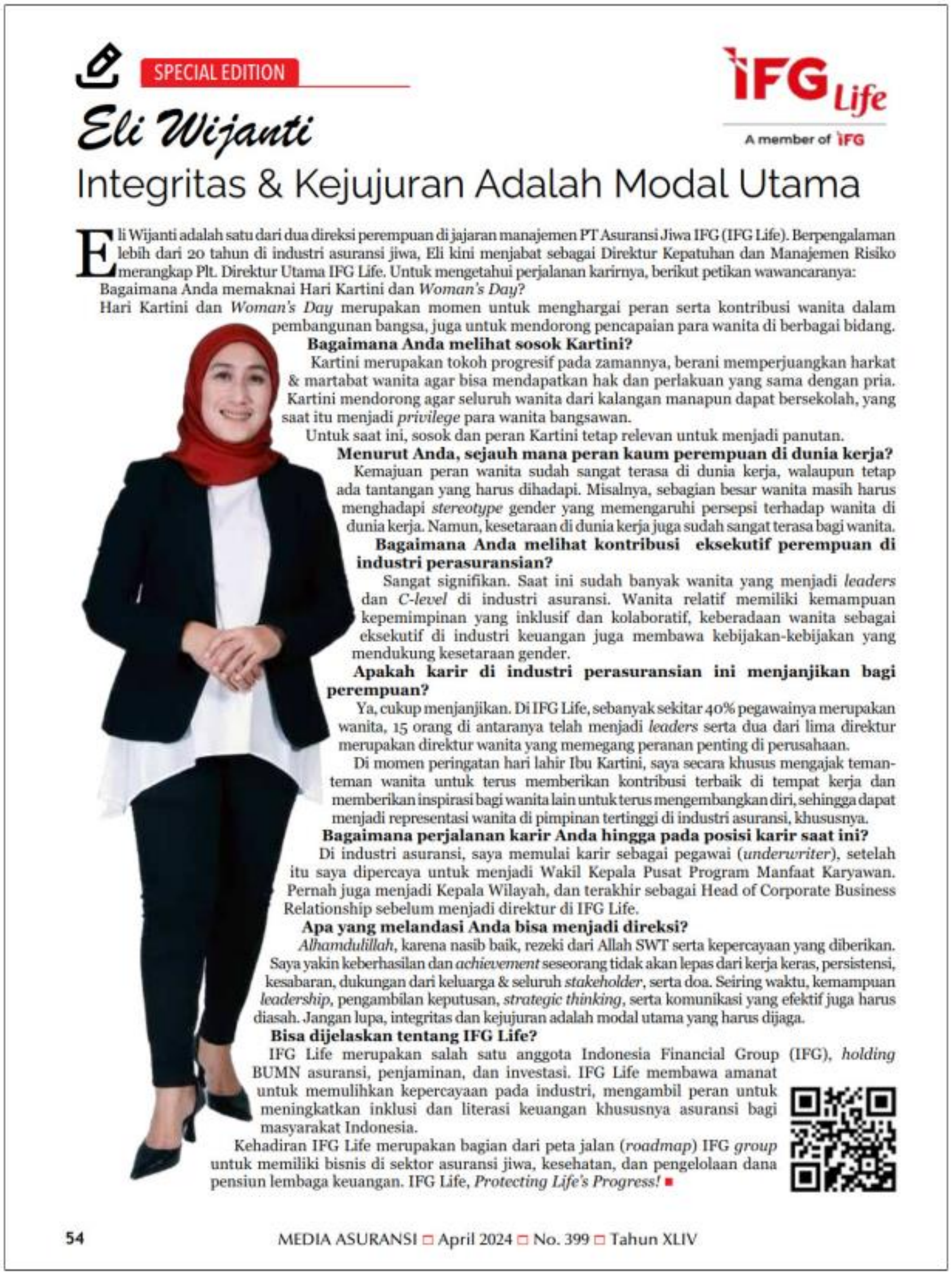

SPECIAL EDITION

Eli Wijanti

Integritas & Kejujuran Adalah Modal Utama

Eli Wijanti adalah satu dari dua direksi perempuan di jajaran manajemen PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life). Berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri asuransi jiwa, Eli kini menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko merangkap Plt. Direktur Utama IFG Life. Untuk mengetahui perjalanan karirnya, berikut petikan wawancaranya:

Bagaimana Anda memaknai Hari Kartini dan *Woman's Day*?

Hari Kartini dan *Woman's Day* merupakan momen untuk menghargai peran serta kontribusi wanita dalam pembangunan bangsa, juga untuk mendorong pencapaian para wanita di berbagai bidang.

Bagaimana Anda melihat sosok Kartini?

Kartini merupakan tokoh progresif pada zamannya, berani memperjuangkan harkat & martabat wanita agar bisa mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dengan pria. Kartini mendorong agar seluruh wanita dari kalangan manapun dapat bersekolah, yang saat itu menjadi *privilege* para wanita bangsawan.

Untuk saat ini, sosok dan peran Kartini tetap relevan untuk menjadi panutan.

Menurut Anda, sejauh mana peran kaum perempuan di dunia kerja?

Kemajuan peran wanita sudah sangat terasa di dunia kerja, walaupun tetap ada tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, sebagian besar wanita masih harus menghadapi *stereotype* gender yang memengaruhi persepsi terhadap wanita di dunia kerja. Namun, kesetaraan di dunia kerja juga sudah sangat terasa bagi wanita.

Bagaimana Anda melihat kontribusi eksekutif perempuan di industri perasuransian?

Sangat signifikan. Saat ini sudah banyak wanita yang menjadi *leaders* dan *C-level* di industri asuransi. Wanita relatif memiliki kemampuan kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, keberadaan wanita sebagai eksekutif di industri keuangan juga membawa kebijakan-kebijakan yang mendukung kesetaraan gender.

Apakah karir di industri perasuransian ini menjanjikan bagi perempuan?

Ya, cukup menjanjikan. Di IFG Life, sebanyak sekitar 40% pegawainya merupakan wanita, 15 orang di antaranya telah menjadi *leaders* serta dua dari lima direktur merupakan direktur wanita yang memegang peranan penting di perusahaan.

Di momen peringatan hari lahir Ibu Kartini, saya secara khusus mengajak teman-teman wanita untuk terus memberikan kontribusi terbaik di tempat kerja dan memberikan inspirasi bagi wanita lain untuk terus mengembangkan diri, sehingga dapat menjadi representasi wanita di pimpinan tertinggi di industri asuransi, khususnya.

Bagaimana perjalanan karir Anda hingga pada posisi karir saat ini?

Di industri asuransi, saya memulai karir sebagai pegawai (*underwriter*), setelah itu saya dipercaya untuk menjadi Wakil Kepala Pusat Program Manfaat Karyawan. Pernah juga menjadi Kepala Wilayah, dan terakhir sebagai Head of Corporate Business Relationship sebelum menjadi direktur di IFG Life.

Apa yang melandasi Anda bisa menjadi direksi?

Alhamdulillah, karena nasib baik, rezeki dari Allah SWT serta kepercayaan yang diberikan. Saya yakin keberhasilan dan *achievement* seseorang tidak akan lepas dari kerja keras, persistensi, kesabaran, dukungan dari keluarga & seluruh *stakeholder*, serta doa. Seiring waktu, kemampuan *leadership*, pengambilan keputusan, *strategic thinking*, serta komunikasi yang efektif juga harus diasah. Jangan lupa, integritas dan kejujuran adalah modal utama yang harus dijaga.

Bisa dijelaskan tentang IFG Life?

IFG Life merupakan salah satu anggota Indonesia Financial Group (IFG), *holding* BUMN asuransi, penjaminan, dan investasi. IFG Life membawa amanat untuk memulihkan kepercayaan pada industri, mengambil peran untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan khususnya asuransi bagi masyarakat Indonesia.

Kehadiran IFG Life merupakan bagian dari peta jalan (*roadmap*) IFG *group* untuk memiliki bisnis di sektor asuransi jiwa, kesehatan, dan pengelolaan dana pensiun lembaga keuangan. IFG Life, *Protecting Life's Progress!* ■

54

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

Judul	Rencana Spin off Terpengaruh Aturan Permodalan? Upaya Asuransi Syariah Taat Regulasi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg6&7&8
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

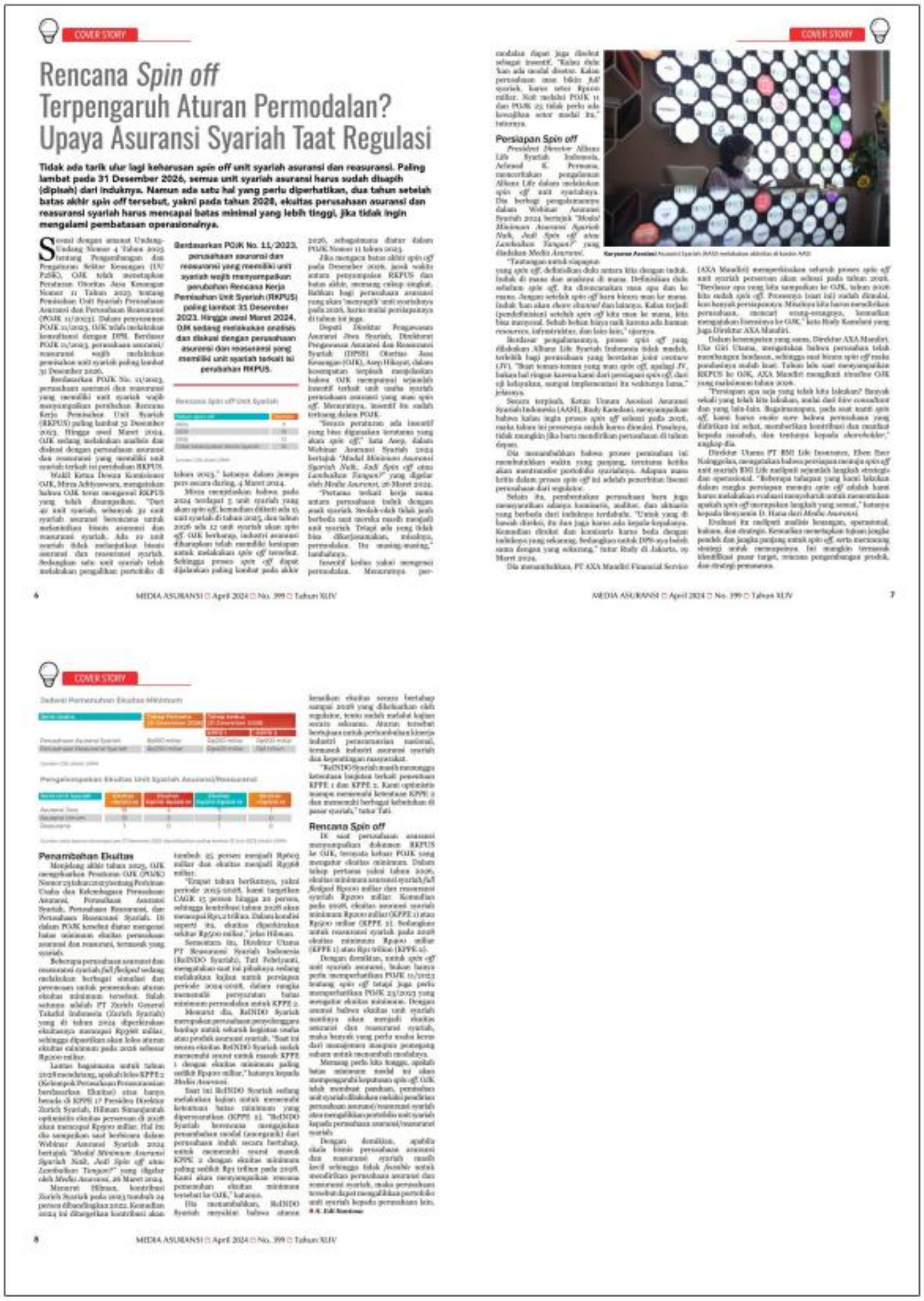

COVER STORY

Rencana *Spin off* Terpengaruh Aturan Permodalan? Upaya Asuransi Syariah Taat Regulasi

Tidak ada tarik ulur lagi keharusan *spin off* unit syariah asuransi dan reasuransi. Paling lambat pada 31 Desember 2026, semua unit syariah asuransi harus sudah disapih (dipisah) dari induknya. Namun ada satu hal yang perlu diperhatikan, dua tahun setelah batas akhir spin off tersebut, yakni pada tahun 2028, ekuitas perusahaan asuransi dan reasuransi syariah harus mencapai batas minimal yang lebih tinggi, jika tidak ingin mengalami pembatasan operasionalnya.

Berdasarkan POJK No. 11/2023, perusahaan asuransi dan reasuransi yang memiliki unit syariah wajib menyampaikan perubahan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS) paling lambat 31 Desember 2023. Hingga awal Maret 2024, OJK sedang melakukan analisis dan diskusi dengan perusahaan asuransi dan reasuransi yang memiliki unit syariah terkait isi perubahan RKPUS.

Persiapan Spin off

Penambahan Ekuitas

Rencana Spin off

Judul	Strategi Perusahaan Asuransi Menyiasati Tantangan Menuju Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg10&11&12
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

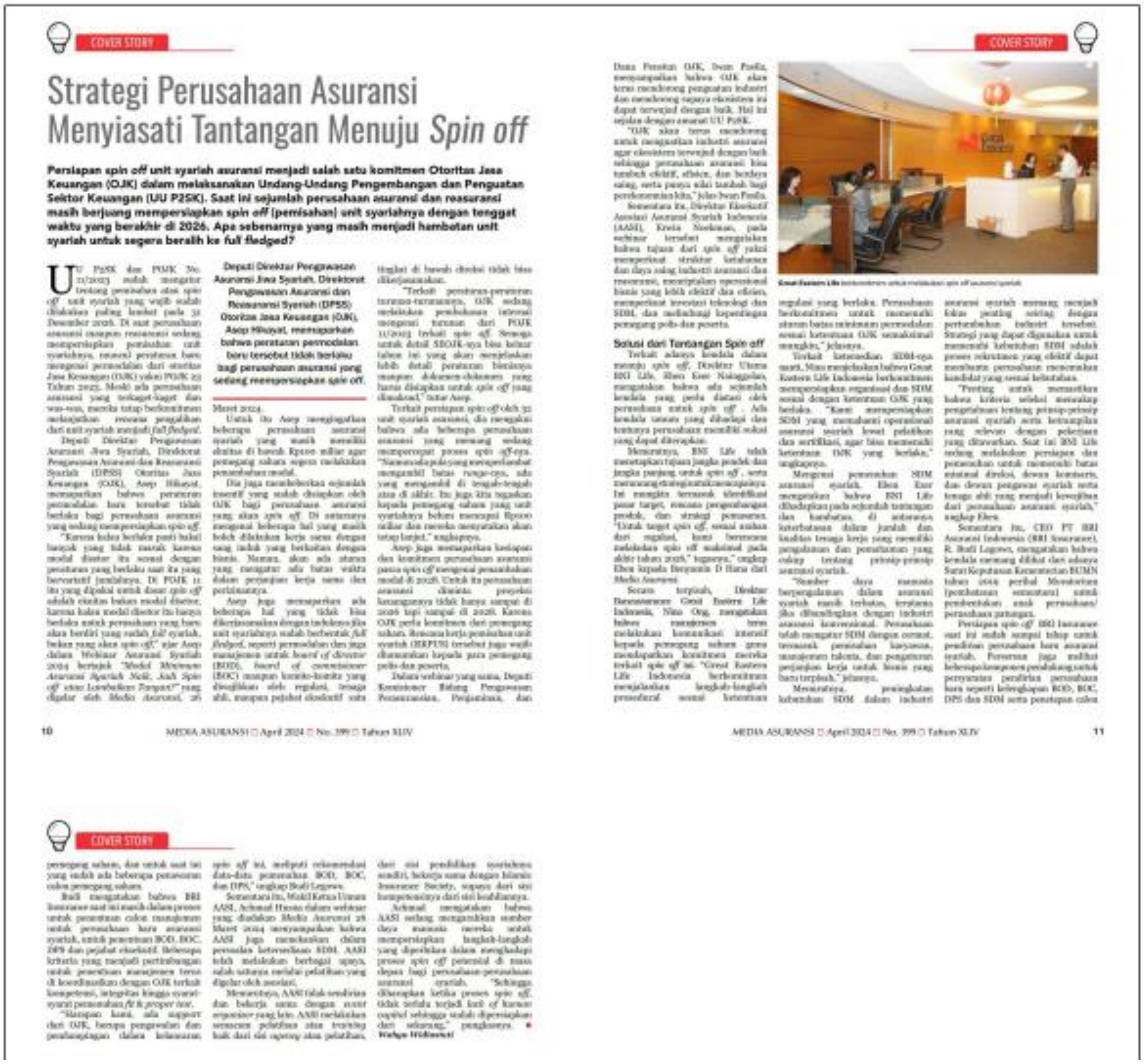

COVER STORY

Strategi Perusahaan Asuransi Menyiasati Tantangan Menuju *Spin off*

Persiapan spin *off* unit syariah asuransi menjadi salah satu komitmen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melaksanakan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Saat ini sejumlah perusahaan asuransi dan reasuransi masih berjuang mempersiapkan spin *off* (pemisahan) unit syariahnya dengan tenggat waktu yang berakhir di 2026. Apa sebenarnya yang masih menjadi hambatan unit syariah untuk segera beralih ke full fledged?

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi Jiwa Syariah, Direktorat Pengawasan Asuransi dan Reasuransi Syariah (DPSS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asep Hikayat, memaparkan bahwa peraturan permodalan baru tersebut tidak berlaku bagi perusahaan asuransi yang sedang mempersiapkan spin off.

Solusi dari Tantangan Spin off

10 MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV 11

Judul	Terus Persiapkan Diri untuk Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg22
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

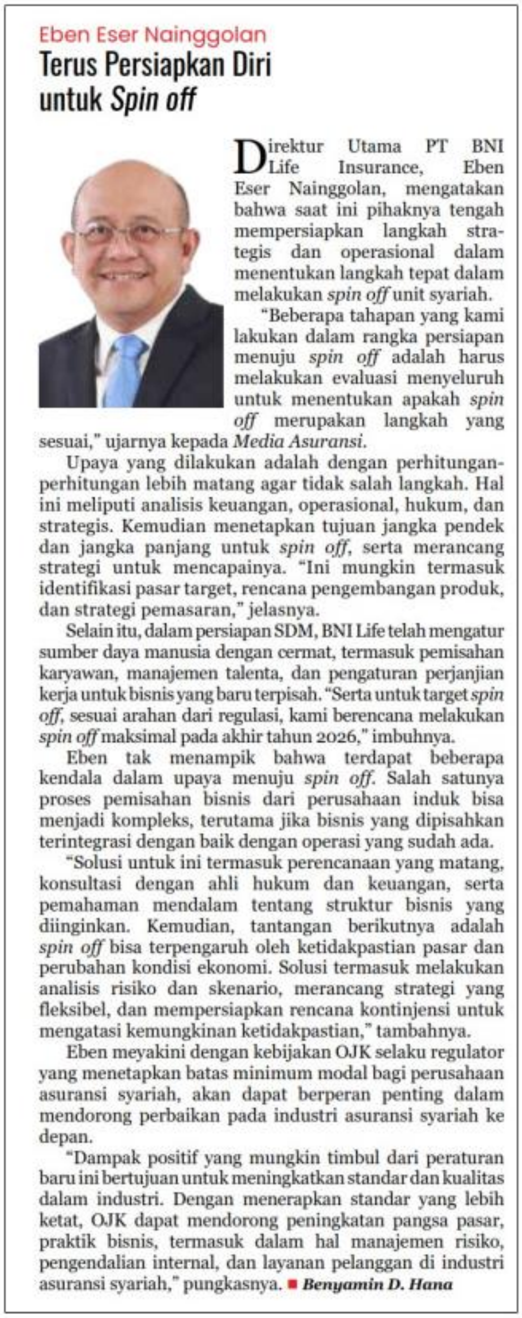

Eben Eser Nainggolan

Terus Persiapkan Diri untuk *Spin off*

Direktur Utama PT BNI Life Insurance, Eben Eser Nainggolan, mengatakan bahwa saat ini pihaknya tengah mempersiapkan langkah strategis dan operasional dalam menentukan langkah tepat dalam melakukan *spin off* unit syariah.

"Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam rangka persiapan menuju *spin off* adalah harus melakukan evaluasi menyeluruh untuk menentukan apakah *spin off* merupakan langkah yang sesuai," ujarnya kepada *Media Asuransi*.

Upaya yang dilakukan adalah dengan perhitungan-perhitungan lebih matang agar tidak salah langkah. Hal ini meliputi analisis keuangan, operasional, hukum, dan strategis. Kemudian menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk *spin off*, serta merancang strategi untuk mencapainya. "Ini mungkin termasuk identifikasi pasar target, rencana pengembangan produk, dan strategi pemasaran," jelasnya.

Selain itu, dalam persiapan SDM, BNI Life telah mengatur sumber daya manusia dengan cermat, termasuk pemisahan karyawan, manajemen talenta, dan pengaturan perjanjian kerja untuk bisnis yang baru terpisah. "Serta untuk target *spin off*, sesuai arahan dari regulasi, kami berencana melakukan *spin off* maksimal pada akhir tahun 2026," imbuhnya.

Eben tak menampik bahwa terdapat beberapa kendala dalam upaya menuju *spin off*. Salah satunya proses pemisahan bisnis dari perusahaan induk bisa menjadi kompleks, terutama jika bisnis yang dipisahkan terintegrasi dengan baik dengan operasi yang sudah ada.

"Solusi untuk ini termasuk perencanaan yang matang, konsultasi dengan ahli hukum dan keuangan, serta pemahaman mendalam tentang struktur bisnis yang diinginkan. Kemudian, tantangan berikutnya adalah *spin off* bisa terpengaruh oleh ketidakpastian pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Solusi termasuk melakukan analisis risiko dan skenario, merancang strategi yang fleksibel, dan mempersiapkan rencana kontinjensi untuk mengatasi kemungkinan ketidakpastian," tambahnya.

Eben meyakini dengan kebijakan OJK selaku regulator yang menetapkan batas minimum modal bagi perusahaan asuransi syariah, akan dapat berperan penting dalam mendorong perbaikan pada industri asuransi syariah ke depan.

"Dampak positif yang mungkin timbul dari peraturan baru ini bertujuan untuk meningkatkan standar dan kualitas dalam industri. Dengan menerapkan standar yang lebih ketat, OJK dapat mendorong peningkatan pangsa pasar, praktik bisnis, termasuk dalam hal manajemen risiko, pengendalian internal, dan layanan pelanggan di industri asuransi syariah," pungkasnya. ■ ***Benyamin D. Hana***

Judul	Unit Syariah Asuransi Maju Terus Lakukan Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg13&14
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

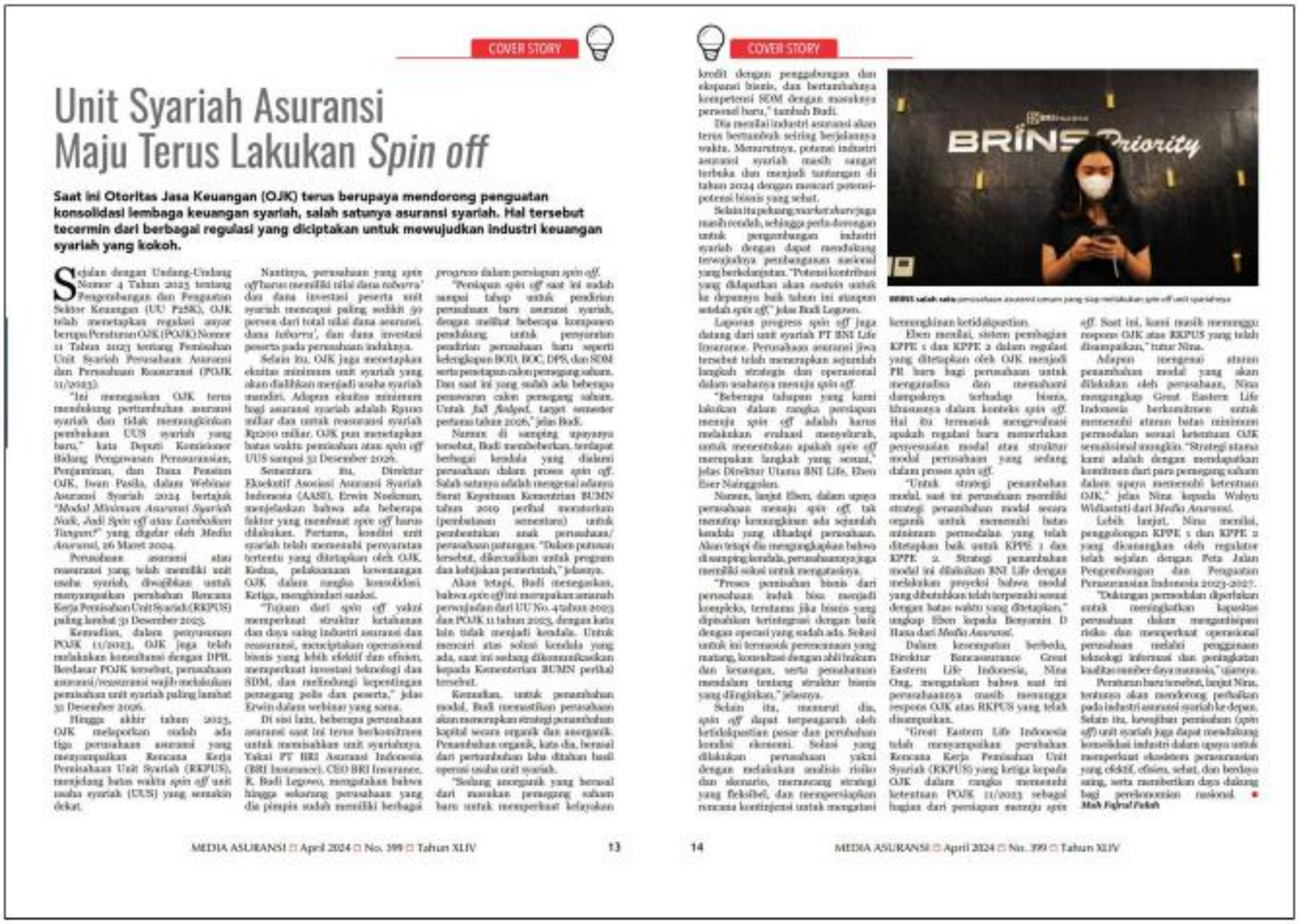

Unit Syariah Asuransi Maju Terus Lakukan *Spin off*

Saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mendorong penguatan konsolidasi lembaga keuangan syariah, salah satunya asuransi syariah. Hal tersebut tecermin dari berbagai regulasi yang diciptakan untuk mewujudkan industri keuangan syariah yang kokoh.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), OJK telah menetapkan regulasi anyar berupa Peraturan OJK (POJK) Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pemisahan Unit Syariah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (POJK 11/2023).

"Ini menegaskan OJK terus mendukung pertumbuhan asuransi syariah dan tidak memungkinkan pembukaan UUS syariah yang baru," kata Deputi Komisioner Bidang Pengawasan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK, Iwan Pasila, dalam Webinar Asuransi Syariah 2024 bertajuk "*Modal Minimum Asuransi Syariah Naik, Jadi Spin off atau Lambaikan Tangan?*" yang digelar oleh *Media Asuransi*, 26 Maret 2024.

Perusahaan asuransi atau reasuransi yang telah memiliki unit usaha syariah, diwajibkan untuk menyampaikan perubahan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS) paling lambat 31 Desember 2023.

Kemudian, dalam penyusunan POJK 11/2023, OJK juga telah melakukan konsultasi dengan DPR. Berdasar POJK tersebut, perusahaan asuransi/reasuransi wajib melakukan pemisahan unit syariah paling lambat 31 Desember 2026.

Hingga akhir tahun 2023, OJK melaporkan sudah ada tiga perusahaan asuransi yang menyampaikan Rencana Kerja Pemisahaan Unit Syariah (RKPUS), menjelang batas waktu *spin off* unit usaha syariah (UUS) yang semakin dekat.

Nantinya, perusahaan yang *spin off* harus memiliki nilai dana *tabarru'* dan dana investasi peserta unit syariah mencapai paling sedikit 50 persen dari total nilai dana asuransi, dana *tabarru'*, dan dana investasi peserta pada perusahaan induknya.

Selain itu, OJK juga menetapkan ekuitas minimum unit syariah yang akan dialihkan menjadi usaha syariah mandiri. Adapun ekuitas minimum bagi asuransi syariah adalah Rp100 miliar dan untuk reasuransi syariah Rp200 miliar. OJK pun menetapkan batas waktu pemisahan atau *spin off* UUS sampai 31 Desember 2026.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Erwin Noekman, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang membuat *spin off* harus dilakukan. Pertama, kondisi unit syariah telah memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh OJK. Kedua, pelaksanaan kewenangan OJK dalam rangka konsolidasi. Ketiga, menghindari sanksi.

"Tujuan dari *spin off* yakni memperkuat struktur ketahanan dan daya saing industri asuransi dan reasuransi, menciptakan operasional bisnis yang lebih efektif dan efisien, memperkuat investasi teknologi dan SDM, dan melindungi kepentingan pemegang polis dan peserta," jelas Erwin dalam webinar yang sama.

Di sisi lain, beberapa perusahaan asuransi saat ini terus berkomitmen untuk memisahkan unit syariahnya. Yakni PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance). CEO BRI Insurance, R. Budi Legowo, mengatakan bahwa hingga sekarang perusahaan yang dia pimpin sudah memiliki berbagai progress dalam persiapan *spin off*.

"Persiapan *spin off* saat ini sudah sampai tahap untuk pendirian perusahaan baru asuransi syariah, dengan melihat beberapa komponen pendukung untuk persyaratan pendirian perusahaan baru seperti kelengkapan BOD, BOC, DPS, dan SDM serta penetapan calon pemegang saham. Dan saat ini yang sudah ada beberapa penawaran calon pemegang saham. Untuk *full fledged*, target semester pertama tahun 2026," jelas Budi.

Namun di samping upayanya tersebut, Budi membeberkan, terdapat berbagai kendala yang dialami perusahaan dalam proses *spin off*. Salah satunya adalah mengenai adanya Surat Keputusan Kementrian BUMN tahun 2019 perihal moratorium (pembatasan sementara) untuk pembentukan anak perusahaan/perusahaan patungan. "Dalam putusan tersebut, dikecualikan untuk program dan kebijakan pemerintah," jelasnya.

Akan tetapi, Budi menegaskan, bahwa *spin off* ini merupakan amanah perwujudan dari UU No. 4 tahun 2023 dan POJK 11 tahun 2023, dengan kata lain tidak menjadi kendala. Untuk mencari atas solusi kendala yang ada, saat ini sedang dikomunikasikan kepada Kementerian BUMN perihal tersebut.

Kemudian, untuk penambahan modal, Budi memastikan perusahaan akan menerapkan strategi penambahan kapital secara organik dan anorganik. Penambahan organik, kata dia, berasal dari pertumbuhan laba ditahan hasil operasi usaha unit syariah.

"Sedang anorganik yang berasal dari masukan pemegang saham baru untuk memperkuat kelayakan kredit dengan penggabungan dan ekspansi bisnis, dan bertambahnya kompetensi SDM dengan masuknya personel baru," tambah Budi.

Dia menilai industri asuransi akan terus bertumbuh seiring berjalannya waktu. Menurutnya, potensi industri asuransi syariah masih sangat terbuka dan menjadi tantangan di tahun 2024 dengan mencari potensi-potensi bisnis yang sehat.

Selain itu peluang *market share* juga masih rendah, sehingga perlu dorongan untuk pengembangan industri syariah dengan dapat mendukung terwujudnya pembangunan nasional yang berkelanjutan. "Potensi kontribusi yang didapatkan akan *sustain* untuk ke depannya baik tahun ini maupun setelah *spin off*," jelas Budi Legowo.

Laporan progress *spin off* juga datang dari unit syariah PT BNI Life Insurance. Perusahaan asuransi jiwa tersebut telah menerapkan sejumlah langkah strategis dan operasional dalam usahanya menuju *spin off*.

"Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam rangka persiapan menuju *spin off* adalah harus melakukan evaluasi menyeluruh, untuk menentukan apakah *spin off* merupakan langkah yang sesuai," jelas Direktur Utama BNI Life, Eben Eser Nainggolan.

Namun, lanjut Eben, dalam upaya perusahaan menuju *spin off*, tak menutup kemungkinan ada sejumlah kendala yang dihadapi perusahaan. Akan tetapi dia mengungkapkan bahwa di samping kendala, perusahaannya juga memiliki solusi untuk mengatasinya.

"Proses pemisahan bisnis dari perusahaan induk bisa menjadi kompleks, terutama jika bisnis yang dipisahkan terintegrasi dengan baik dengan operasi yang sudah ada. Solusi untuk ini termasuk perencanaan yang matang, konsultasi dengan ahli hukum dan keuangan, serta pemahaman mendalam tentang struktur bisnis yang diinginkan," jelasnya.

Selain itu, menurut dia, *spin off* dapat terpengaruh oleh ketidakpastian pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Solusi yang dilakukan perusahaan yakni dengan melakukan analisis risiko dan skenario, merancang strategi yang fleksibel, dan mempersiapkan rencana kontinjensi untuk mengatasi kemungkinan ketidakpastian.

BRINS salah satu perusahaan asuransi umum yang siap melakukan spin off unit syariahnya

Eben menilai, sistem pembagian KPPE 1 dan KPPE 2 dalam regulasi yang ditetapkan oleh OJK menjadi PR baru bagi perusahaan untuk menganalisa dan memahami dampaknya terhadap bisnis, khususnya dalam konteks *spin off*. Hal itu termasuk mengevaluasi apakah regulasi baru memerlukan penyesuaian modal atau struktur modal perusahaan yang sedang dalam proses *spin off*.

"Untuk strategi penambahan modal, saat ini perusahaan memiliki strategi penambahan modal secara organik untuk memenuhi batas minimum permodalan yang telah ditetapkan baik untuk KPPE 1 dan KPPE 2. Strategi penambahan modal ini dilakukan BNI Life dengan melakukan proyeksi bahwa modal yang dibutuhkan telah terpenuhi sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan," ungkap Eben kepada Benyamin D Hana dari *Media Asuransi*.

Dalam kesempatan berbeda, Direktur Bancassurance Great Eastern Life Indonesia, Nina Ong, mengatakan bahwa saat ini perusahaannya masih menunggu respons OJK atas RKPUS yang telah disampaikan.

"Great Eastern Life Indonesia telah menyampaikan perubahan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS) yang ketiga kepada OJK dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 11/2023 sebagai bagian dari persiapan menuju *spin off*. Saat ini, kami masih menunggu respons OJK atas RKPUS yang telah disampaikan," tutur Nina.

Adapun mengenai aturan penambahan modal yang akan dilakukan oleh perusahaan, Nina mengungkap Great Eastern Life Indonesia berkomitmen untuk memenuhi aturan batas minimum permodalan sesuai ketentuan OJK semaksimal mungkin. "Strategi utama kami adalah dengan mendapatkan komitmen dari para pemegang saham dalam upaya memenuhi ketentuan OJK," jelas Nina kepada Wahyu Widiastuti dari *Media Asuransi*.

Lebih lanjut, Nina menilai, penggolongan KPPE 1 dan KPPE 2 yang dicanangkan oleh regulator telah sejalan dengan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027.

"Dukungan permodalan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengantisipasi risiko dan memperkuat operasional perusahaan melalui penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia," ujarnya.

Peraturan baru tersebut, lanjut Nina, tentunya akan mendorong perbaikan pada industri asuransi syariah ke depan. Selain itu, kewajiban pemisahan (*spin off*) unit syariah juga dapat mendukung konsolidasi industri dalam upaya untuk memperkuat ekosistem perasuransian yang efektif, efisien, sehat, dan berdaya saing, serta memberikan daya dukung bagi perekonomian nasional. ■

Muh Fajrul Falah

Judul	Performa Asuransi Syariah Kian Moncer Usai Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg15&16
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

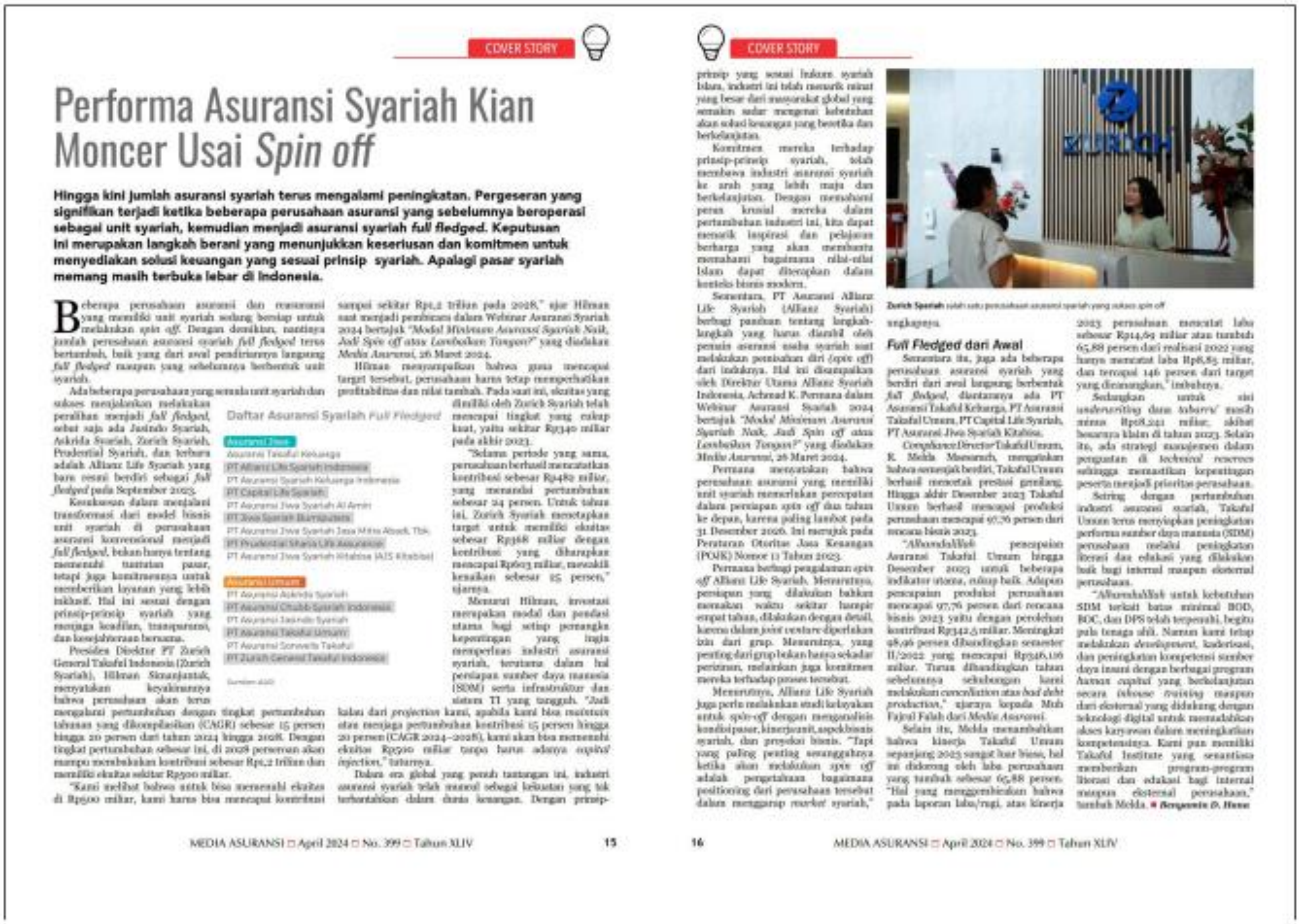

COVER STORY

Performa Asuransi Syariah Kian Moncer Usai *Spin off*

Hingga kini jumlah asuransi syariah terus mengalami peningkatan. Pergeseran yang signifikan terjadi ketika beberapa perusahaan asuransi yang sebelumnya beroperasi sebagai unit syariah, kemudian menjadi asuransi syariah *full fledged*. Keputusan ini merupakan langkah berani yang menunjukkan keseriusan dan komitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang sesuai prinsip syariah. Apalagi pasar syariah memang masih terbuka lebar di Indonesia.

Daftar Asuransi Syariah *Full Fledged*

Full Fledged dari Awal

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV 15

16 MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

Judul	Perlu Perencanaan Matang untuk Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg20
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

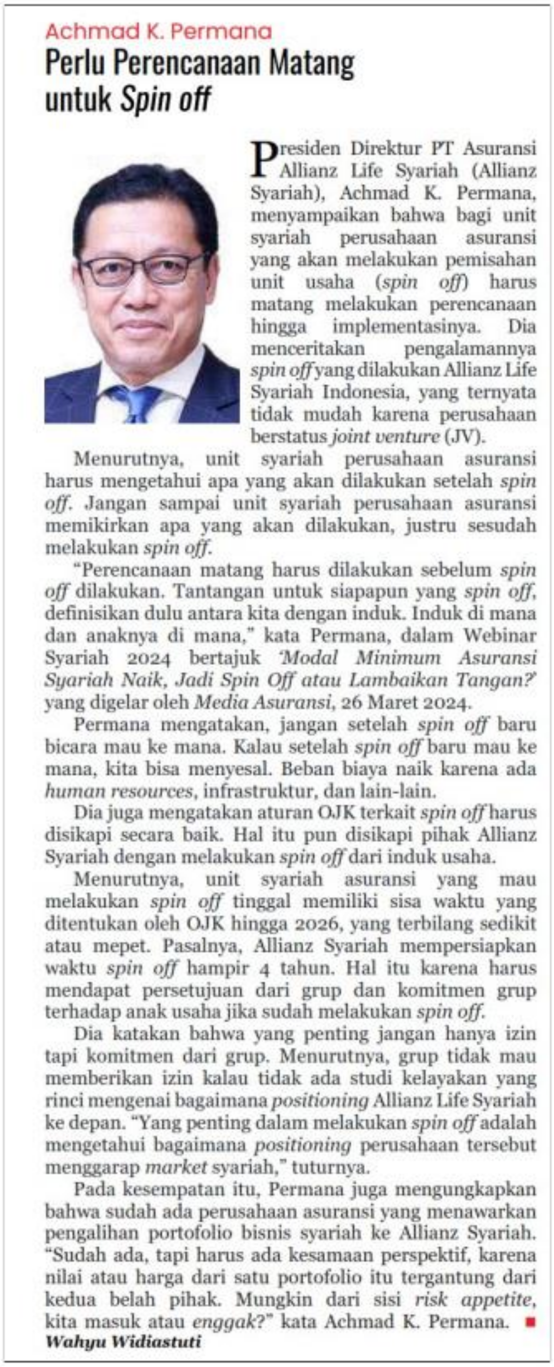

Achmad K. Permana

Perlu Perencanaan Matang untuk *Spin off*

Presiden Direktur PT Asuransi Allianz Life Syariah (Allianz Syariah), Achmad K. Permana, menyampaikan bahwa bagi unit syariah perusahaan asuransi yang akan melakukan pemisahan unit usaha (*spin off*) harus matang melakukan perencanaan hingga implementasinya. Dia menceritakan pengalamannya *spin off* yang dilakukan Allianz Life Syariah Indonesia, yang ternyata tidak mudah karena perusahaan berstatus *joint venture* (JV).

Menurutnya, unit syariah perusahaan asuransi harus mengetahui apa yang akan dilakukan setelah *spin off*. Jangan sampai unit syariah perusahaan asuransi memikirkan apa yang akan dilakukan, justru sesudah melakukan *spin off*.

"Perencanaan matang harus dilakukan sebelum *spin off* dilakukan. Tantangan untuk siapapun yang *spin off*, definisikan dulu antara kita dengan induk. Induk di mana dan anaknya di mana," kata Permana, dalam Webinar Syariah 2024 bertajuk *'Modal Minimum Asuransi Syariah Naik, Jadi Spin Off atau Lambaikan Tangan?'* yang digelar oleh *Media Asuransi*, 26 Maret 2024.

Permana mengatakan, jangan setelah *spin off* baru bicara mau ke mana. Kalau setelah *spin off* baru mau ke mana, kita bisa menyesal. Beban biaya naik karena ada *human resources*, infrastruktur, dan lain-lain.

Dia juga mengatakan aturan OJK terkait *spin off* harus disikapi secara baik. Hal itu pun disikapi pihak Allianz Syariah dengan melakukan *spin off* dari induk usaha.

Menurutnya, unit syariah asuransi yang mau melakukan *spin off* tinggal memiliki sisa waktu yang ditentukan oleh OJK hingga 2026, yang terbilang sedikit atau mepet. Pasalnya, Allianz Syariah mempersiapkan waktu *spin off* hampir 4 tahun. Hal itu karena harus mendapat persetujuan dari grup dan komitmen grup terhadap anak usaha jika sudah melakukan *spin off*.

Dia katakan bahwa yang penting jangan hanya izin tapi komitmen dari grup. Menurutnya, grup tidak mau memberikan izin kalau tidak ada studi kelayakan yang rinci mengenai bagaimana *positioning* Allianz Life Syariah ke depan. "Yang penting dalam melakukan *spin off* adalah mengetahui bagaimana *positioning* perusahaan tersebut menggarap *market* syariah," tuturnya.

Pada kesempatan itu, Permana juga mengungkapkan bahwa sudah ada perusahaan asuransi yang menawarkan pengalihan portofolio bisnis syariah ke Allianz Syariah. "Sudah ada, tapi harus ada kesamaan perspektif, karena nilai atau harga dari satu portofolio itu tergantung dari kedua belah pihak. Mungkin dari sisi *risk appetite*, kita masuk atau *enggak*?" kata Achmad K. Permana. ■

Wahyu Widiastuti

Judul	Sharia Insurance Unit Carries on the Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg34&35
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

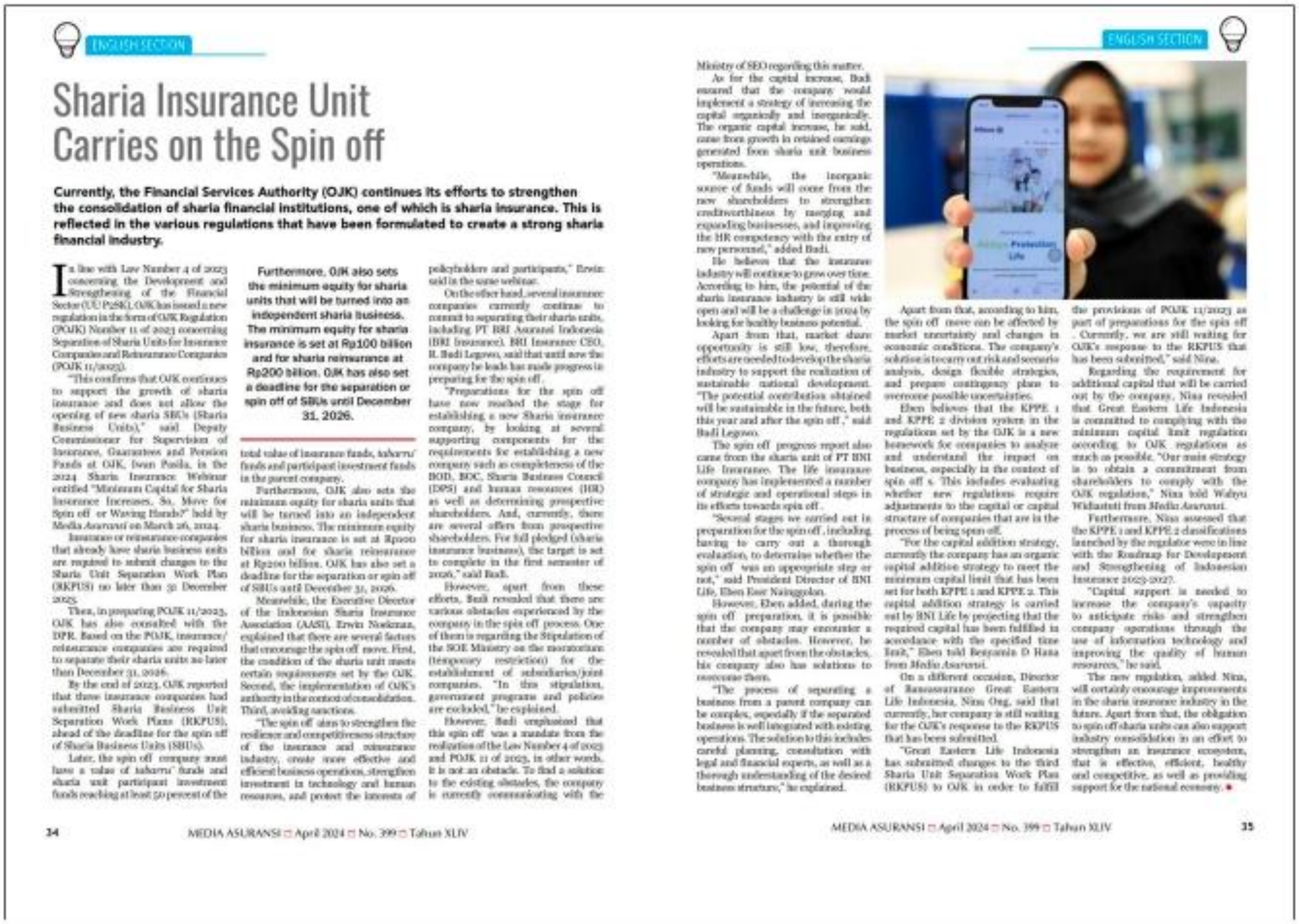

Sharia Insurance Unit Carries on the Spin off

Currently, the Financial Services Authority (OJK) continues its efforts to strengthen the consolidation of sharia financial institutions, one of which is sharia insurance. This is reflected in the various regulations that have been formulated to create a strong sharia financial industry.

In line with Law Number 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector (UU P2SK), OJK has issued a new regulation in the form of OJK Regulation (POJK) Number 11 of 2023 concerning Separation of Sharia Units for Insurance Companies and Reinsurance Companies (POJK 11/2023).

"This confirms that OJK continues to support the growth of sharia insurance and does not allow the opening of new sharia SBUs (Sharia Business Units)," said Deputy Commissioner for Supervision of Insurance, Guarantees and Pension Funds at OJK, Iwan Pasila, in the 2024 Sharia Insurance Webinar entitled "Minimum Capital for Sharia Insurance Increases, So, Move for Spin off or Waving Hands?" held by *Media Asuransi* on March 26, 2024.

Insurance or reinsurance companies that already have sharia business units are required to submit changes to the Sharia Unit Separation Work Plan (RKPUS) no later than 31 December 2023.

Then, in preparing POJK 11/2023, OJK has also consulted with the DPR. Based on the POJK, insurance/reinsurance companies are required to separate their sharia units no later than December 31, 2026.

By the end of 2023, OJK reported that three insurance companies had submitted Sharia Business Unit Separation Work Plans (RKPUS), ahead of the deadline for the spin off of Sharia Business Units (SBUs).

Later, the spin off company must have a value of tabarru' funds and sharia unit participant investment funds reaching at least 50 percent of the total value of insurance funds, tabarru' funds and participant investment funds in the parent company.

Furthermore, OJK also sets the minimum equity for sharia units that will be turned into an independent sharia business. The minimum equity for sharia insurance is set at Rp100 billion and for sharia reinsurance at Rp200 billion. OJK has also set a deadline for the separation or spin off of SBUs until December 31, 2026.

Furthermore, OJK also sets the minimum equity for sharia units that will be turned into an independent sharia business. The minimum equity for sharia insurance is set at Rp100 billion and for sharia reinsurance at Rp200 billion. OJK has also set a deadline for the separation or spin off of SBUs until December 31, 2026.

Meanwhile, the Executive Director of the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI), Erwin Noekman, explained that there are several factors that encourage the spin off move. First, the condition of the sharia unit meets certain requirements set by the OJK. Second, the implementation of OJK's authority in the context of consolidation. Third, avoiding sanctions.

"The spin off aims to strengthen the resilience and competitiveness structure of the insurance and reinsurance industry, create more effective and efficient business operations, strengthen investment in technology and human resources, and protect the interests of policyholders and participants," Erwin said in the same webinar.

On the other hand, several insurance companies currently continue to commit to separating their sharia units, including PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance). BRI Insurance CEO, H. Budi Legowo, said that until now the company he leads has made progress in preparing for the spin off.

"Preparations for the spin off have now reached the stage for establishing a new Sharia insurance company, by looking at several supporting components for the requirements for establishing a new company such as completeness of the BOD, BOC, Sharia Business Council (DPS) and human resources (HR) as well as determining prospective shareholders. And, currently, there are several offers from prospective shareholders. For full pledged (sharia insurance business), the target is set to complete in the first semester of 2026," said Budi.

However, apart from these efforts, Budi revealed that there are various obstacles experienced by the company in the spin off process. One of them is regarding the Stipulation of the SOE Ministry on the moratorium (temporary restriction) for the establishment of subsidiaries/joint companies. "In this stipulation, government programs and policies are excluded," he explained.

However, Budi emphasized that this spin off was a mandate from the realization of the Law Number 4 of 2023 and POJK 11 of 2023, in other words, it is not an obstacle. To find a solution to the existing obstacles, the company is currently communicating with the Ministry of SEO regarding this matter.

As for the capital increase, Budi ensured that the company would implement a strategy of increasing the capital organically and inorganically. The organic capital increase, he said, came from growth in retained earnings generated from sharia unit business operations.

"Meanwhile, the inorganic source of funds will come from the new shareholders to strengthen creditworthiness by merging and expanding businesses, and improving the HR competency with the entry of new personnel," added Budi.

He believes that the insurance industry will continue to grow over time. According to him, the potential of the sharia insurance industry is still wide open and will be a challenge in 2024 by looking for healthy business potential.

Apart from that, market share opportunity is still low, therefore, efforts are needed to develop the sharia industry to support the realization of sustainable national development. "The potential contribution obtained will be sustainable in the future, both this year and after the spin off," said Budi Legowo.

The spin off progress report also came from the sharia unit of PT BNI Life Insurance. The life insurance company has implemented a number of strategic and operational steps in its efforts towards spin off.

"Several stages we carried out in preparation for the spin off, including having to carry out a thorough evaluation, to determine whether the spin off was an appropriate step or not," said President Director of BNI Life, Eben Eser Nainggolan.

However, Eben added, during the spin off preparation, it is possible that the company may encounter a number of obstacles. However, he revealed that apart from the obstacles, his company also has solutions to overcome them.

"The process of separating a business from a parent company can be complex, especially if the separated business is well integrated with existing operations. The solution to this includes careful planning, consultation with legal and financial experts, as well as a thorough understanding of the desired business structure," he explained.

Apart from that, according to him, the spin off move can be affected by market uncertainty and changes in economic conditions. The company's solution is to carry out risk and scenario analysis, design flexible strategies, and prepare contingency plans to overcome possible uncertainties.

Eben believes that the KPPE 1 and KPPE 2 division system in the regulations set by the OJK is a new homework for companies to analyze and understand the impact on business, especially in the context of spin off s. This includes evaluating whether new regulations require adjustments to the capital or capital structure of companies that are in the process of being spun off.

"For the capital addition strategy, currently the company has an organic capital addition strategy to meet the minimum capital limit that has been set for both KPPE 1 and KPPE 2. This capital addition strategy is carried out by BNI Life by projecting that the required capital has been fulfilled in accordance with the specified time limit," Eben told Benyamin D Hana from *Media Asuransi*.

On a different occasion, Director of Bancassurance Great Eastern Life Indonesia, Nina Ong, said that currently, her company is still waiting for the OJK's response to the RKPUS that has been submitted.

"Great Eastern Life Indonesia has submitted changes to the third Sharia Unit Separation Work Plan (RKPUS) to OJK in order to fulfill the provisions of POJK 11/2023 as part of preparations for the spin off. Currently, we are still waiting for OJK's response to the RKPUS that has been submitted," said Nina.

Regarding the requirement for additional capital that will be carried out by the company, Nina revealed that Great Eastern Life Indonesia is committed to complying with the minimum capital limit regulation according to OJK regulations as much as possible. "Our main strategy is to obtain a commitment from shareholders to comply with the OJK regulation," Nina told Wahyu Widiastuti from *Media Asuransi*.

Furthermore, Nina assessed that the KPPE 1 and KPPE 2 classifications launched by the regulator were in line with the Roadmap for Development and Strengthening of Indonesian Insurance 2023-2027.

"Capital support is needed to increase the company's capacity to anticipate risks and strengthen company operations through the use of information technology and improving the quality of human resources," he said.

The new regulation, added Nina, will certainly encourage improvements in the sharia insurance industry in the future. Apart from that, the obligation to spin off sharia units can also support industry consolidation in an effort to strengthen an insurance ecosystem, that is effective, efficient, healthy and competitive, as well as providing support for the national economy. ■

Judul	Spin off Plan Influenced by Minimum Equity Rule? How Sharia Insurance Meet the Rule?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg26&27&28
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

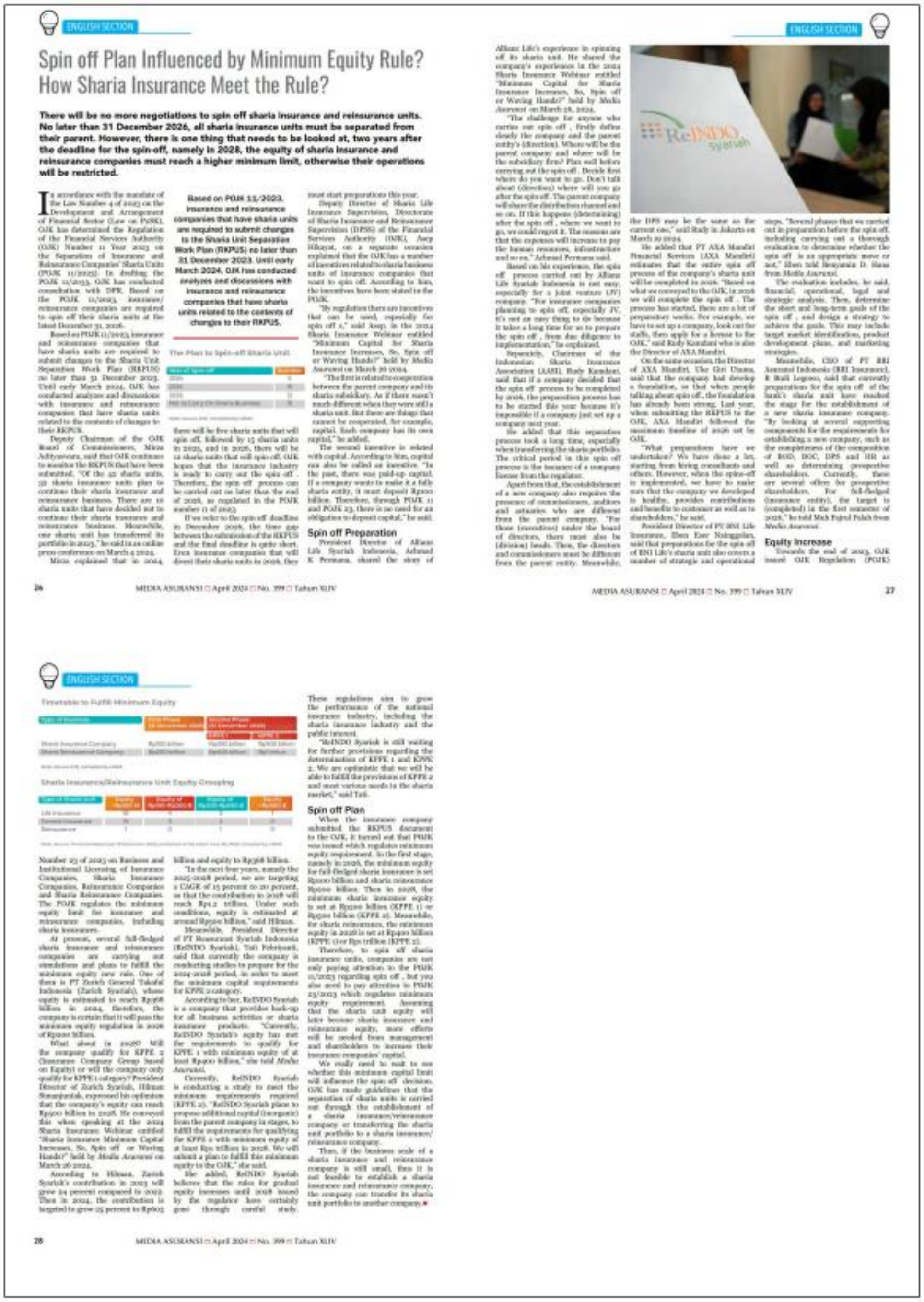

ENGLISH SECTION

Spin off Plan Influenced by Minimum Equity Rule? How Sharia Insurance Meet the Rule?

There will be no more negotiations to spin off sharia insurance and reinsurance units. No later than 31 December 2026, all sharia insurance units must be separated from their parent. However, there is one thing that needs to be looked at, two years after the deadline for the spin-off, namely in 2028, the equity of sharia insurance and reinsurance companies must reach a higher minimum limit, otherwise their operations will be restricted.

Based on POJK 11/2023, insurance and reinsurance companies that have sharia units are required to submit changes to the Sharia Unit Separation Work Plan (RKPUS) no later than 31 December 2023. Until early March 2024, OJK has conducted analyzes and discussions with insurance and reinsurance companies that have sharia units related to the contents of changes to their RKPUS.

The Plan to Spin-off Sharia Unit

Spin off Preparation

Equity Increase

Timetable to Fulfil Minimum Equity

Sharia Insurance/Reinsurance Unit Equity Grouping

Spin off Plan

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

Judul	Strategy of Insurance Companies in Facing Challenges Toward Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg30&31&32
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

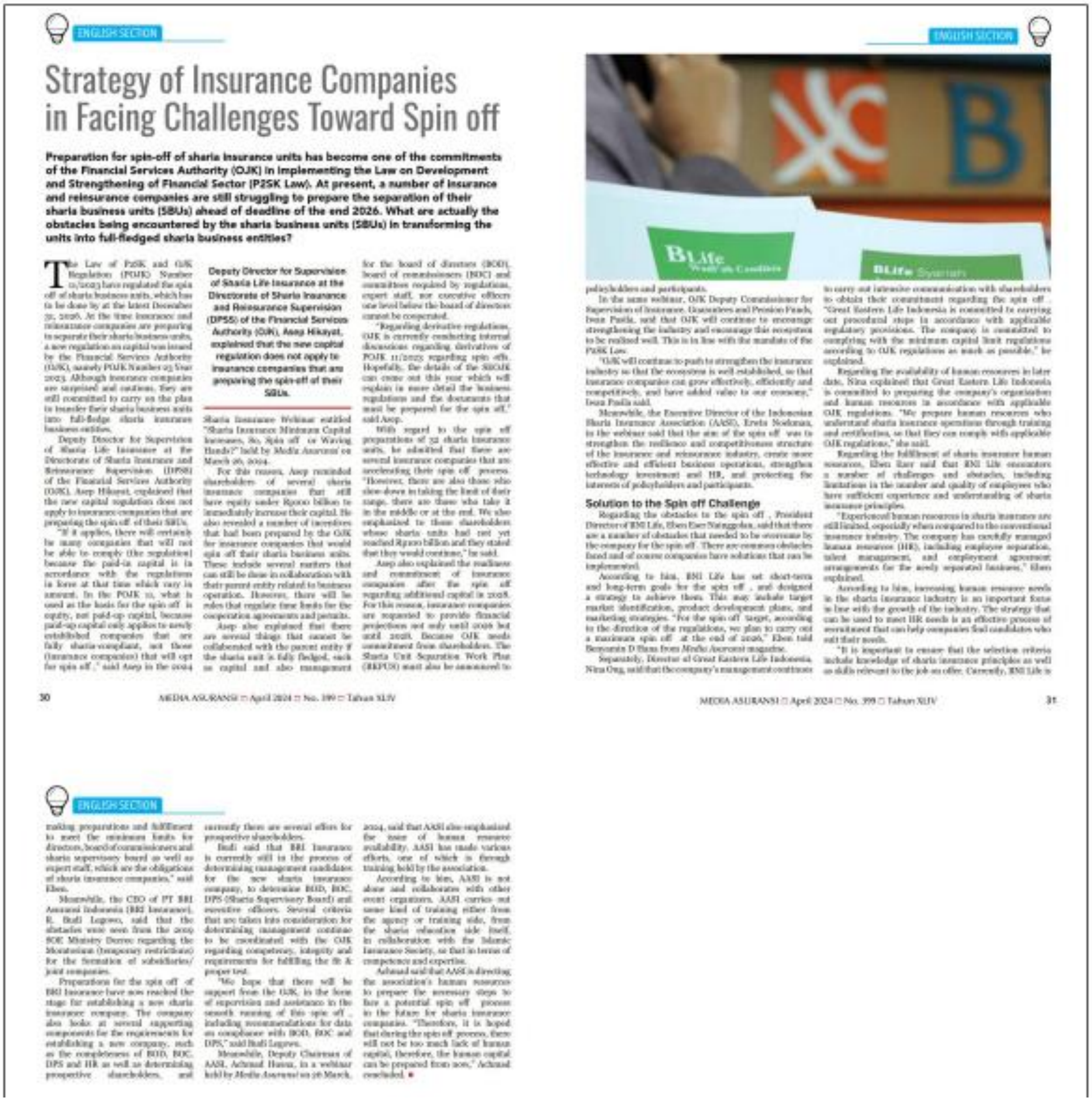

ENGLISH SECTION

Strategy of Insurance Companies in Facing Challenges Toward Spin off

Preparation for spin-off of sharia insurance units has become one of the commitments of the Financial Services Authority (OJK) in implementing the Law on Development and Strengthening of Financial Sector (P2SK Law). At present, a number of insurance and reinsurance companies are still struggling to prepare the separation of their sharia business units (SBUs) ahead of deadline of the end 2026. What are actually the obstacles being encountered by the sharia business units (SBUs) in transforming the units into full-fledged sharia business entities?

Deputy Director for Supervision of Sharia Life Insurance at the Directorate of Sharia Insurance and Reinsurance Supervision (DPSS) of the Financial Services Authority (OJK), Asep Hikayat, explained that the new capital regulation does not apply to insurance companies that are preparing the spin-off of their SBUs.

Solution to the Spin off Challenge

MEDIA ASURANSI □ April 2024 □ No. 399 □ Tahun XLIV

Judul	Performance of Sharia Insurance Brighter After Spin off
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Wacana Spin-off Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg36&37
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

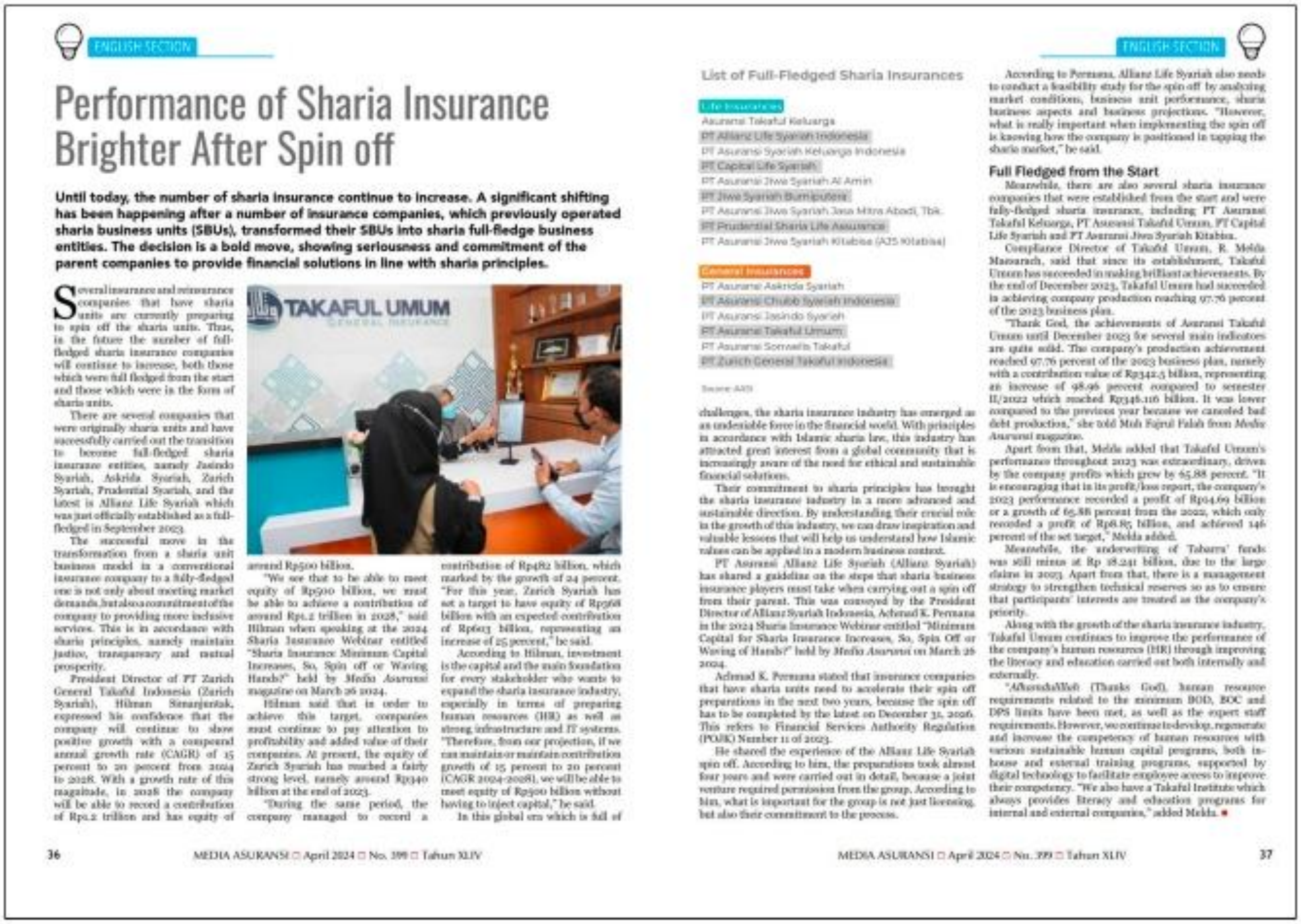

Performance of Sharia Insurance Brighter After Spin off

Until today, the number of sharia insurance continue to increase. A significant shifting has been happening after a number of insurance companies, which previously operated sharia business units (SBUs), transformed their SBUs into sharia full-fledge business entities. The decision is a bold move, showing seriousness and commitment of the parent companies to provide financial solutions in line with sharia principles.

Several insurance and reinsurance companies that have sharia units are currently preparing to spin off the sharia units. Thus, in the future the number of full-fledged sharia insurance companies will continue to increase, both those which were full fledged from the start and those which were in the form of sharia units.

There are several companies that were originally sharia units and have successfully carried out the transition to become full-fledged sharia insurance entities, namely Jasindo Syariah, Askrida Syariah, Zurich Syariah, Prudential Syariah, and the latest is Allianz Life Syariah which was just officially established as a full-fledged in September 2023.

The successful move in the transformation from a sharia unit business model in a conventional insurance company to a fully-fledged one is not only about meeting market demands, but also a commitment of the company to providing more inclusive services. This is in accordance with sharia principles, namely maintain justice, transparency and mutual prosperity.

President Director of PT Zurich General Takaful Indonesia (Zurich Syariah), Hilman Simanjuntak, expressed his confidence that the company will continue to show positive growth with a compound annual growth rate (CAGR) of 15 percent to 20 percent from 2024 to 2028. With a growth rate of this magnitude, in 2028 the company will be able to record a contribution of Rp1.2 trillion and has equity of around Rp500 billion.

"We see that to be able to meet equity of Rp500 billion, we must be able to achieve a contribution of around Rp1.2 trillion in 2028," said Hilman when speaking at the 2024 Sharia Insurance Webinar entitled "Sharia Insurance Minimum Capital Increases, So, Spin off or Waving Hands?" held by *Media Asuransi* magazine on March 26 2024.

Hilman said that in order to achieve this target, companies must continue to pay attention to profitability and added value of their companies. At present, the equity of Zurich Syariah has reached a fairly strong level, namely around Rp340 billion at the end of 2023.

"During the same period, the company managed to record a contribution of Rp482 billion, which marked by the growth of 24 percent. "For this year, Zurich Syariah has set a target to have equity of Rp968 billion with an expected contribution of Rp613 billion, representing an increase of 25 percent," he said.

According to Hilman, investment is the capital and the main foundation for every stakeholder who wants to expand the sharia insurance industry, especially in terms of preparing human resources (HR) as well as strong infrastructure and IT systems. "Therefore, from our projection, if we can maintain or maintain contribution growth of 15 percent to 20 percent (CAGR 2024-2028), we will be able to meet equity of Rp500 billion without having to inject capital," he said.

In this global era which is full of challenges, the sharia insurance industry has emerged as an undeniable force in the financial world. With principles in accordance with Islamic sharia law, this industry has attracted great interest from a global community that is increasingly aware of the need for ethical and sustainable financial solutions.

Their commitment to sharia principles has brought the sharia insurance industry in a more advanced and sustainable direction. By understanding their crucial role in the growth of this industry, we can draw inspiration and valuable lessons that will help us understand how Islamic values can be applied in a modern business context.

PT Asuransi Allianz Life Syariah (Allianz Syariah) has shared a guideline on the steps that sharia business insurance players must take when carrying out a spin off from their parent. This was conveyed by the President Director of Allianz Syariah Indonesia, Achmad K. Permana in the 2024 Sharia Insurance Webinar entitled "Minimum Capital for Sharia Insurance Increases, So, Spin Off or Waving of Hands?" held by *Media Asuransi* on March 26 2024.

Achmad K. Permana stated that insurance companies that have sharia units need to accelerate their spin off preparations in the next two years, because the spin off has to be completed by the latest on December 31, 2026. This refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 11 of 2023.

He shared the experience of the Allianz Life Syariah spin off. According to him, the preparations took almost four years and were carried out in detail, because a joint venture required permission from the group. According to him, what is important for the group is not just licensing, but also their commitment to the process.

According to Permana, Allianz Life Syariah also needs to conduct a feasibility study for the spin off by analyzing market conditions, business unit performance, sharia business aspects and business projections. "However, what is really important when implementing the spin off is knowing how the company is positioned in tapping the sharia market," he said.

Full Fledged from the Start

Meanwhile, there are also several sharia insurance companies that were established from the start and were fully-fledged sharia insurance, including PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Takaful Umum, PT Capital Life Syariah and PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa.

Compliance Director of Takaful Umum, R. Melda Mansarach, said that since its establishment, Takaful Umum has succeeded in making brilliant achievements. By the end of December 2023, Takaful Umum had succeeded in achieving company production reaching 97.76 percent of the 2023 business plan.

"Thank God, the achievements of Asuransi Takaful Umum until December 2023 for several main indicators are quite solid. The company's production achievement reached 97.76 percent of the 2023 business plan, namely with a contribution value of Rp342.5 billion, representing an increase of 98.96 percent compared to semester II/2022 which reached Rp346.116 billion. It was lower compared to the previous year because we canceled bad debt production," she told Muh Fajrul Falah from *Media Asuransi* magazine.

Apart from that, Melda added that Takaful Umum's performance throughout 2023 was extraordinary, driven by the company profits which grew by 65.88 percent. "It is encouraging that in its profit/loss report, the company's 2023 performance recorded a profit of Rp14.69 billion or a growth of 65.88 percent from the 2022, which only recorded a profit of Rp8.85 billion, and achieved 146 percent of the set target," Melda added.

Meanwhile, the underwriting of Tabarru' funds was still minus at Rp 18.241 billion, due to the large claims in 2023. Apart from that, there is a management strategy to strengthen technical reserves so as to ensure that participants' interests are treated as the company's priority.

Along with the growth of the sharia insurance industry, Takaful Umum continues to improve the performance of the company's human resources (HR) through improving the literacy and education carried out both internally and externally.

"*Alhamdulillah* (Thanks God), human resource requirements related to the minimum BOD, BOC and DPS limits have been met, as well as the expert staff requirements. However, we continue to develop, regenerate and increase the competency of human resources with various sustainable human capital programs, both in-house and external training programs, supported by digital technology to facilitate employee access to improve their competency. "We also have a Takaful Institute which always provides literacy and education programs for internal and external companies," added Melda. ■

List of Full-Fledged Sharia Insurances

Life Insurances

- Asuransi Takaful Keluarga
- PT Allianz Life Syariah Indonesia
- PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
- PT Capital Life Syariah
- PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
- PT Jiwa Syariah Bumiputera
- PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk.
- PT Prudential Sharia Life Assurance
- PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa (AJS Kitabisa)

General Insurances

- PT Asuransi Askrida Syariah
- PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
- PT Asuransi Jasindo Syariah
- PT Asuransi Takaful Umum
- PT Asuransi Sonwelis Takaful
- PT Zurich General Takaful Indonesia

Source: AAJI

Judul	Bantuan Alat Produksi Pendorong Semangat Usaha UMKM Poklahsar Merta Nadi
Nama Media	republika.co.id
Newstrend	TJSL BRI Life
Halaman/URL	https://news.republika.co.id/berita/scpfqb415/bantuan-alat-produksi-pendorong-semangat-usaha-umkm-poklahsar-merta-nadi
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

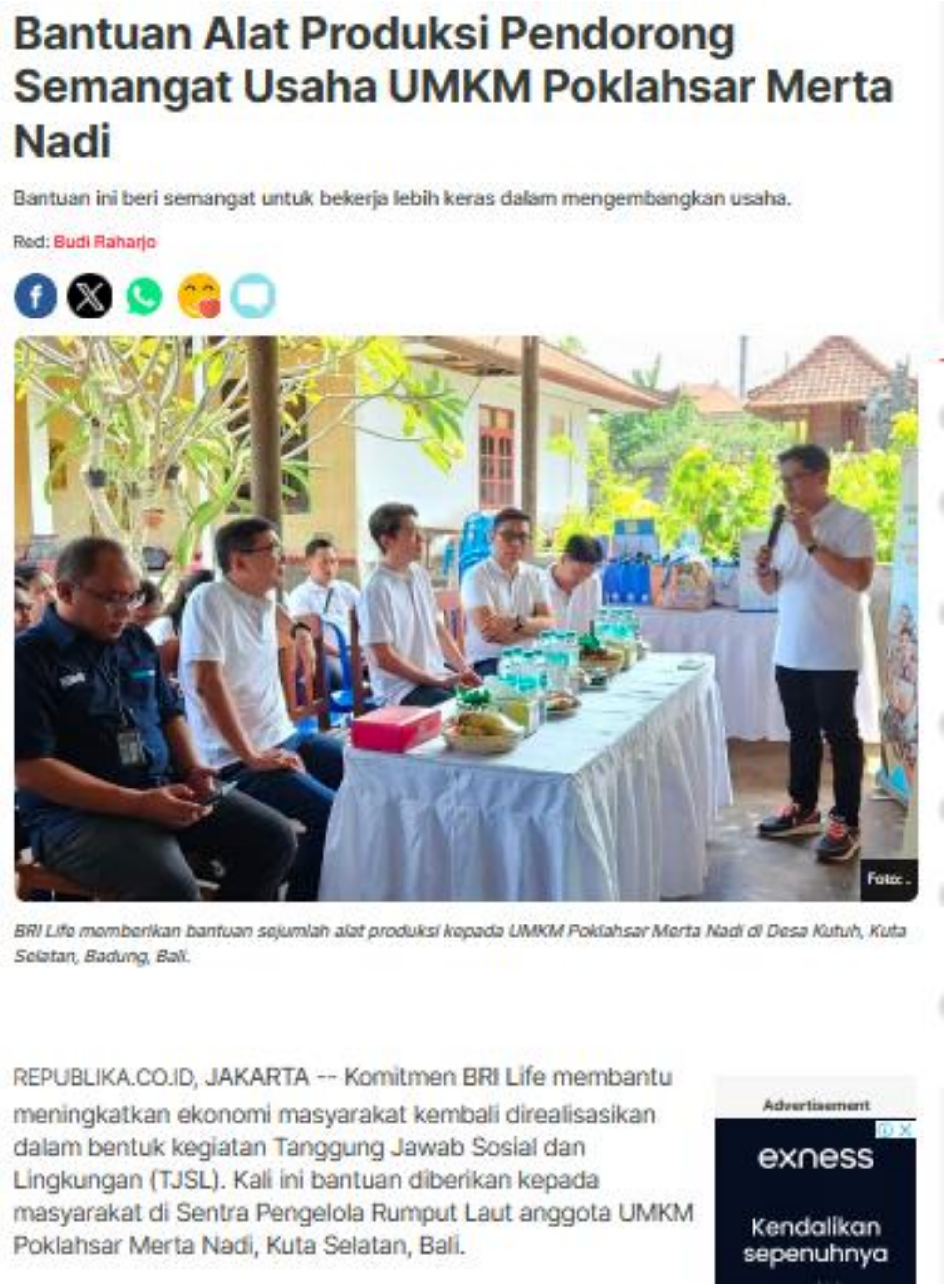

Bantuan Alat Produksi Pendorong Semangat Usaha UMKM Poklahsar Merta Nadi

Bantuan ini beri semangat untuk bekerja lebih keras dalam mengembangkan usaha.

Red: Budi Raharjo

BRI Life memberikan bantuan sejumlah alat produksi kepada UMKM Poklahsar Merta Nadi di Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung, Bali.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komitmen BRI Life membantu meningkatkan ekonomi masyarakat kembali direalisasikan dalam bentuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Kali ini bantuan diberikan kepada masyarakat di Sentra Pengelola Rumput Laut anggota UMKM Poklahsar Merta Nadi, Kuta Selatan, Bali.

Advertisement
exness
Kendalikan sepenuhnya

Judul	Dorong Gaya Hidup Sehat, AXA Mandiri Gelar Healthy Cooking with Emma
Nama Media	surabaya.inews.id
Newstrend	AXA Mandiri Promosikan Layanan Emma
Halaman/URL	https://surabaya.inews.id/read/436972/dorong-gaya-hidup-sehat-axa-mandiri-gelar-healthy-cooking-with-emma
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

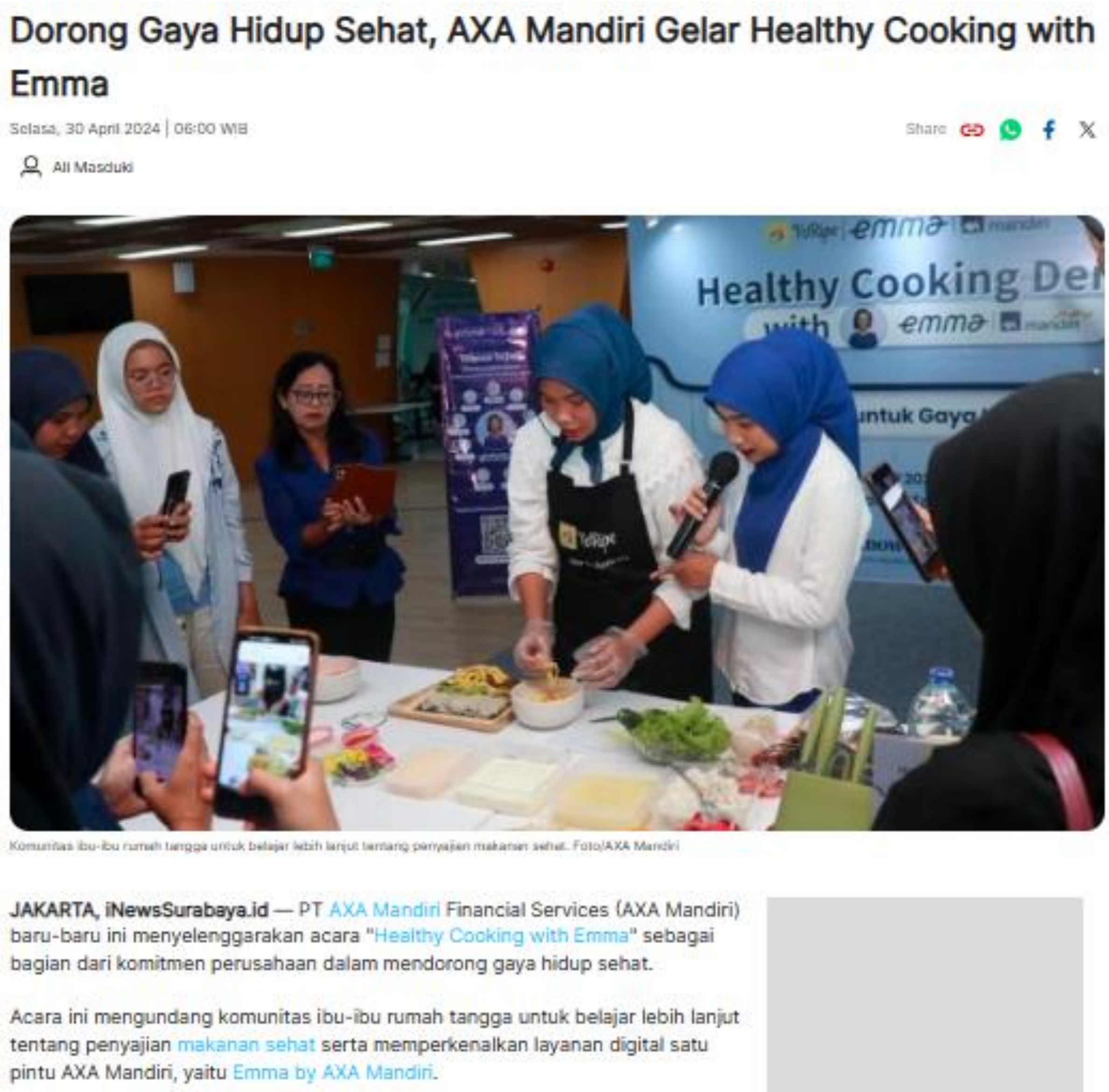

Dorong Gaya Hidup Sehat, AXA Mandiri Gelar Healthy Cooking with Emma

Selasa, 30 April 2024 | 06:00 WIB

Share

Ali Masduki

Komunitas ibu-ibu rumah tangga untuk belajar lebih lanjut tentang penyajian makanan sehat. Foto/AXA Mandiri

JAKARTA, iNewsSurabaya.id — PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) baru-baru ini menyelenggarakan acara "Healthy Cooking with Emma" sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendorong gaya hidup sehat.

Acara ini mengundang komunitas ibu-ibu rumah tangga untuk belajar lebih lanjut tentang penyajian makanan sehat serta memperkenalkan layanan digital satu pintu AXA Mandiri, yaitu Emma by AXA Mandiri.

Judul	Perwakilan Anggota (RUA) AJB Bumiputera 1912 Bersidang, Setujui Revisi RPK
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	Perkembangan RPK AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20240430/215/1761550/perwakilan-anggota-rua-ajb-bumiputera-1912-bersidang-setujui-revisi-rpk
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

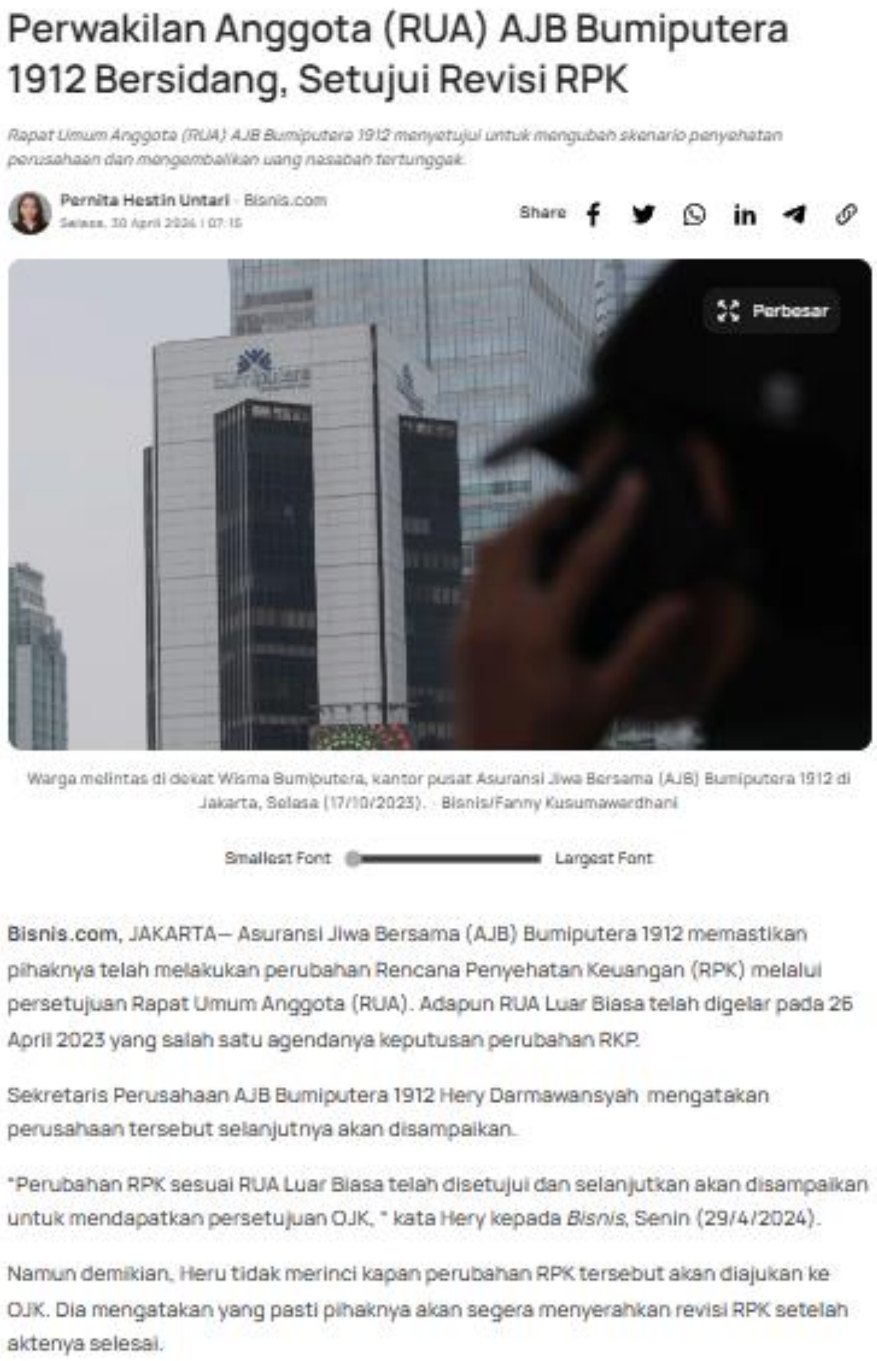

Perwakilan Anggota (RUA) AJB Bumiputera 1912 Bersidang, Setujui Revisi RPK

Rapat Umum Anggota (RUA) AJB Bumiputera 1912 menyetujui untuk mengubah skenario penyehatan perusahaan dan mengembalikan uang nasabah tertunggak.

Pernita Hestin Untari - Bisnis.com
Selasa, 30 April 2024 | 07:15

Warga melintas di dekat Wisma Bumiputera, kantor pusat Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 di Jakarta, Selasa (17/10/2023). · Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Bisnis.com, JAKARTA— Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 memastikan pihaknya telah melakukan perubahan Rencana Penyehatan Keuangan (RPK) melalui persetujuan Rapat Umum Anggota (RUA). Adapun RUA Luar Biasa telah digelar pada 26 April 2023 yang salah satu agendanya keputusan perubahan RKP.

Sekretaris Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Hery Darmawansyah mengatakan perusahaan tersebut selanjutnya akan disampaikan.

"Perubahan RPK sesuai RUA Luar Biasa telah disetujui dan selanjutkan akan disampaikan untuk mendapatkan persetujuan OJK, " kata Hery kepada *Bisnis*, Senin (29/4/2024).

Namun demikian, Heru tidak merinci kapan perubahan RPK tersebut akan diajukan ke OJK. Dia mengatakan yang pasti pihaknya akan segera menyerahkan revisi RPK setelah aktenya selesai.

Judul	Iklan - PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Catatan Kinerja TUGU Re
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

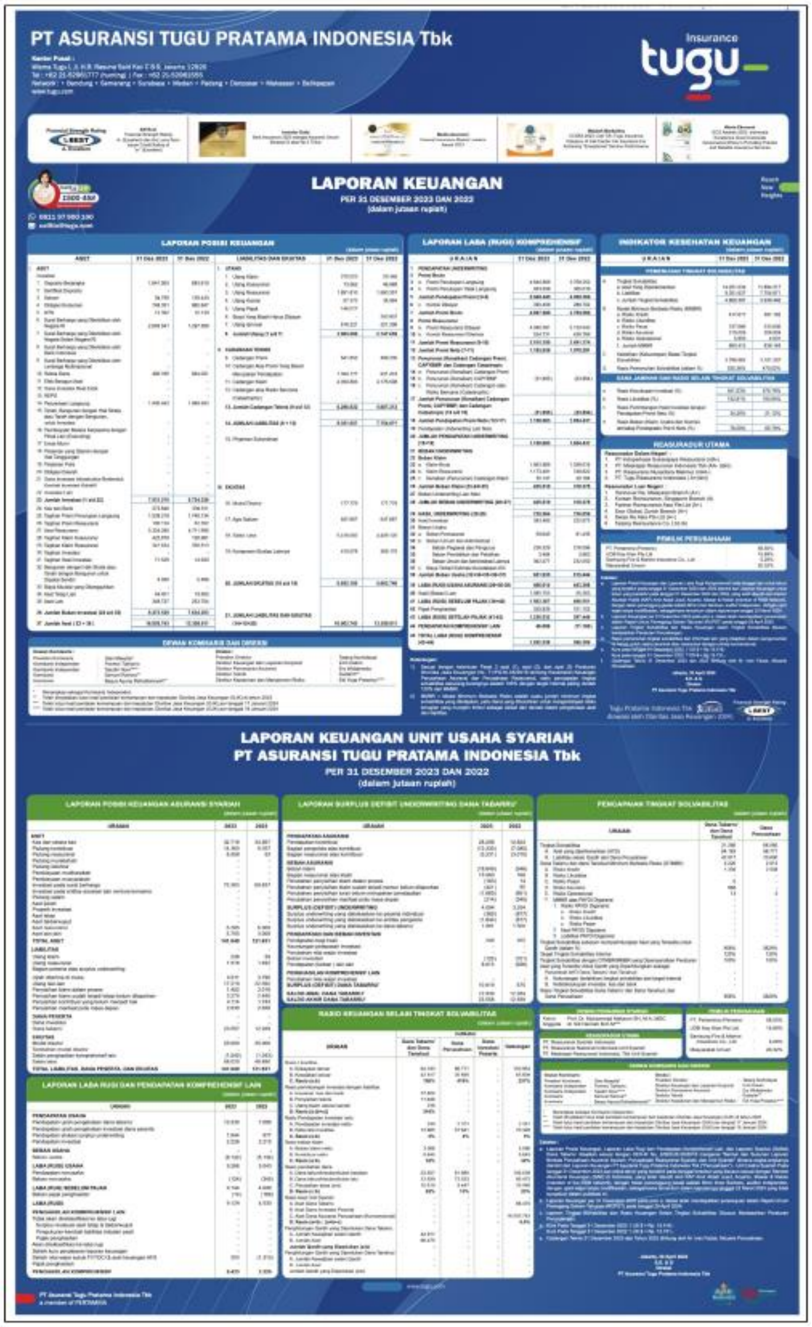

PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk

Insurance tugu

LAPORAN KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

INDIKATOR KESEHATAN KEUANGAN

REASURADUR UTAMA

PEMILIK PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH

PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk

PER 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(dalam jutaan rupiah)

Judul	Iklan - PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Laporan Keuangan Per 31 Desember 2023 dan Per 31 Desember 2022
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN
Halaman/URL	Pg8
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

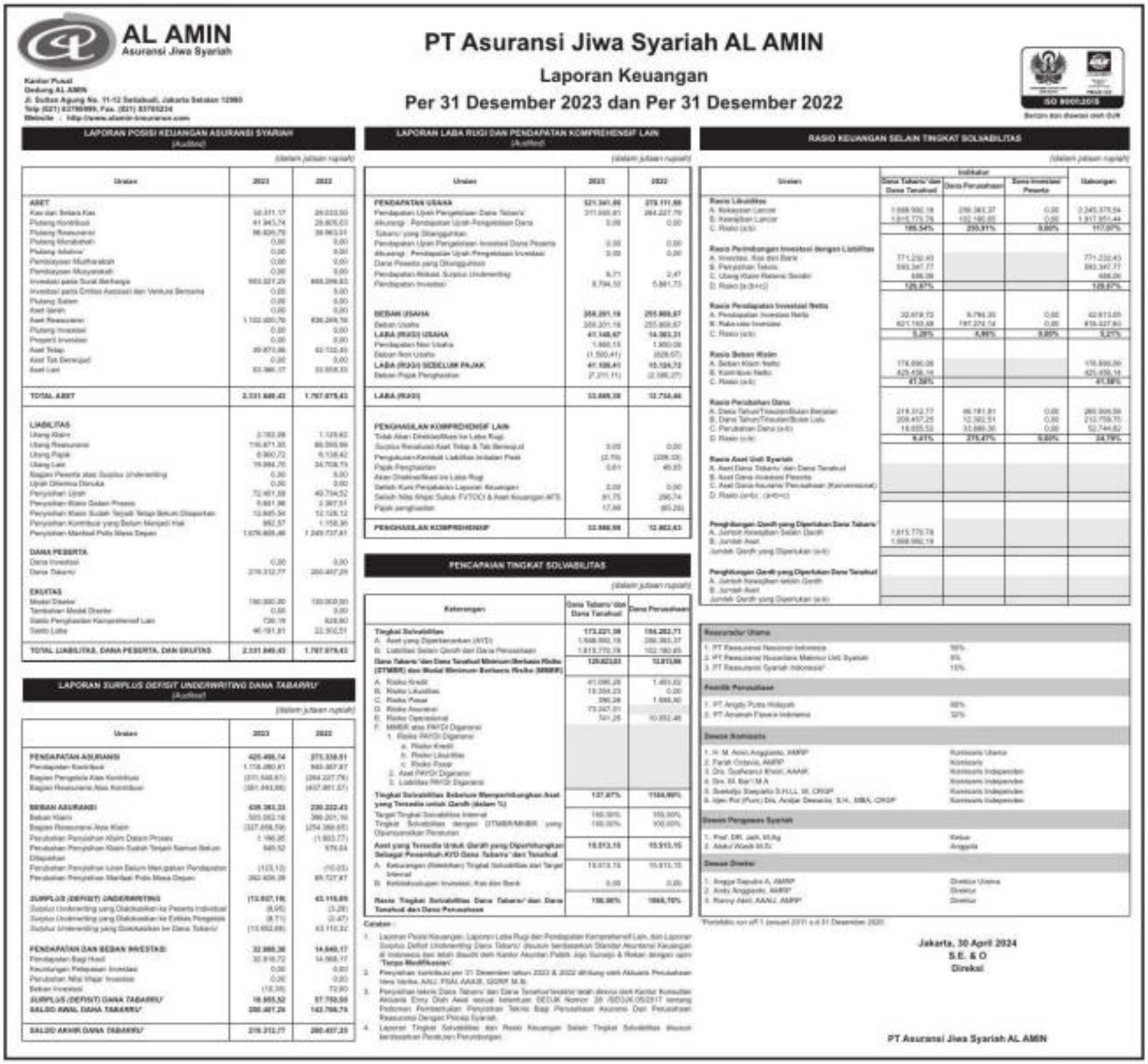

AL AMIN
Asuransi Jiwa Syariah

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN

Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2023 dan Per 31 Desember 2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH (Audited)

Jakarta, 30 April 2024
S.E. & O
Direksi

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN

Judul	Iklan - WUJUDKAN MASA DEPAN YANG BERKAH DENGAN LANGKAH SYARIAH, KARENA KAMI #MENGUTAMAKANKAMU PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA - II
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Advertorial Generali
Halaman/URL	Pg7
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

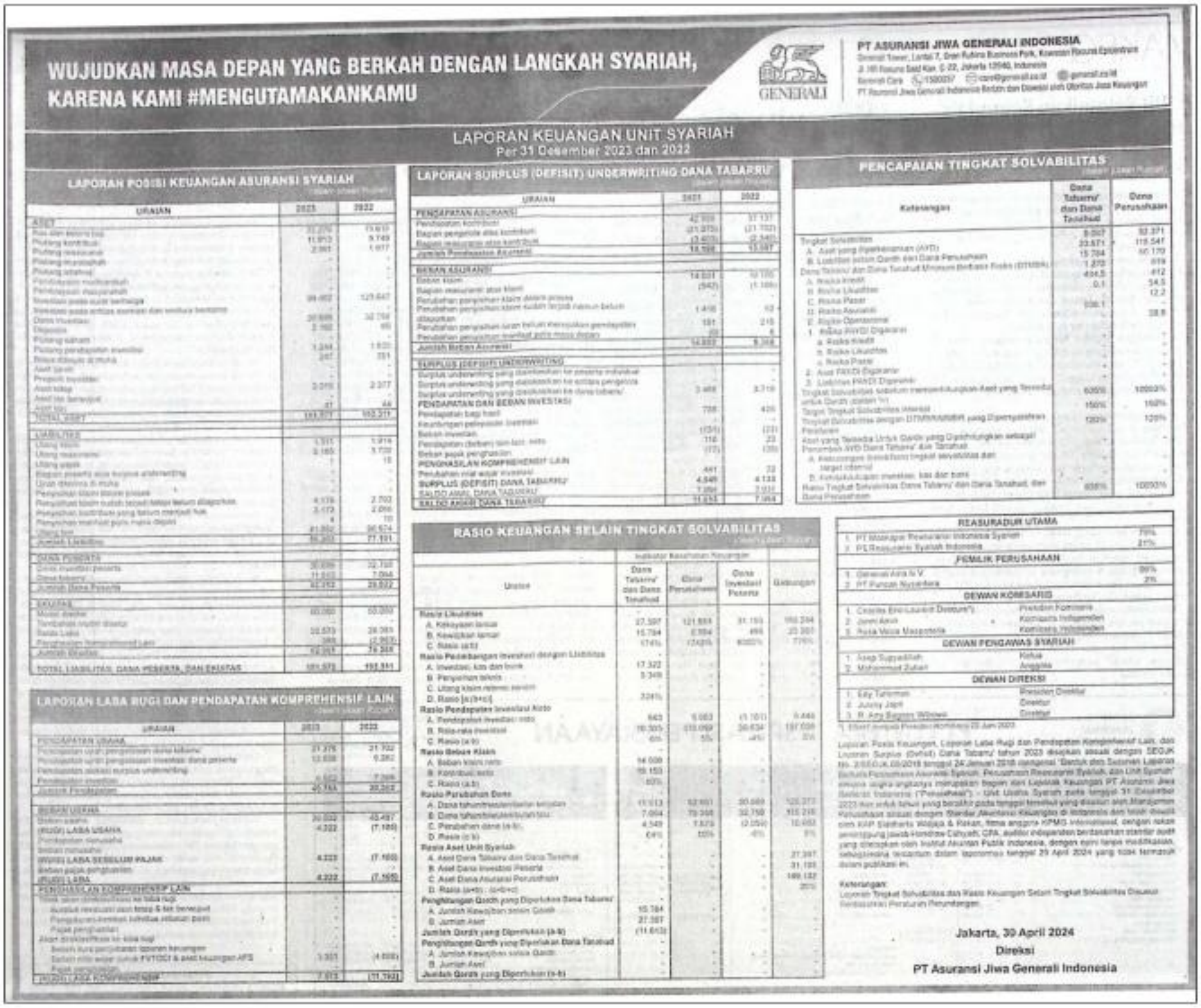

WUJUDKAN MASA DEPAN YANG BERKAH DENGAN LANGKAH SYARIAH, KARENA KAMI #MENGUTAMAKANKAMU

PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN UNIT SYARIAH

Per 31 Desember 2023 dan 2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH

LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'

PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS

RASIO KEUANGAN SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

REASURADUR UTAMA

PEMILIK PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

DEWAN DIREKSI

Jakarta, 30 April 2024

Direksi

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia

Judul	Iklan - PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa Laporan Keuangan
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Catatan Kinerja Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

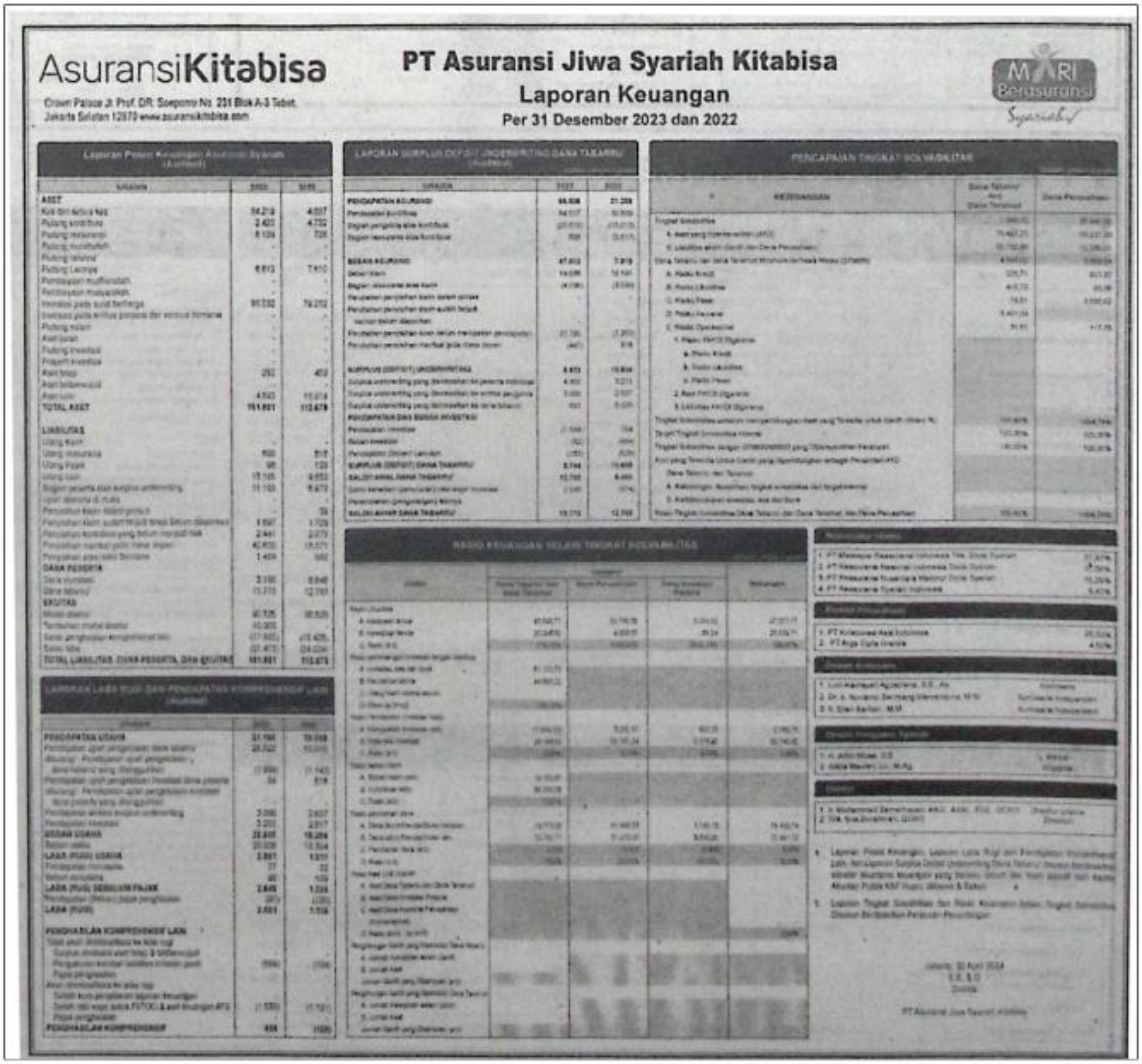

AsuransiKitabisa

Crown Palace Jl. Prof. DR. Soepomo No. 231 Blok A-3 Tebet,
Jakarta Selatan 12870 www.asuransikitabisa.com

PT Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa

Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2023 dan 2022

Judul	Iklan - Laporan Keuangan PT ASURANSI JIWA SYARIAH BUMIPUTERA
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Catatan Kinerja Bumiputera Syariah
Halaman/URL	Pg8
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

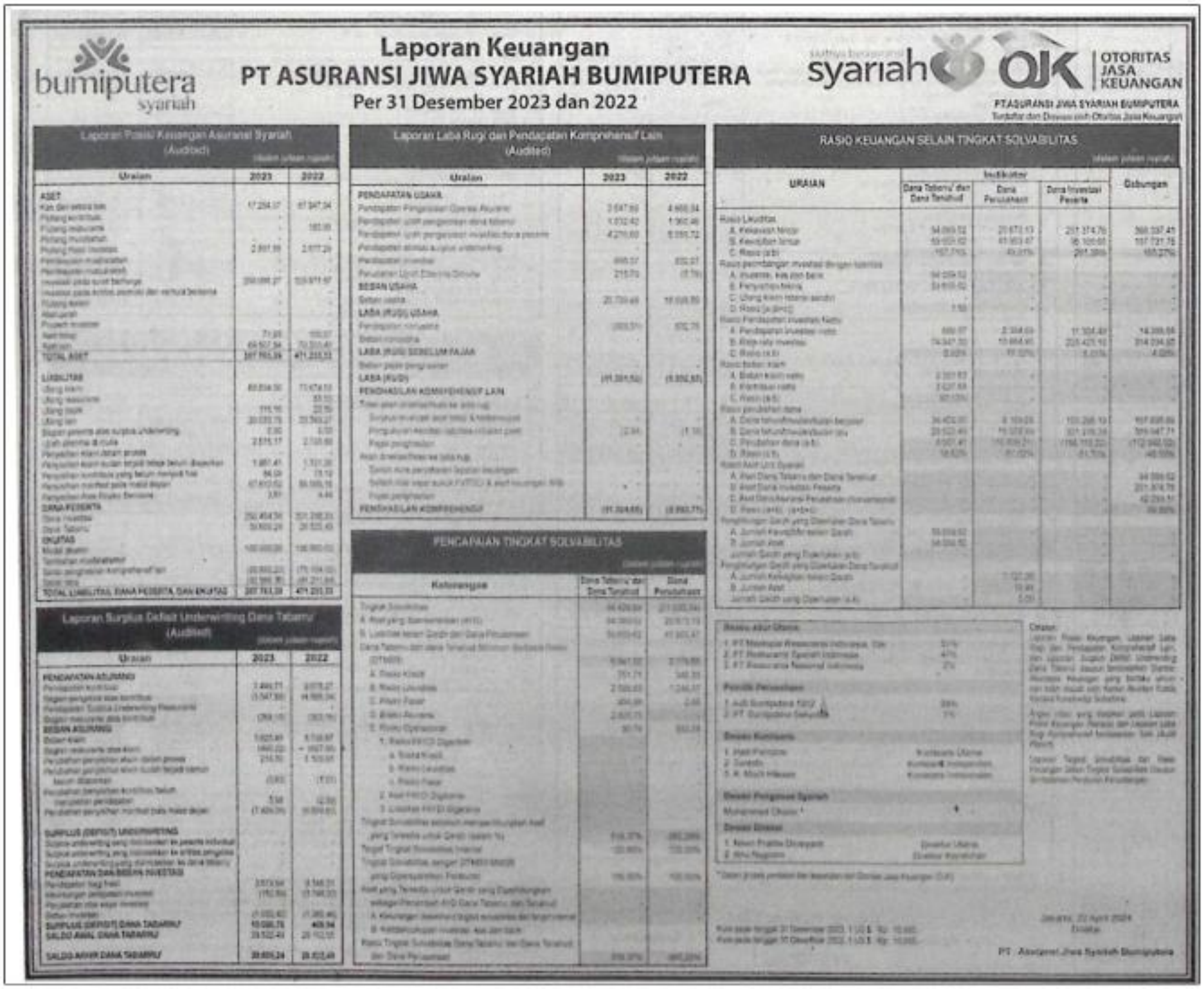

Laporan Keuangan
PT ASURANSI JIWA SYARIAH BUMIPUTERA
Per 31 Desember 2023 dan 2022

PT ASURANSI JIWA SYARIAH BUMIPUTERA

Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Asuransi Syariah (Audited)

Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain (Audited)

RASIO KEUANGAN SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS

Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru' (Audited)

PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS

Judul	Iklan - LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA.VXIIIIV
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Catatan Kinerja Generali
Halaman/URL	Pg6
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

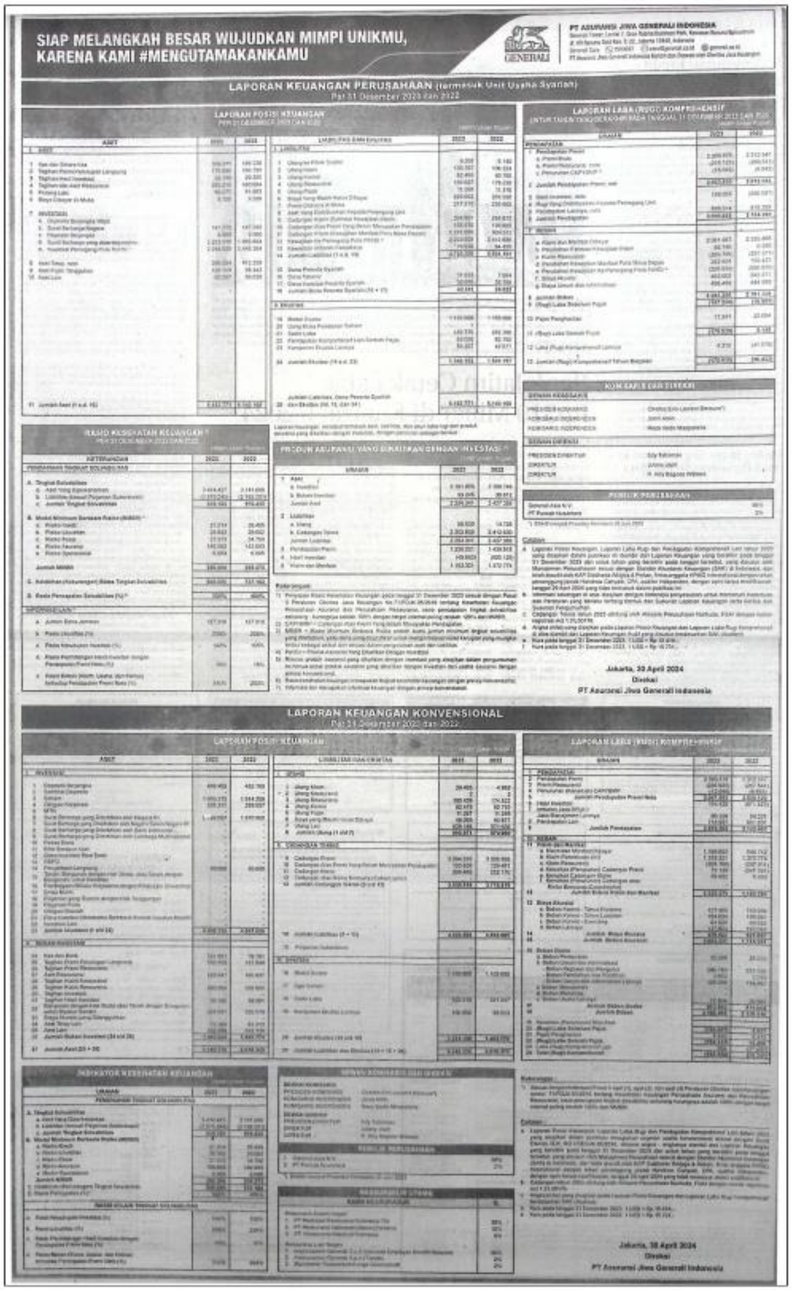

SIAP MELANGKAH BESAR WUJUDKAN MIMPI UNIKMU,
KARENA KAMI #MENGUTAMAKANKAMU

GENERALI

PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (termasuk Unit Usaha Syariah)
Per 31 Desember 2023 dan 2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

RASIO KESEHATAN KEUANGAN

PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI

Jakarta, 30 April 2024
Direksi
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia

LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL
Per 31 Desember 2023 dan 2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Jakarta, 30 April 2024
Direksi
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia

Judul	Iklan - PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia LAPORAN KEUANGAN
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Catatan Kinerja Tokio Marine Life
Halaman/URL	Pg11
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

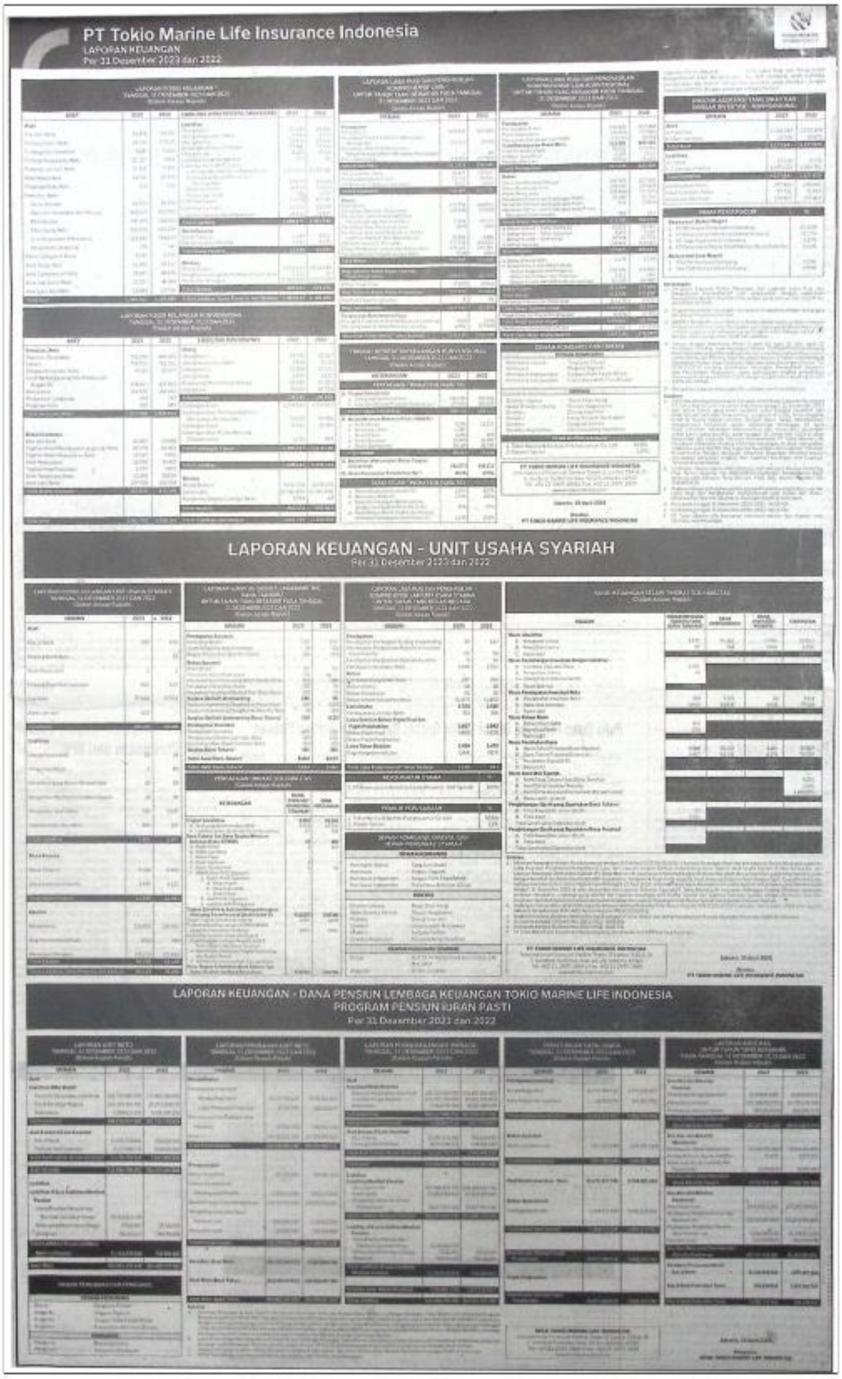

PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia

LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2023 dan 2022

LAPORAN KEUANGAN - UNIT USAHA SYARIAH

Per 31 Desember 2023 dan 2022

LAPORAN KEUANGAN - DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN TOKIO MARINE LIFE INDONESIA PROGRAM PENSIUN IURAN PASTI

Per 31 Desember 2023 dan 2022

Judul	Iklan - Laporan Keuangan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

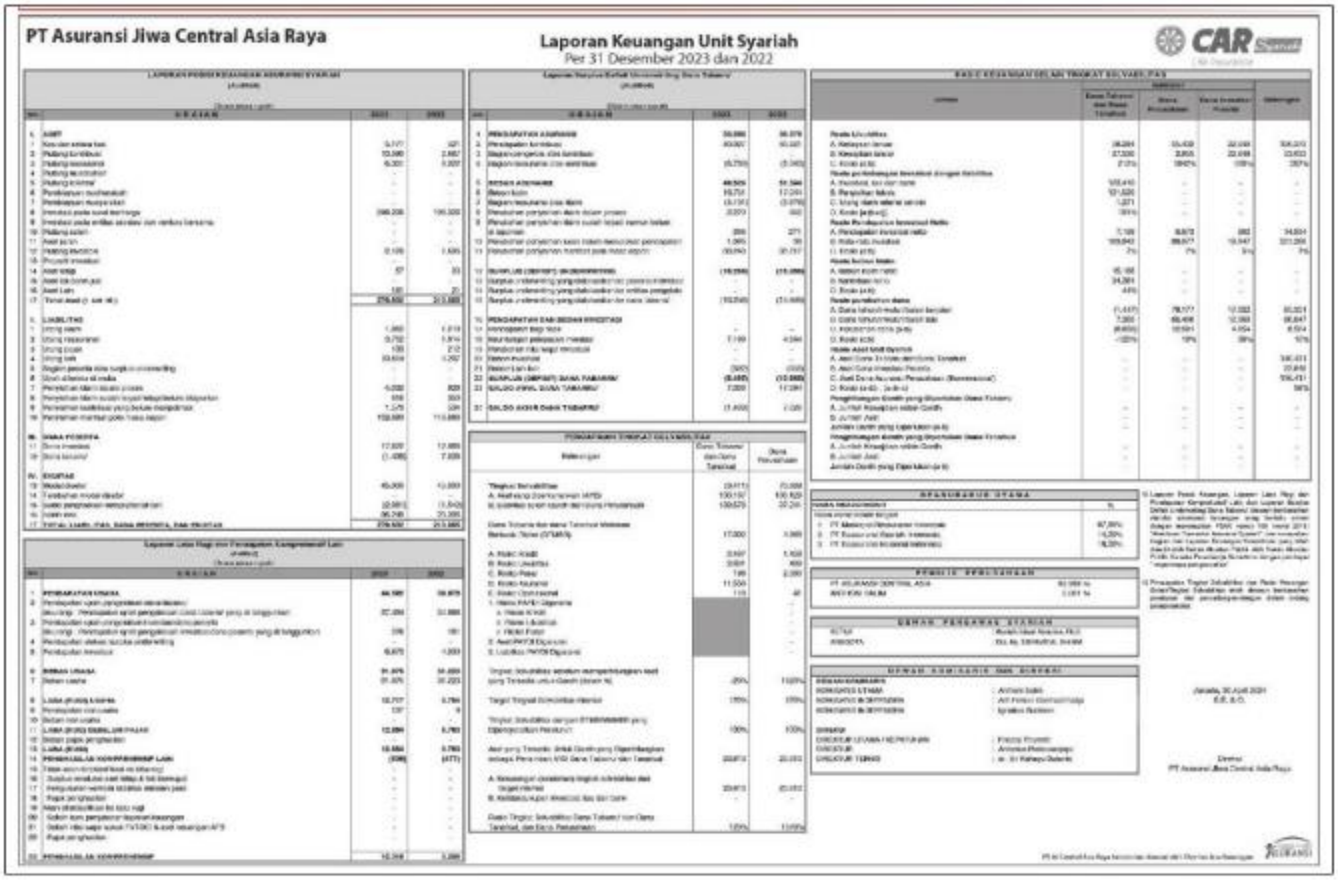

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Laporan Keuangan Unit Syariah

Per 31 Desember 2023 dan 2022

Judul	Iklan - PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

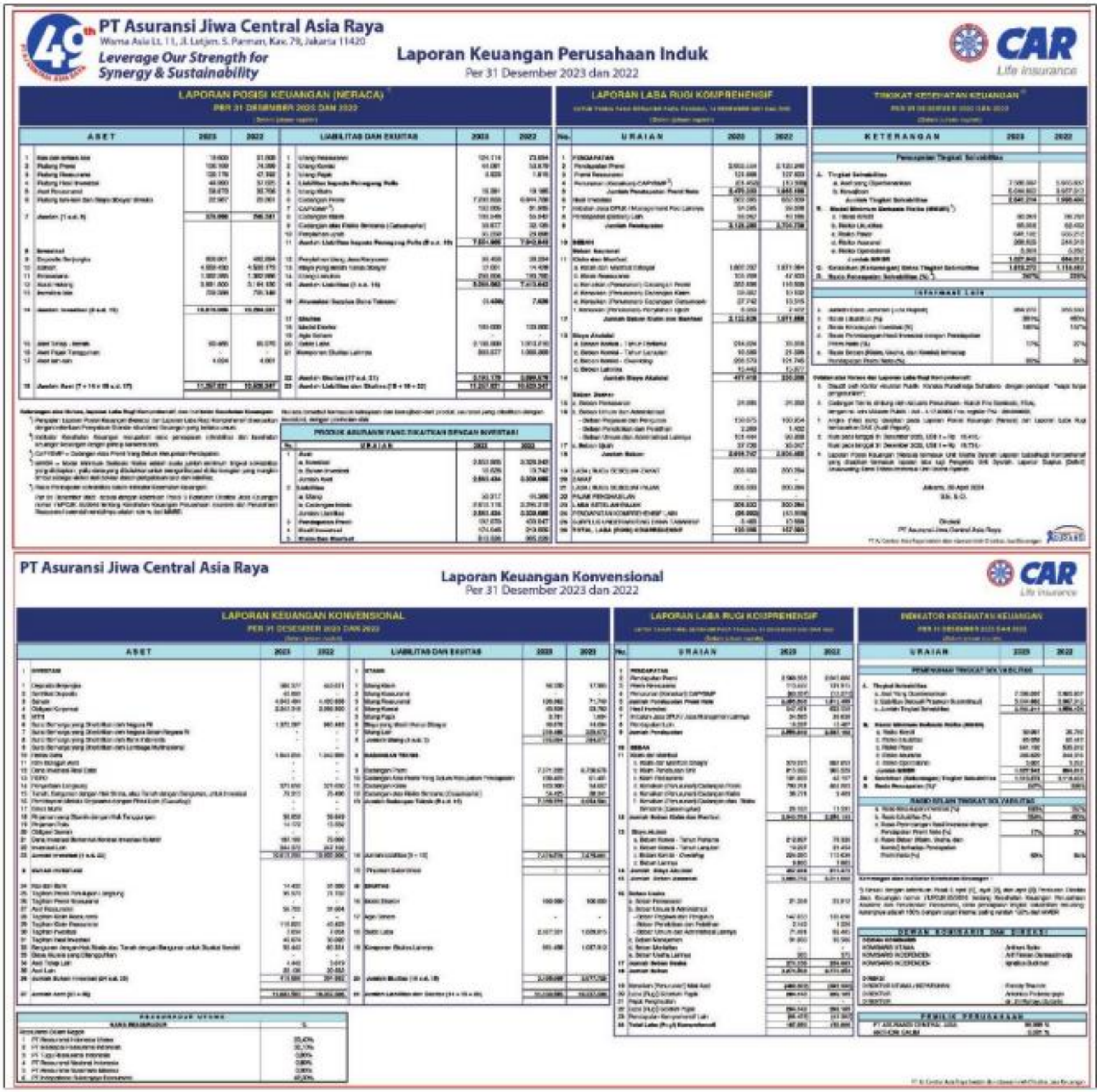

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Wisma Asia Lt. 11, Jl. Letjen. S. Parman, Kav. 79, Jakarta 11420
Leverage Our Strength for Synergy & Sustainability

Laporan Keuangan Perusahaan Induk
Per 31 Desember 2023 dan 2022

CAR Life Insurance

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Laporan Keuangan Konvensional
Per 31 Desember 2023 dan 2022

CAR Life Insurance

LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

INDIKATOR KESEHATAN KEUANGAN

Judul	Iklan - Laporan Keuangan PT FWD Insurance Indonesia
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja FWD Insurance
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

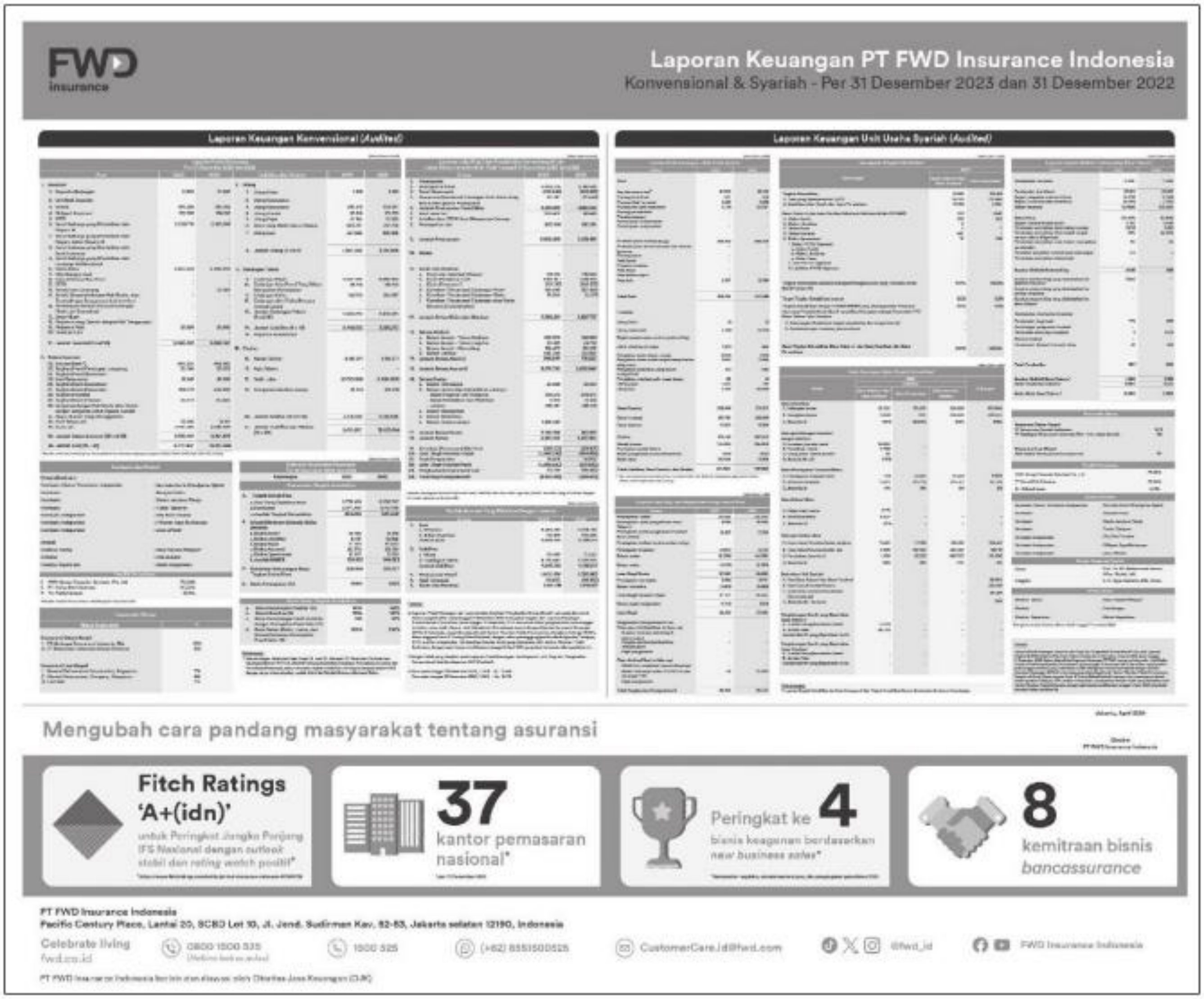

FWD insurance

Laporan Keuangan PT FWD Insurance Indonesia

Konvensional & Syariah - Per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Laporan Keuangan Konvensional (Audited)

Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah (Audited)

Mengubah cara pandang masyarakat tentang asuransi

Fitch Ratings 'A+(idn)' untuk Peringkat Jangka Panjang IFS Nasional dengan outlook stabil dan rating watch positif*

37 kantor pemasaran nasional*

Peringkat ke 4 bisnis keagenan berdasarkan *new business sales**

8 kemitraan bisnis *bancassurance*

PT FWD Insurance Indonesia
Pacific Century Place, Lantai 20, SCBD Lot 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta selatan 12190, Indonesia

Celebrate living fwd.co.id
0800 1500 535
1500 525
(+62) 8551500525
CustomerCare.Id@fwd.com
@fwd_id
FWD Insurance Indonesia

PT FWD Insurance Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Judul	Iklan PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Advertorial MSIG Life
Halaman/URL	Pg12
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

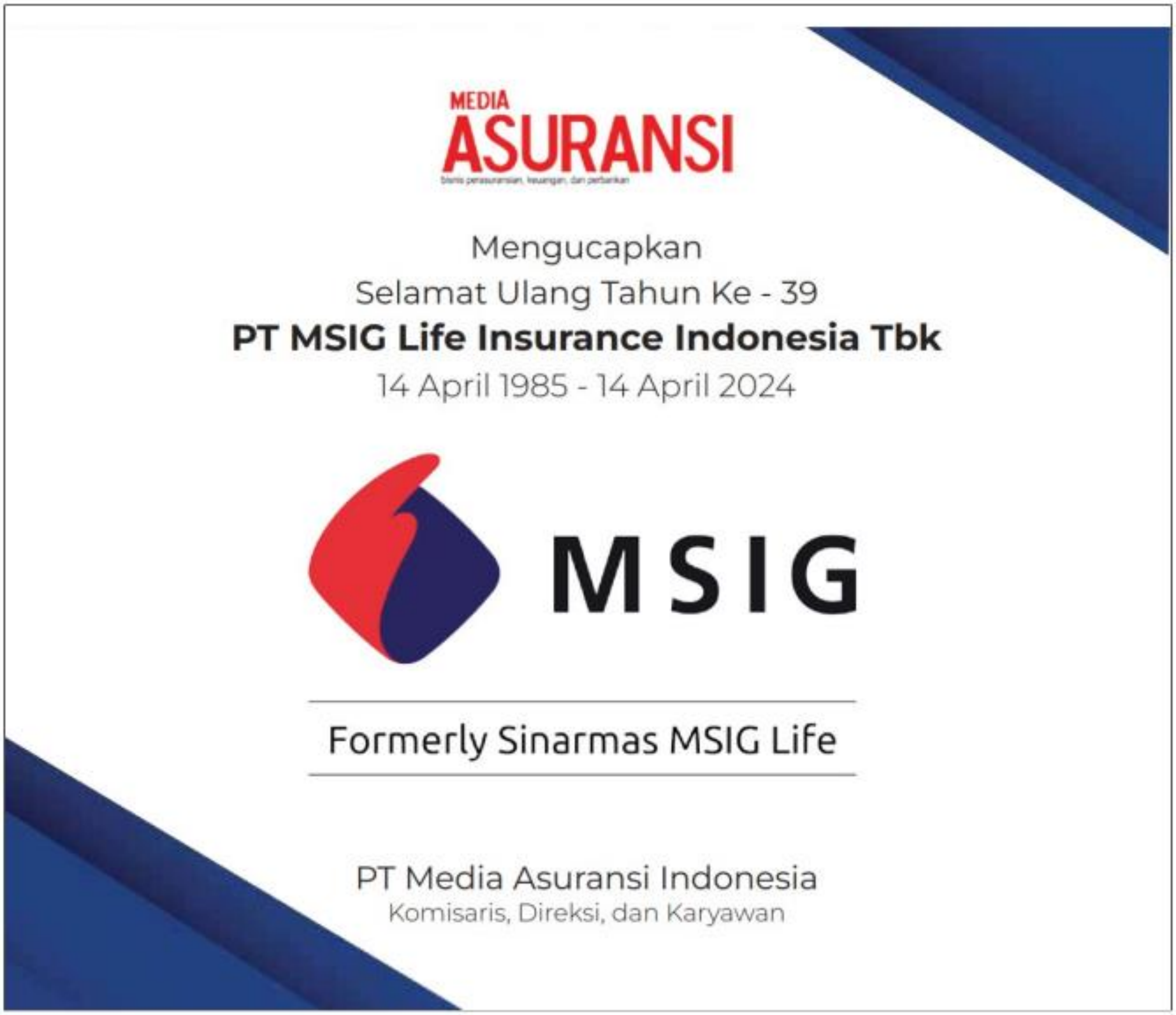

MEDIA ASURANSI
bisnis perasuransian, keuangan, dan perbankan

Mengucapkan
Selamat Ulang Tahun Ke - 39
PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk
14 April 1985 - 14 April 2024

MSIG

Formerly Sinarmas MSIG Life

PT Media Asuransi Indonesia
Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Judul	Iklan - Prudential
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Advertorial Prudential
Halaman/URL	Pg55
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

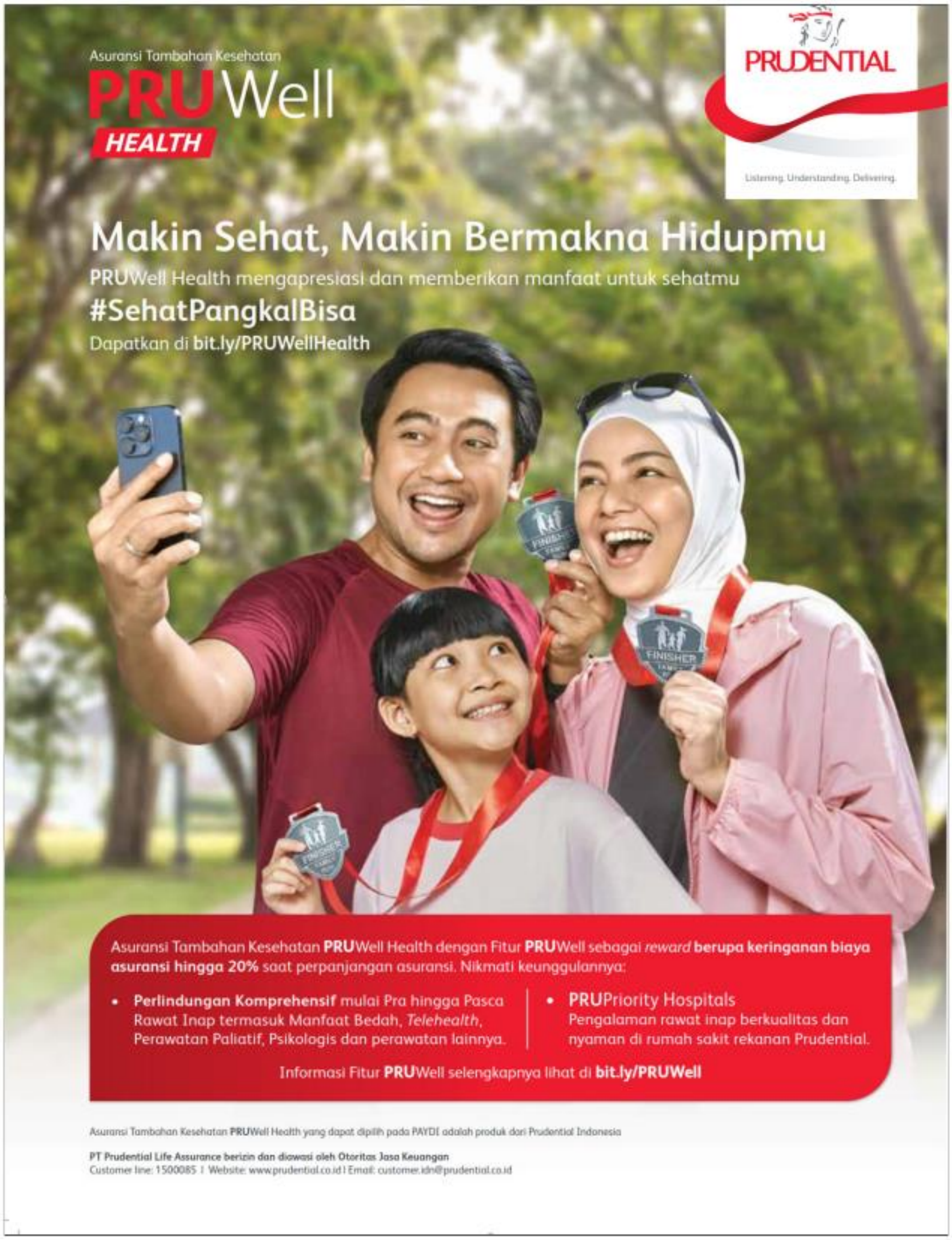
Asuransi Tambahan Kesehatan
PRUWell
HEALTH
PRUDENTIAL
Listening. Understanding. Delivering.
Makin Sehat, Makin Bermakna Hidupmu
PRUWell Health mengapresiasi dan memberikan manfaat untuk sehatmu
#SehatPangkalBisa
Dapatkan di bit.ly/PRUWellHealth
FINISHER

Asuransi Tambahan Kesehatan **PRU**Well Health dengan Fitur **PRU**Well sebagai *reward* **berupa keringanan biaya asuransi hingga 20%** saat perpanjangan asuransi. Nikmati keunggulannya:

- **Perlindungan Komprehensif** mulai Pra hingga Pasca Rawat Inap termasuk Manfaat Bedah, *Telehealth*, Perawatan Paliatif, Psikologis dan perawatan lainnya.
- **PRU**Priority Hospitals
  Pengalaman rawat inap berkualitas dan nyaman di rumah sakit rekanan Prudential.

Informasi Fitur **PRU**Well selengkapnya lihat di **bit.ly/PRUWell**

Asuransi Tambahan Kesehatan **PRU**Well Health yang dapat dipilih pada PAYDI adalah produk dari Prudential Indonesia

PT Prudential Life Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan
Customer line: 1500085 I Website: www.prudential.co.id I Email: customer.idn@prudential.co.id

Judul	Iklan - Anggota Dewan Asuransi Insonesia (DAI)
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Anggota DAI
Halaman/URL	Pg76
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

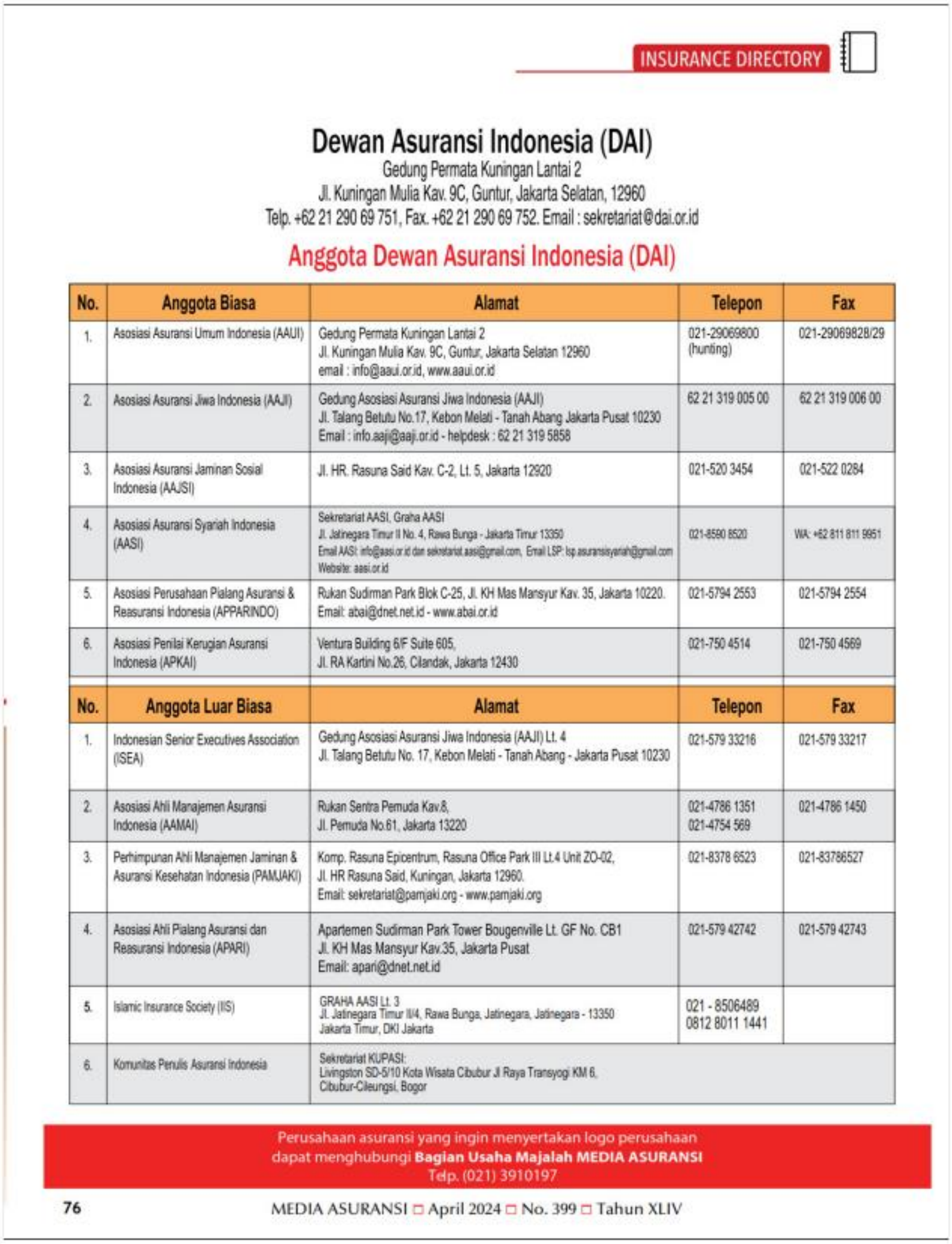

Dewan Asuransi Indonesia (DAI)

Gedung Permata Kuningan Lantai 2
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Guntur, Jakarta Selatan, 12960
Telp. +62 21 290 69 751, Fax. +62 21 290 69 752. Email : sekretariat@dai.or.id

Anggota Dewan Asuransi Indonesia (DAI)

No.	Anggota Biasa	Alamat	Telepon	Fax
1.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	Gedung Permata Kuningan Lantai 2 Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Guntur, Jakarta Selatan 12960 email : info@aaui.or.id, www.aaui.or.id	021-29069800 (hunting)	021-29069828/29
2.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	Gedung Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jl. Talang Betutu No.17, Kebon Melati - Tanah Abang Jakarta Pusat 10230 Email : info.aaji@aaji.or.id - helpdesk : 62 21 319 5858	62 21 319 005 00	62 21 319 006 00
3.	Asosiasi Asuransi Jaminan Sosial Indonesia (AAJSI)	Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-2, Lt. 5, Jakarta 12920	021-520 3454	021-522 0284
4.	Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)	Sekretariat AASI, Graha AASI Jl. Jatinegara Timur II No. 4, Rawa Bunga - Jakarta Timur 13350 Email AASI: info@aasi.or.id dan sekretariat.aasi@gmail.com, Email LSP: lsp.asuransisyariah@gmail.com Website: aasi.or.id	021-8590 8520	WA: +62 811 811 9951
5.	Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi & Reasuransi Indonesia (APPARINDO)	Rukan Sudirman Park Blok C-25, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 35, Jakarta 10220. Email: abai@dnet.net.id - www.abai.or.id	021-5794 2553	021-5794 2554
6.	Asosiasi Penilai Kerugian Asuransi Indonesia (APKAI)	Ventura Building 6/F Suite 605, Jl. RA Kartini No.26, Cilandak, Jakarta 12430	021-750 4514	021-750 4569

No.	Anggota Luar Biasa	Alamat	Telepon	Fax
1.	Indonesian Senior Executives Association (ISEA)	Gedung Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Lt. 4 Jl. Talang Betutu No. 17, Kebon Melati - Tanah Abang - Jakarta Pusat 10230	021-579 33216	021-579 33217
2.	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	Rukan Sentra Pemuda Kav.8, Jl. Pemuda No.61, Jakarta 13220	021-4786 1351 021-4754 569	021-4786 1450
3.	Perhimpunan Ahli Manajemen Jaminan & Asuransi Kesehatan Indonesia (PAMJAKI)	Komp. Rasuna Epicentrum, Rasuna Office Park III Lt.4 Unit ZO-02, Jl. HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12960. Email: sekretariat@pamjaki.org - www.pamjaki.org	021-8378 6523	021-83786527
4.	Asosiasi Ahli Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APARI)	Apartemen Sudirman Park Tower Bougenville Lt. GF No. CB1 Jl. KH Mas Mansyur Kav.35, Jakarta Pusat Email: apari@dnet.net.id	021-579 42742	021-579 42743
5.	Islamic Insurance Society (IIS)	GRAHA AASI Lt. 3 Jl. Jatinegara Timur II/4, Rawa Bunga, Jatinegara, Jatinegara - 13350 Jakarta Timur, DKI Jakarta	021 - 8506489 0812 8011 1441	
6.	Komunitas Penulis Asuransi Indonesia	Sekretariat KUPASI: Livingston SD-5/10 Kota Wisata Cibubur Jl Raya Transyogi KM 6, Cibubur-Cileungsi, Bogor		

Perusahaan asuransi yang ingin menyertakan logo perusahaan
dapat menghubungi **Bagian Usaha Majalah MEDIA ASURANSI**
Telp. (021) 3910197

Judul	Insurance Directory
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg64&65&66&67&68&69&70&71&72&73&74
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

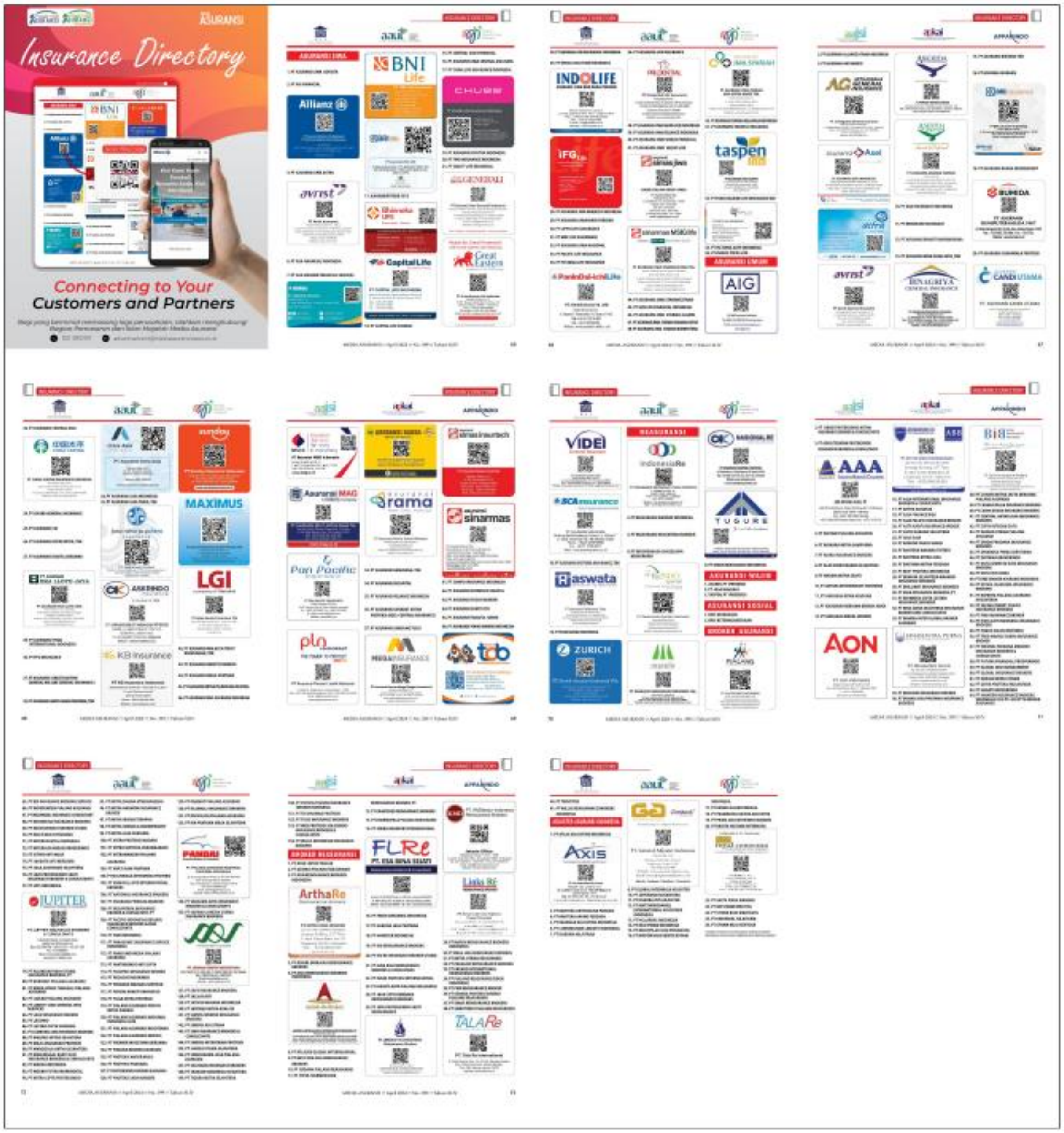

Judul	ESG Apreciation Night
Nama Media	Investor
Newstrend	Sejumlah Perusahaan Asuransi Jiwa Hadiri ESG Apreciation Night
Halaman/URL	Pg42&43&44&45
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

Judul	ASURANSI SYARIAH DALAM ANGKA
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Syariah
Halaman/URL	Pg24&25
Tanggal Berita	30/04/2024
Sentimen	positive

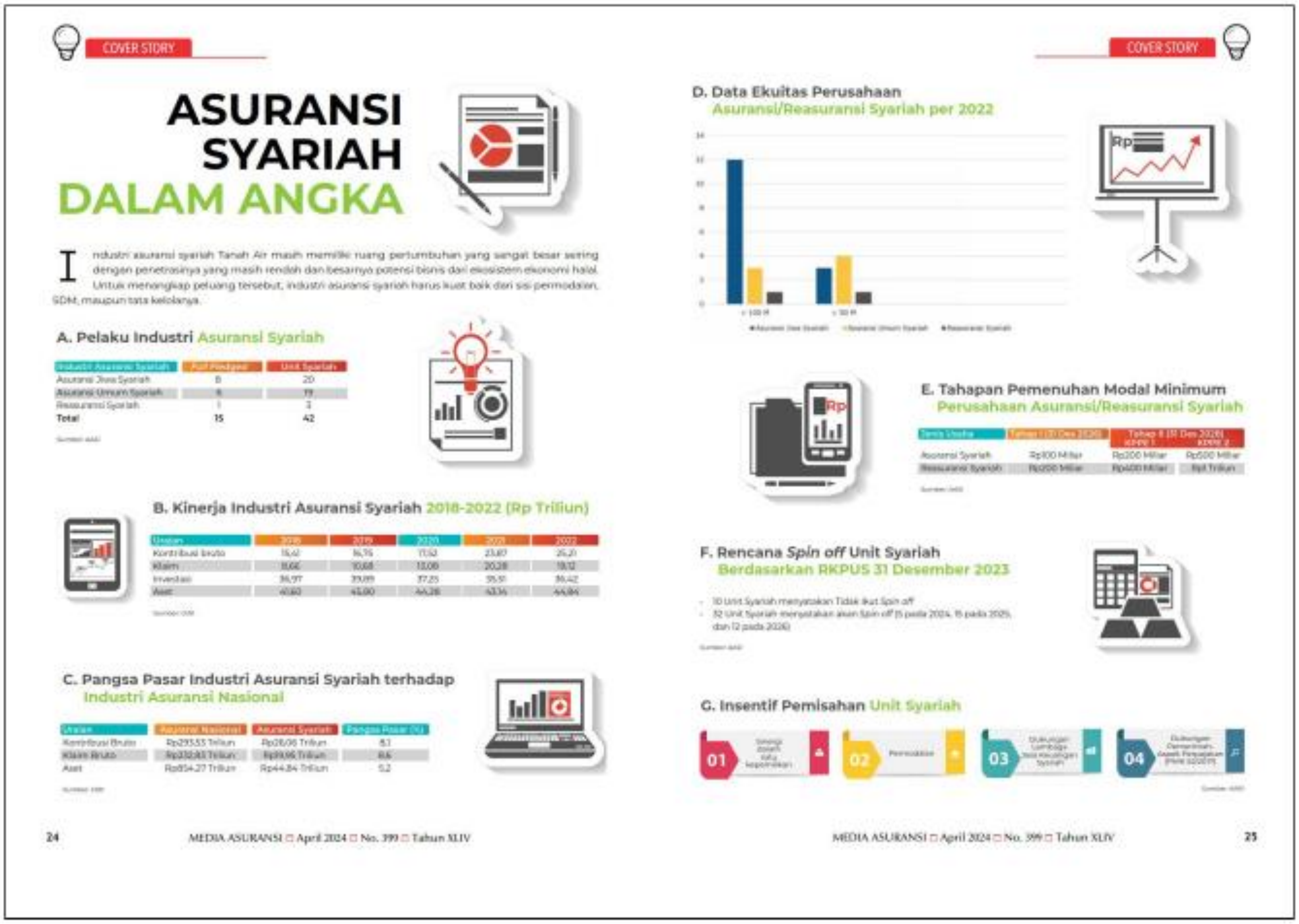

ASURANSI SYARIAH DALAM ANGKA

Industri asuransi syariah Tanah Air masih memiliki ruang pertumbuhan yang sangat besar seiring dengan penetrasinya yang masih rendah dan besarnya potensi bisnis dari ekosistem ekonomi halal. Untuk menangkap peluang tersebut, industri asuransi syariah harus kuat baik dari sisi permodalan, SDM, maupun tata kelolanya.

A. Pelaku Industri Asuransi Syariah

Industri Asuransi Syariah	Full Fledged	Unit Syariah
Asuransi Jiwa Syariah	8	20
Asuransi Umum Syariah	6	19
Reasuransi Syariah	1	3
Total	**15**	**42**

Sumber: AASI

B. Kinerja Industri Asuransi Syariah 2018-2022 (Rp Triliun)

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Kontribusi bruto	15,42	16,75	17,52	23,87	25,21
Klaim	11,66	10,68	13,08	20,28	19,12
Investasi	36,97	39,89	37,25	35,51	36,42
Aset	40,60	45,00	44,28	43,36	44,84

Sumber: OJK

C. Pangsa Pasar Industri Asuransi Syariah terhadap Industri Asuransi Nasional

Uraian	Asuransi Nasional	Asuransi Syariah	Pangsa Pasar (%)
Kontribusi Bruto	Rp293,53 Triliun	Rp28,06 Triliun	8,1
Klaim Bruto	Rp232,83 Triliun	Rp19,96 Triliun	8,6
Aset	Rp854,27 Triliun	Rp44,84 Triliun	5,2

Sumber: [illegible]

D. Data Ekuitas Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah per 2022

E. Tahapan Pemenuhan Modal Minimum Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah

Jenis Usaha	Tahap I (31 Des 2026)	Tahap II (31 Des 2028)	
		KPPE 1	KPPE 2
Asuransi Syariah	Rp100 Miliar	Rp200 Miliar	Rp500 Miliar
Reasuransi Syariah	Rp200 Miliar	Rp400 Miliar	Rp1 Triliun

Sumber: [illegible]

F. Rencana *Spin off* Unit Syariah Berdasarkan RKPUS 31 Desember 2023

- 10 Unit Syariah menyatakan Tidak ikut Spin off
- 32 Unit Syariah menyatakan akan Spin off (5 pada 2024, 15 pada 2025, dan 12 pada 2026)

Sumber: [illegible]

G. Insentif Pemisahan Unit Syariah

01
Sinergi dalam satu kepemilikan
02
Permodalan
03
Dukungan Lembaga Jasa Keuangan Syariah
04
Dukungan Pemerintah: Aspek Perpajakan (PMK [illegible])

Sumber: [illegible]

Please do not reply this email
For editorial contact : aaji.info@aaji.or.id